

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL-QUR'AN
DI SEKOLAH DASAR BAITURROHMAN
PERUMAHAN GRIYA MANGLI INDAH KALIWATES
JEMBER TAHUN 2025/2026**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Shifa Aulia Jannah
NIM: 211101010087
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL-QUR'AN
DI SEKOLAH DASAR BAITURROHMAN
PERUMAHAN GRIYA MANGLI INDAH KALIWATES
JEMBER TAHUN 2025/2026**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Shifa Aulia Jannah
NIM: 211101010087
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2025**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL-QUR'AN
DI SEKOLAH DASAR BAITURROHMAN
PERUMAHAN GRIYA MANGLI INDAH KALIWATES
JEMBER TAHUN 2025/2026**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Shifa Aulia Jannah
NIM: 211101010087

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :



Siti Aminah, M.Pd.
NIP: 1984052120150320

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI SEKOLAH DASAR BAITURROHMAN
PERUMAHAN GRIYA MANGLI INDAH KALIWATWS
JEMBER TAHUN 2025/2026**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 19 November 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. HJ. Fathiyaturrahmah, M. Ag
NIP. 197508082003122003


Fakhriyatus Shofa A, S.Pd.I. M.Pd.,
NIP. 199310252020122010

Anggota :

1. Dr. Khotibul Umam, MA
2. Siti Aminah, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (QS. Al-Hijr.9) (Bandung: Sigma Creative Media Corp,2019), 262.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada cinta pertama dan pintu surga, Ibu Suaibatul Islamiyyah dan Ayah Hadi Fathollah. Terima Kasih atas segala kasih sayang dan do'a, dan dukungan berupa moril maupun material yang tak terhingga, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana sampai selesai.
2. Om M.F. Hidayatullah dan Tante Lilik Nur Chalimah, terima kasih atas segala doa, kasih sayang dan segala dukungan, motivasi yang tidak pernah henti sehingga peneliti giat dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Adikku Muhammad Hilman dan Adik Sepupuku Siti Saudah yang tersayang yang menjadi salah satu sumber semangat dan keceriaan. Terima kasih atas segala doa, dukungan, serta tawa sederhana yang mampu membuat penulis terus berjuang hingga skripsi ini selesai.
4. Teman – teman yang selalu membersamai peneliti selama proses perkuliahan yang tidak bisa disebutkan namanya satu – persatu. Terima kasih atas segala canda, tawa, pengalaman, dan dukungan sehingga penulis bias menyelesaikan skripsi bersama kalian.
5. Untuk saya sendiri Shifa Aulia Jannah, seperti kata Harry AGZ “setiap orang yang bergantung pada orang lain akan selalu kalah, maka belajarlah untuk selalu berdiri di kaki sendiri sebab ketika luka itu datang yang mampu menyembuhkan hanya diri kita sendiri” terima kasih diriku karena sudah bertahan sejauh ini dan tidak menyerah.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, tugas akhir skripsi dapat terselesaikan dengan lancar. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam – dalamnya, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas pendidikan dan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu di kampus ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi di fakultas ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah menyusun rencana dan mengasesmen pelaksanaan pendidikan di lingkup jurusan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
5. Ibu Siti Aminah, M.Pd., selaku Dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta masukan kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

6. Bapak H. Muhammad Syamsudini, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama menempuh studi.
7. Bapak/Ibu Dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengajar, membimbing dan mendukung penulis dengan ilmu serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan
8. Bapak Asmad, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember beserta seluruh guru beserta jajarannya yang telah memberika izin serta fasilitas untuk melaksanakan penelitian di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi bagi pengembangan Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 24 Sempتمبر 2025

Penulis

Shifa Aulia Jannah
NIM: 211101010087

ABSTRAK

Shifa Aulia Jannah, 2025: *Implementasi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Sekolah Dasar Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember.*

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an, Sekolah Dasar

Rendahnya minat masyarakat dalam menghafal al-Qur'an padahal kegiatan tersebut memiliki nilai spiritual tinggi dan berperan penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. SD Baiturrohman sebagai sekolah berbasis Islami mengembangkan program *tahfidz* yang terdiri dari program ekstrakurikuler *tahfidz* dan program tambahan *camp tahfidz* sebagai upaya menumbuhkan semangat serta kemampuan hafalan peserta didik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Implementasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an program ekstrakurikuler *tahfidz* di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember tahun 2025/2026? 2) Bagaimana Implementasi pembelajaran *tahfidz* Program *camp tahfidz* al-Qur'an di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember tahun 2025/2026?. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran program ekstrakurikuler *tahfidz* di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember 2) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran program *camp tahfidz* di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data penelitian ini menggunakan kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data merupakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah 1) Implementasi program Ekstrakurikuler *tahfidz* perencanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* yaitu tujuan mampu menghafal juz 1 dan juz 30 sesuai visi misi sekolah, menentukan bahan ajar berupa buku *tahfidz* juz 1 dan 30, pemilihan strategi pengelompokan berdasarkan capaian juznya, penggunaan metode yaitu *talaqi*, serta evaluasi melalui tasmi. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an *tahfidz* yaitu menggunakan strategi pengelompokan dan menggunakan metode *talaqi*, evaluasi pembelajaran yaitu *tasmi*. 2) Implementasi program *camp tahfidz*, perencanaan pembelajaran yaitu tujuan mampu menghafal juz 1 dan juz 30 sesuai visi misi sekolah, menentukan bahan ajar berupa buku *tahfidz* juz 1 30 dan tutunan *waqof ibtida*, pemilihan strategi pengelompokan berdasarkan capaian juznya, penggunaan metode yaitu *setoran*, evaluasi *munaqosyah*. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pengelompokan sesuai capaian juznya dan menggunakan metode *storan*. Evaluasi pembelajaran yaitu *munaqosyah*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SKRIPSI.....	iii
SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	15
C. Tujuan Penelitian.....	16
D. Manfaat Penelitian.....	16
E. Definisi Istilah	18
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	23
A. Penelitian Terdahulu.....	23
B. Kajian Teori.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	76
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	76
B. Lokasi Penelitian	77
C. Subjek Penelitian.....	78
D. Teknik Pengumpulan Data	80
E. Analisis Data	85

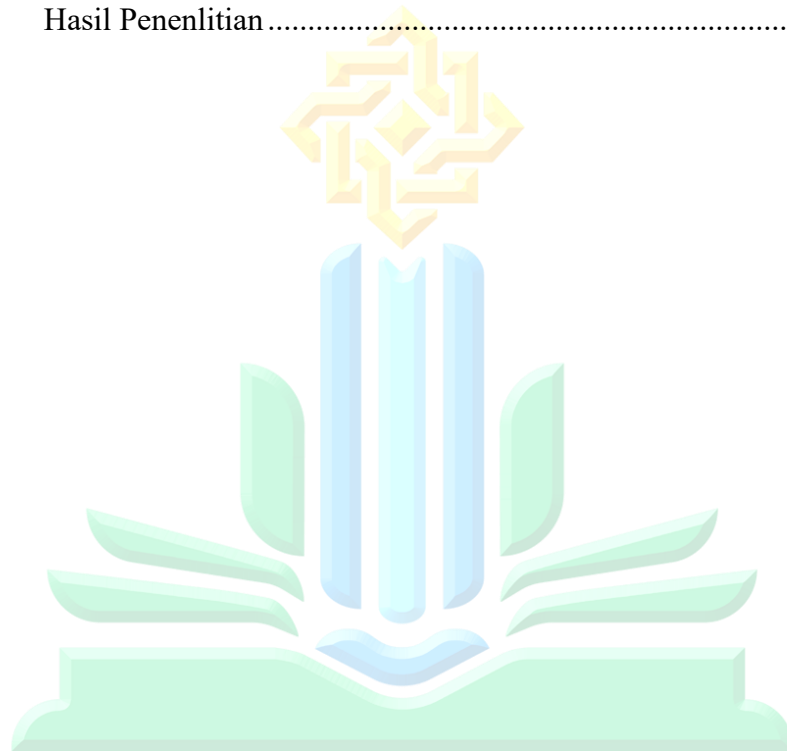
F. Keabsahan Data.....	87
G. Tahap – Tahap Penelitian	88
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	91
A. Gambaran Objek Penelitian.....	91
B. Penyajian dan Analisis Data	98
C. Pembahasan Temuan	152
BAB V PENUTUP	183
A. Kesimpulan.....	183
B. Saran – saran.....	184
DAFTAR PUSTAKA.....	186
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	192



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Daftar Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 4. 1	Data Guru SD Baiturrohman	95
Tabel 4. 2	Data Siswa Capaian <i>Thafidz</i> Al-Qur'an Tahun Ajaran 2024/2025	97
Tabel 4. 3	Hasil Penenlitian.....	148



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	struktur organisasi SD Baiturrohman	94
Gambar 4. 2	data guru Al-Qur'an SD Baiturrohman	96
Gambar 4. 3	Rapat Program Kerja	98
Gambar 4. 4	Buku Tahfidz Qur'an Juz 30 dan Juz 1	102
Gambar 4. 5	Jurnal Ketercapaian Hafalan Siswa Program Ekstrakurikuler Tahfidz	104
Gambar 4. 6	Kegiatan Rapat Program Kerja	107
Gambar 4. 7	Kegiatan Pembelajaran Tahfidz AL-Qur'an Melalui Program Ekstrakurikuler Tahfidz	111
Gambar 4. 8	Kegiatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Program Ekstrakurikuler Tahfidz	114
Gambar 4. 9	Kegiatan Evaluasi Tasmi'	118
Gambar 4. 10	Rapat Program Kerja	96
Gambar 4. 11	Buku Tahfidz Qur'an Juz 30, Buku Tuntunan Waqof dan Ibtida' Juz 1 dan Juz Amma	124
Gambar 4. 12	Buku Prestasi Hafalan Siswa Program Camp Tahfidz	126
Gambar 4. 13	Kegiatan Rapat Program Kerja	128
Gambar 4. 14	Kegiatan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Melalui Program <i>Camp Tahfidz</i> (Metode Klasikal)	136
Gambar 4. 15	Kegiatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Program Tambahan Camp Tahfidz (Storan Hafalan)	139
Gambar 4. 16	kegiatan Evaluasi Munaqosyah	144
Gambar 4. 17	Dokumen Nilai-Evaluasi Munaqosyah	145
Gambar 4. 18	Syahadah (Setifikat) Munaqosyah	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Negara Arab Saudi hanya memiliki sekitar 6.000 penghafal 30 juz pada tahun 2020, dibandingkan dengan lebih dari 30.000 di Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia.² Berbeda dengan mayoritas Muslim di negara ini, umat Muslim Indonesia masih kurang berminat mempelajari al-Qur'an saat ini. Dari lebih dari 200 juta umat Muslim di Republik Indonesia, menurut data Kementerian Agama pada tahun 2020, hanya sekitar 40.000 orang yang telah menghafal 30 juz al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 0,02% umat Muslim Indonesia yang dapat menghafal seluruh 30 juz al-Qur'an.³

Faktor internal dan eksternal dapat berkontribusi terhadap kurangnya minat seorang Muslim dalam menghafal al-Qur'an, terutama surat-surat pendek. Kurangnya antusiasme atau minat untuk menghafal al-Qur'an yang disebabkan oleh a) tidak mampu membaca al-Qur'an, b) tidak mampu mengatur waktu, c) terlalu sering menggunakan gadget, dan sebagainya merupakan contoh faktor internal.⁴ Keluarga, sekolah, atau masyarakat merupakan contoh

² Lutfiyah Agnung Anggraeni, Uswatun Hasanah, "Strategi Hafalan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Penyandang Disabilitas di SLBN Saronggi" *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 2, no.2(Desember 2024): 192-204.

³ Muhammad Nur, Iswantir, "The Development of Tahfizd Institution and PAI in Indonesia" *The Future of Education Journal* 2, no.01 (Tahun 2023):310-316.

⁴ Neni Indriani, "Fakto - Faktor Rendahnya Kemampuan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi pada Santri Ar-Rahmah)" (Skripsi, IAIN CURUP, 2019), 12.

variabel eksternal yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menghafal al-Qur'an.⁵

Kurangnya dukungan keluarga, terutama ketika orang tua tidak menginspirasi dan mendorong anak-anak mereka untuk menghafal al-Qur'an, menghambat seseorang untuk menghafal l-Qur'an. Dengan tidak menyediakan sumber daya yang memfasilitasi kegiatan menghafal, seperti mushaf al-Qur'an, buku-buku *tahfidz*, dan akses internet untuk pencarian referensi, mereka gagal menumbuhkan lingkungan keluarga yang positif dan mendorong praktik menghafal al-Qur'an. Mereka juga tidak mampu memberi contoh dengan menghafal sendiri, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, dan menawarkan dukungan ketika anak-anak menghadapi kesulitan. Dari sekolah, yaitu kurangnya fasilitas untuk *muraja'ah* (mengulang hafalan), lingkungan sekolah yang tidak mendukung, dan kurangnya program *tahfidz* dan kegiatan keagamaan lainnya yang dapat mendorong hafalan Al-Qur'an. Salah satu hal yang dapat menghambat minat masyarakat untuk menghafal al-Qur'an adalah tidak adanya fasilitas untuk salat, belajar, atau pendidikan al-Qur'an, seperti TPA atau TPQ.⁶

Terlebih lagi penggunaan gadget telah meningkat drastis saat ini.

Menurut data tahun 2022, 65,34% penduduk Indonesia berusia 9 hingga 19

⁵ Meirani Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, "Strategi Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Satri Pondok Pesantren AR-Rahman Curup" *Jurnal Kependidikan* 14, no.01(Juni 2020): 1-16.

⁶Cantika MilaSoniya, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur'an pada Anak di Griya al-Qur'an AL-Manar Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022" (Skripsi UIN Ponigoro,2022),22.

tahun menggunakan media sosial, dan 68,34% di antaranya menggunakan internet secara teratur.⁷ Mayoritas anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu di YouTube dan bermain game daripada belajar agama.

Penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk menghafal al-Qur'an. Minat anak-anak untuk menghafal al-Qur'an dapat menurun jika penggunaan gadget mereka berlebihan dan tidak terkendali. Hal ini karena mereka mungkin lebih tertarik pada hiburan digital.⁸

Al-Qur'an merupakan petunjuk dari Allah dan Rasul-Nya, menghafalnya menjadi sangat penting. Kecerdasan dan kualitas hidup seseorang dapat ditingkatkan dengan menghafal al-Qur'an, yang juga merupakan cara untuk melestarikan suci dari al-Qur'an tersebut. Kedudukan yang baik di akhirat dan kemampuan untuk memberikan syafaat bagi orang lain dan diri sendiri merupakan manfaat lebih lanjut dari mempelajari al-Qur'an. Mendapatkan kedudukan yang tinggi di mata Allah SWT merupakan salah satu manfaat menghafal al-Qur'an. Ada beberapa manfaat menghafal al-Qur'an. Secara psikologis, menghafal al-Qur'an dapat memberikan ketenangan mental, dan secara sosiologi, dapat membentuk manusia menjadi insan bermoral yang taat

⁷ Muhammad Qodri, Rahmi Lubis & Suryani Hardjo, "Perbedaan Minat Belajar dan Motivasi Belajar Ditinjau dari Penggunaan Metode Menghafal Alquran di Pondok Tahfidz Maskanul Huffaz di Bintaro" *Journal of Education, Humaniora and Social Science* 5, no.3(Februari 2023):2331-2342.

⁸ Safira Ramadhani, Ayu Septianty, Ninda Azzahra, Fachrur Rozi Nasution, Annio Indah Lestari "Analisis Pengaruh Gadget Terhadap Minat Anak-Anak dalam Belajar al-Qur'an di Lingkungan 13, Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan" *Junal Program Mahasiswa Kreatif* 5 no.2 (desember, 2021):154-163.

pada hukum dan memiliki banyak kualitas.⁹ Menurut Imam As-Suyuthi dalam Al-Itqan, terdapat 671.323 huruf dalam al-Qur'an secara keseluruhan, dengan asumsi bahwa setiap huruf yang dibaca oleh seseorang akan menghasilkan sepuluh pahala. Maka bisa dibayangkan beberapa juta pahala yang dihasilkan ketika seorang penghafal al-Qur'an berulang kali membaca ayat-ayat al-Qur'an.¹⁰ Keutamaan dalam menghafal al-Qur'an terdapat pada surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."¹¹

Menurut ayat tersebut, salah satu cara untuk menjaga dan menjunjung tinggi kemurnian al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab," al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup umat Islam sehari-hari. Salah satu latihan yang dirancang untuk

⁹ Muhammad Sohibul Hilmi, Mokhamad Khoiruddin, Emiy Moestika Sari, Aning, Usawatun Hasanah," Agama dan Sosiologi dalam Serspektif Al-Qur'an" *Jurnal Performa* 11, no1(Mei 2022):19.

¹⁰ Maria Ulfah, "Metode Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021),20.

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (QS. Al-Hijr.9) (Bandung: sigma creative media corp,2019), 262.

memperkuat keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT adalah menghafal al-Qur'an.¹²

Sekolah dapat menjadi wadah untuk memberikan bimbingan rohani kepada siswanya. Sebagai agen perubahan dan kontributor bagi perkembangan negara, sekolah bahkan dapat dianggap mengemban tugas dan tanggung jawab ini. Sekolah yang membekali siswanya dengan pelatihan rohani, seperti menghafal al-Qur'an, tentu dapat mencapai tujuannya untuk membentuk siswa yang benar-benar muslim, bertakwa, dan beriman kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Mentalitas ini dapat membantu anak-anak mengembangkan karakter moral dan konstruktif yang akan memungkinkan mereka berkontribusi bagi masyarakat.¹³

Nabi senantiasa memberi pahala dan kemuliaan kepada orang-orang yang menghafal al-Qur'an, yang juga dikenal sebagai *Ahlullah*, atau mereka yang dimuliakan di sisi Allah. Orang-orang yang paling banyak membaca dan menghafal al-Qur'an diutamakan untuk menjadi imam salat, bahkan saat salat berjamaah. Bagi umat Islam, menghafal al-Qur'an tidak hanya dianjurkan, tetapi juga dianggap penting dan harus diutamakan. Hal ini karena Allah menjamin bahwa Dia akan memudahkan orang-orang yang berusaha menghafal al-Qur'an.¹⁴

¹² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (5).

¹³ De Vita 'Arsy Oxia Assabiil, Ambo Dalle, "Penguatan Kemampuan Hafalan Juz 30 Melalui Pembiasaan Muroja'ah Sebelum Memulai Pembelajaran " *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No.2, (2022): 28 – 33.

¹⁴ Siti Lutfiyah, "Metode Muroja'ah bagi Hafalan Al-Qur'an ", *Jurnal Pendidikan Tembusai* 8 no. 1 (April 2024): 9183-9185.

Program *tahfidz* merupakan salah satu dari sekian banyak program hafalan al-Qur'an yang belakangan marak di sekolah-sekolah dan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ atau TPA) sebagai respons atas minimnya minat menghafal al-Qur'an. *Tahfidz* merupakan metode yang digunakan oleh para santri dan santri pondok pesantren untuk menghafal al-Qur'an. Kegiatan *tahfidz camp*, *camp tahfidz*, atau ekstrakurikuler *tahfidz* banyak digunakan oleh lembaga pendidikan yang menekankan kegiatan *tahfidz* al-Qur'an sebagai salah satu cara untuk menerapkan sistem atau program pembelajaran baru dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini membuat santri tidak kehilangan minat dalam menghafal, justru membuat mereka bersemangat dan termotivasi untuk serius dalam mengikuti program tersebut.¹⁵

Sekolah sangat penting untuk mendorong pembelajaran al-Qur'an, terutama hafalan. Sekolah dapat menawarkan kurikulum khusus untuk menghafal al-Qur'an melalui program pendidikan yang terorganisir, memberikan siswa cukup waktu dan arahan untuk melakukannya. Selain itu, memiliki instruktur yang berpengetahuan dan berpengalaman dalam bidang hafalan al-Qur'an sangat membantu siswa mempertahankan mutu hafalan mereka. Hafalan siswa dapat dipercepat dan distabilkan dengan bantuan lingkungan pendidikan agama, fasilitas yang memadai, dan program bimbingan hafalan seperti murojaah. Sekolah juga berperan dalam bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa proses hafalan di rumah

¹⁵ Dea Nurlailita, "Metode Pembelajaran Tahfidz Camp di SMAIT AS-SYIFA Boarding School Subang" (Skripsi UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2020), 3.

berkelanjutan dan diawasi dengan ketat. Oleh karena itu, sekolah merupakan lokasi kunci untuk mencetak generasi penghafal al-Qur'an yang luar biasa dan terhormat.¹⁶

Komponen-komponen pembelajaran suatu sistem sangat penting bagi proses pembelajaran secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, sejumlah komponen masing-masing dengan fungsi yang berbeda diintegrasikan untuk menciptakan implementasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran adalah beberapa elemen yang perlu dipertimbangkan oleh pendidik saat mengembangkan rencana pembelajaran.¹⁷

Komponen pembelajaran Menurut Adisel dari jurnal yang berjudul *“Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS”* meliputi: (1) tujuan pembelajaran menggambarkan perilaku yang diharapkan dari siswa setelah mereka mempelajari materi yang kita ajarkan. Inilah tujuan mengajar. (2) Sumber belajar yaitu segala bentuk eksternal yang dapat digunakan untuk membantu seseorang membangun atau memfasilitasi proses belajarnya sendiri atau siswa. (3) Strategi pembelajaran adalah jenis metode unik untuk menyebarkan pengetahuan dan terlibat dalam kegiatan yang membantu orang mencapai tujuan tertentu. Media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan cara siswa dan guru

¹⁶ Resa Pini Nosa, “Peran Guru Pai dalam Pelaksanan Program Tahfidz di SMP Negri 1 IV Koto” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2 no. 2 (April, 2024):86-96.

¹⁷ Adisel, Zetira Utari Aprilia, Ridwan Putra, Teguh Prastiyo, “Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS” *Journal of Education dan Instruction* 5 no.1(Juni, 2022):298.

berinteraksi serta bagaimana siswa berinteraksi dengan lingkungannya. Penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dapat melengkapi strategi yang digunakan guru untuk membantu siswa belajar. (4) Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikasi yang digunakan untuk mengevaluasi seluruh proses pelaksanaan pembelajaran serta tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Kata "ren-cana", yang berarti membuat keputusan untuk mencapai tujuan, merupakan akar dari kata perencanaan. Perencanaan pada dasarnya adalah metode dan gaya berpikir yang dapat membantu menghasilkan hasil yang diinginkan, menurut Ely, yang dikutip oleh Sanjaya. Di sisi lain, pembelajaran berasal dari kata "instruksi", yang hanya digunakan dalam konteks pendidikan Amerika. Aliran psikologi kognitif-holistik, yang memandang siswa sebagai sumber aktivitas, memiliki pengaruh kuat terhadap istilah "instruksi". Di sisi lain, *tahfidz* berasal dari kata Arab "*hifdz*", yang berarti "menjaga" atau "menghafal". Praktik menghafal seluruh atau sebagian al-Qur'an dikenal sebagai *tahfidz* dalam konteks Islam. Tujuan utama *tahfidz* adalah menjaga keutuhan al-Qur'an dan menjamin bahwa ayat-ayatnya terjaga, baik lisan maupun tertulis, sesuai dengan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. *Tahfidz* juga merupakan ibadah dan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Untuk mencapai hasil hafalan yang maksimal, perencanaan pembelajaran *tahfidz* merupakan suatu prosedur yang

¹⁸ Adisel, Zetira Utari Aprilia, Ridwan Putra, Teguh Prastiyo, "Komponen – Komponen Pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada Matapelajaran IPS" *JournalOf Education and Instruction* 05, no 1(juni, 2022):298-304.

meliputi penentuan tujuan, penyiapan materi, pemilihan metode, dan evaluasi.¹⁹

Pelaksanaan pembelajaran adalah prosedur yang disusun sesuai dengan proses-proses tertentu untuk memastikan bahwa implementasi tersebut menghasilkan luaran yang diinginkan. Majid mendefinisikan implementasi pembelajaran sebagai kegiatan proses belajar mengajar sebagai komponen fundamental dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dalam rencana awal. Pembelajaran *tahfidz* dilaksanakan melalui sejumlah langkah, teknik, dan latihan. Pembelajaran *tahfidz* biasanya dimulai dengan membaca ayat yang akan dihafal, kemudian membaca sambil menghafal, dan kemudian berlatih menyusun ayat-ayat tersebut menjadi satu kesatuan utuh. Informasi baru ditambahkan dan diulang tanpa perlu merujuk pada al-Qur'an setelah hafalan lancar.²⁰

Kata evaluasi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari kata "*evaluasi*" dalam bahasa Inggris. Istilah dasar "nilai", yang berarti berharga, merupakan asal kata "*evaluasi*" itu sendiri. Istilah "penilaian", yang merupakan sinonim dari "*evaluasi*", yaitu tindakan memberi nilai pada sesuatu yang berkualitas, merupakan asal kata "nilai". Evaluasi merupakan bagian penting dari sistem pembelajaran dan prosedur yang harus diikuti oleh pendidik untuk memastikan seberapa baik pembelajaran siswa. Guru dapat menggunakan hasil

¹⁹ Rudi Yanto "Perencanaan dan pelaksanaan Pembelajaran Thfidzul Qur'an di SMA SCIENCE PLUS BAITUL QUR'AN" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 4.

²⁰ Reza Noprial Lubis, "Pembelajaran Tahfidz al- Qur'an pada Anak Usia Dini di RA ASY-SYUHADA Purbasari Kabupaten Simalungan" *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7 no.1 (Januari, 2024): 186-197.

evaluasi sebagai masukan untuk meningkatkan dan menyempurnakan pembelajaran dan kegiatan selanjutnya. Guru akan mempelajari hal ini melalui evaluasi untuk memastikan apakah perubahan perilaku merupakan hasil dari proses pembelajaran mereka.²¹

Karena pembelajaran *tahfidz* telah menjadi komponen penting dalam pendidikan agama Islam dan memiliki tujuan yang jelas menghafal dan memahami al-Qur'an maka pembelajaran ini relatif mudah diterapkan di pesantren dan pusat pendidikan al-Qur'an. Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran *tahfidz* seringkali adaptif dan dapat disesuaikan dengan keterampilan dan karakteristik siswa. Menerapkan pembelajaran *tahfidz* di sekolah dasar seringkali lebih menantang daripada di sekolah umum karena beberapa alasan, seperti keterbatasan waktu, banyaknya pekerjaan rumah, ketidakmampuan siswa dalam membaca ayat, kurangnya motivasi, dan teknik menghafal yang berpotensi tidak efektif. Lebih lanjut, ketiadaan program *tahfidz* di sekolah dan proses pembelajaran *tahfidz* dapat terhambat oleh kurangnya dukungan dan keterlibatan dari orang tua dan guru. Meskipun demikian, beberapa sekolah menargetkan siswanya menguasai Juz 30 dan Juz 1 agar dapat lulus dari sekolah dasar, dan beberapa bahkan menargetkan mereka menguasai Juz 6 agar dapat lulus.²²

Beberapa penelitian lain yang mengkaji implementasi pembelajaran hafalan al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an antara lain penelitian

²¹ H. Ibnu Hizam, M.Pd., "*Evaluasi Pembelajaran*", (Mataram: Sanabil, 2020) 2-8.

²² Shela, Anizar, Puti Andam Dewi, "Strategi Peningkatan Tahfidz Al-Qur'an Siswa di MTS Ponpes Ainul Yaqin Batagak" *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1 no.6(Januari, 2024):56-61.

tesis yang ditulis oleh Nurcholis pada tahun 2023, di mana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa implementasi pembelajaran hafalan al-Qur'an telah berjalan dengan baik sesuai ketentuan, hanya saja perlu ada perbaikan dalam alokasi waktu dan pemeliharaan hafalan al-Qur'an yang belum sempurna.²³ Penelitian Maria Ulfa pada tahun 2020 menyatakan bahwa implementasi pembelajaran *tahfidz* berjalan lancar dengan komponen pembelajaran perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁴

Di sekolah pada umumnya terdapat program program yang dapat memudahkan siswa untuk menghafal dan menambah hafalan program tersebut merupakan program ekstrakurikuler *tahfidz* dan program tambahan *camp tahfidz*. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler, menurut Badrudin, adalah perkumpulan yang dibentuk oleh lembaga pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan daya cipta peserta didik, sehingga selanjutnya dapat dijadikan acuan dalam mengidentifikasi bakat peserta didik. Di SD Baiturrohmah terdapat kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* yang diadakan setiap hari Jumat sepulang sekolah jam 13.15, di awal pembelajaran siswa biasanya membaca doa mau belajar dan selanjutnya siswa dipandu untuk membaca surat Al-Fatihah dengan menggunakan lagu atau nada jiharka dan setelah itu dilanjut setoran hafalan selanjutnya siswa membaca bersama – sama

²³ Nurcholis, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Qur'an dan implikasinya Terhadap Pembinaan Karakter Siswa di SMA AL- Irsyad Kota Tegal” (Skripsi UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan, 2023),89.

²⁴ Ike Nur Jannah, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Kasus di SMK Nahdatul Thalabah Wuluhan Jember)” (Skripsi IAIN Jember,2020),100.

ayat atau surat yang akan di hafal pada pertemuan berikutnya dan dilanjut doa setelah membaca al-Qur'an secara bersama – sama.

Program *tahfidz camp* atau *camp tahfidz* merupakan program menghafal al-Qur'an yang dilakukan pada waktu libur sekolah, kegiatan ini dinamai *tahfidz camp* karena siswa-siswanya menginap di tempat yang telah disediakan. Program *camp tahfidz* ini juga merupakan program berbentuk karantina al-Qur'an yang bertujuan untuk membiasakan siswa dalam menciptakan budaya mencintai al-Qur'an.²⁵ Berbeda dengan Sekolah Dasar Baiturrohman program *camp tahfidz* atau *tahfidz camp* tidak menginap tetapi dilaksanakan pada jam pembelajaran ke 0 yaitu jam 06.00-07.00 di luar pembelajaran karena bertujuan agar tidak mengganggu pembelajaran. Program tambahan *camp tahfidz* merupakan kegiatan intensif menghafal al-Qur'an sebagai pendukung program ekstrakurikuler *tahfidz* yang dilaksanakan pada hari senin, selasa untuk kelas 5 dan rabu, kamis untuk kelas 6 diwajibkan yang mengikuti program tambahan *camp tahfidz* tersebut hanya dua kelas tersebut yaitu kelas 5 dan 6, program tambahan *camp tahfidz* dilaksanakan jam 06.00, diawal pembelajaran siswa biasanya membaca doa sebelum belajar dilanjut dipanggil maju satu – satu kedepan setoran hafalan setelah itu membaca doa setelah membaca al-Qur'an secara bersama – sama.

SD Baiturrohman adalah sekolah yang baru berdiri selama 6 tahun dengan jumlah peningkatan siswanya tahun pertama 2016 berjumlah 8 siswa

²⁵ Dea Nurlailita, “Metode Pembelajaran Tahfidz Camp di SMAIT AS-Syifa Boarding School Subang” *JournalOf Education and Teaching* 2, no. 2 (Agustus 2021): 169.

hingga tahun sekarang 2025 menjadi 244 dan tahun ajaran yang akan datang tahun 2025/2026 siswa nya sudah bertambah menjadi 323. Berdasarkan hasil observasi, melalui berbagai program menghafal al-Qur'an yang dijalankan, para siswa mampu melampaui target sekolah yang menargetkan lulusan hafal Juz 30 dan Juz 1. Bahkan, sudah banyak siswa yang berhasil mencapai target dan bahkan melebihi target tersebut dalam hafalan mereka. Program yang terdapat di sekolah tersebut yaitu bersifat program ekstrakurikuler dan program tambahan yang dilaksanakan pada hari jumat sepulang sekolah jam 13.15 yaitu kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* dan program tambahan *camp tahfidz* yang dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu dan kamis jam 06.00 oleh kelas 6 dan 5. SD Baiturrohman merupakan salah satu sekolah yang mengadakan program tambahan *camp tahfidz* yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafalkan al-Qur'an serta menjaga hafalan peserta didik melalui murojaah.

SD Baiturrohman merupakan sekolah yang berbasis islami yang mengajarkan nilai - nilai keagamaan atau nilai religius kepada siswanya salah satunya yaitu dengan mengadakan program menghafal al-Qur'an *camp tahfidz* dan beberapa program lainnya, sekolah tersebut sudah berhasil membuat sebagian siswa yang mengikuti program tersebut dapat menghafal al-Qur'an melampauwi target yang sekolah inginkan dan memenangkan berbagai lomba menghafal al-Qur'an di tingkat kabupaten, bukan hanya lomba menghafal al-Qur'an tetapi berbagai lomba lainnya seperti lomba Pendidikan Agama Islam sering memenangkan lomba. Salah satu yang ada di sekolah

tersebut adalah program *camp tahfidz* dan ekstrakurikuler *tahfidz* di SD Baiturrohman.

Di SD Biturrohman pelaksanaan Program tambahan *camp tahfidz* di hari hari tertentu, kegiatan ini dirancang untuk memberikan suasana yang kondusif bagi para peserta didik dalam menghafal al-Qur'an secara intensif, di setiap sesi peserta didik diajak untuk menghafal dan memperbaiki bacaan secara bersama-sama. pada program tambahan *camp tahfidz* yang diadakan di SD Baiturrohman para ustadz dan ustazah menggunakan metode klasikal menurut ustazah Aulia:

“Untuk pelaksanaannya itu untuk kelas 5 dilaksanakan di hari senin dan selasa jam 6 -7 pagi dan kelas 6 hari rabu dan kamis jam 6 -7, biasanya setiap tahun itu diadakan *munaqosyah* ujian untuk pencapaian yang sudah dicapai anak anak, kemarin ada *munaqosyah* untuk kelas 6 yaitu menambah dari *munaqosyah* missal nambahnya satu juz jadi yang diujikan satu juz tambahannya itu, metode yang digunakan awalnya yaitu metode klasikal ustazah membacakan ayat al-qur'an siswa mengikuti apa yang diucapkan ustazah dan ulangi berkali kali sampai siswa siswi hafal dan lancar setelah itu mereka menghafalkan sendiri dan setoran hafalan ke ustazah”²⁶

Di sekolah tersebut, program *tahfidz* al-Qur'an tidak cuma dijalankan lewat satu jalur aja, tapi menyatu dalam dua bentuk kegiatan, yaitu ekstrakurikuler *tahfidz* dan kegiatan tambahan yaitu *camp tahfidz*. Artinya, siswa tidak hanya belajar menghafal al-Qur'an di jam pelajaran agama, tapi juga difasilitasi lewat kegiatan tambahan di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler *tahfidz* dan *camp tahfidz*). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah benar-benar serius dalam membentuk karakter siswa yang Qur'ani lewat berbagai

²⁶ Ustazah Aulia, di Wawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2025.

pendekatan pembelajaran juga di sekolah tersebut memiliki peningkatan yang signifikan dari tahun ketahun, pada awalnya 8 siswa yang hafal, kemudian meningkat menjadi 16 siswa pada tahun berikutnya. tahun selanjutnya kembali naik menjadi 18 siswa, pada tahun ini mencapai 36 siswa. kenaikan bertahap ini menunjukkan adanya perkembangan yang positif dalam program hafalan, baik dari sisi metode, motivasi siswa, maupun pembinaan yang dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* dan kegiatan tambahan *camp tahfidz* di sekolah tersebut tidak hanya berfokus pada pencapaian hafalan saja tetapi juga membentuk akhlak, kedisiplinan, dan karakter Qur'ani. Dengan demikian SD Baiturrohman berkomitmen melahirkan generasi Qur'ani yang berilmu, berakhlak mulia dan, serta mampu mengamalkan nilai - nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini tertarik dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Sekolah Dasar Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah kaliwates Jember”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Program Ekstrakurikuler *Tahfidz* al-Qur'an di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember Tahun 2025/2026?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Program Tambahan *Camp Tahfidz* al-Qur'an di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember Tahun 2025/2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Program Estrakulikuler *Tahfidz* di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember Tahun 2025/2026?
2. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Program Tambahan *Camp Tahfidz* di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember Tahun 2025/2026?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran *tahfidz*, khususnya dalam implementasi pembelajaran *tahfidz* melalui kegiatan Ekstrakulikuler *Tahfidz* dan program tambahan *Camp Tahfidz* di tingkat pendidikan dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai implementasi pembelajaran *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an pada siswa SD, serta memberikan perspektif baru dalam mengoptimalkan pembelajaran *tahfidz* di sekolah dasar. Menjadi bahan acuan dalam penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran diberbagai konteks pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan dan mengevaluasi metode pembelajaran dalam konteks pendidikan

dasar, khususnya di bidang *tahfidz* dan juga menambah wawasan dan keterampilan dalam mengelola penelitian kualitatif, serta menganalisis data yang terkait dengan peningkatan hafalan al-Qur'an.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *tahfidz* untuk Meningkatkan efektivitas pembelajaran *tahfidz* di sekolah dasar, yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa secara menyeluruh.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Khas Jember:

Menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum atau metode pembelajaran dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pembelajaran *tahfidz*

melalui kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* dan kegiatan tambahan *camp tahfidz* dalam konteks sekolah dasar, yang relevan dengan kebutuhan pendidikan agama Islam dimasyarakat.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap para pembaca yang Budiman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan ilmu Pendidikan khususnya

pada implementasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an (Program ekstrakurikuler *tahfidz* dan Program *camp tahfidz*).

E. Definisi Istilah

1. Implementasi Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an

Implementasi pembelajaran al-Qur'an dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah penerapan atau perbuatan dengan mengadakan serangkaian suatu kegiatan yang telah dirancang sebelumnya dengan matang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar antar peserta didik dan pendidik atau untuk membelajarkan siswanya dengan membahas seputar al-Qur'an dan cara menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.

SD Baiturrohman memiliki dua program *tahfidz* yaitu ekstrakurikuler *tahfidz*, pengertian kegiatan ekstrakurikuler, menurut Badrudin, adalah perkumpulan yang dibentuk oleh lembaga pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan daya cipta peserta didik, sehingga selanjutnya dapat dijadikan acuan dalam mengidentifikasi bakat peserta didik. Ekstrakurikuler *tahfidz* program sekolah untuk membantu siswa menghafal al-Qur'an secara terstruktur. *Camp tahfidz* merupakan program menghafal al-Qur'an yang dilakukan pada waktu libur sekolah, kegiatan ini dinamai *tahfidz camp* karena siswa-siswanya menginap di tempat yang telah disediakan. Program *camp tahfidz* ini juga merupakan program berbentuk karantina al-Qur'an yang bertujuan untuk membiasakan siswa dalam menciptakan budaya mencintai al-Qur'an.

2. Implementasi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Program Ekstrakurikuler *Tahfidz*

Implementasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dalam program ekstrakurikuler *tahfidz* dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun materi hafalan, menentukan metode seperti *talaqqi*, *tikrar*, dan *muraja'ah*, mengatur jadwal kegiatan, serta menyiapkan media pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan meliputi pembukaan dengan doa dan *muroja'ah* bersama, penyampaian materi hafalan baru melalui metode *talaqqi* dan *tasmi'*, setoran hafalan secara individual atau kelompok dengan koreksi *makhraj*, *tajwid*, serta ketepatan bacaan, dilanjutkan *muraja'ah* untuk menjaga hafalan lama baik secara individu maupun klasikal. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari evaluasi harian melalui setoran ayat baru, evaluasi mingguan berupa *tasmi'* satu surat atau beberapa ayat, hingga ujian akhir program untuk menilai kelancaran dan ketepatan hafalan. Seluruh proses ini didukung oleh kompetensi guru, sarana pembelajaran yang memadai, motivasi siswa, serta lingkungan sekolah yang religius, sementara hambatan seperti perbedaan kemampuan siswa, benturan jadwal, dan kurangnya kontrol *muraja'ah* di rumah diatasi melalui bimbingan khusus, penyesuaian jadwal, dan keterlibatan orang tua.

3. Implementasi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Program *Camp Tahfidz*

Implementasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an pada program *Camp Tahfidz* dilaksanakan secara intensif dan terstruktur melalui rangkaian kegiatan yang difokuskan pada peningkatan hafalan serta penguatan kualitas bacaan. Kegiatan diawali dengan perencanaan yang mencakup penetapan target hafalan harian, penyusunan materi ayat yang akan dihafal, serta pemilihan metode seperti *talaqqi*, *tikrar*, dan *muraja'ah*. Pada pelaksanaannya, peserta mengikuti sesi pembukaan dengan doa dan pemanasan bacaan, kemudian menerima materi hafalan baru melalui bimbingan langsung dari pembina *tahfidz*, dilanjutkan setoran hafalan secara bergiliran dengan penekanan pada ketepatan *makhraj* dan *kaidah tajwid*. Program *Camp Tahfidz* juga menekankan *muraja'ah* intensif setiap sesi, baik secara individu, berpasangan, maupun klasikal, untuk menjaga kekuatan hafalan. Evaluasi dilakukan setiap hari melalui penilaian perkembangan hafalan, koreksi kesalahan bacaan, serta tasmi' pekatan sebagai tolok ukur capaian siswa. Keseluruhan proses ini didukung oleh lingkungan camp yang kondusif, jadwal yang terfokus pada kegiatan keagamaan, serta pendampingan penuh dari pembina, sehingga peserta mampu mencapai target hafalan secara optimal dalam waktu yang relatif singkat.

F. Sistematika Pembahasan

Agar sistematika Pembahasan dapat memahami dan mempelajari penelitian ini dengan mudah, berikut sistematika pembahasannya:

Bab satu pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian dan fokus penelitian ini, berkaitan dengan gambaran mengenai arah yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian, manfaat penelitian yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilaksanakan, definisi istilah penting dalam judul menjadi titik perhatian dan sistematika pembahasan mengenai uraian terhadap pembahasan skripsi mulai dari pendahuluan hingga penutup.

Bab dua kajian pustaka. Menyajikan penelitian sebelumnya yang berisi untuk mengetahui persamaan, perbedaan, serta unsur kebaruan, dan kajian teori tentang pembahasan terkait variable penelitian secara lebih luas dan mendalam.

Bab tiga metode penelitian. Menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek yang memaparkan jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data yang di terapkan, analisis data tentang cara seleksi data sebelum menyajikan data temuan, Teknik pengecekan ke absahan data temuannya dan tahap atau jadwal proses pelaksanaan penelitian data temuannya.

Bab empat penyajian dan analisis data. Menjelaskan objek penelitian, penyajian data dan analisis data yang diperoleh sesuai dengan metode pada bab 3 dan pembahasan temuan yaitu gagasan peneliti.

Bab lima penutup. Berisi kesimpulan atau ringkasan pembahasan untuk menjawab masalah peneliti dan saran-saran yaitu rekomendasi untuk guru, sekolah, dan peneliti lain berdasarkan temuan peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan guna mengetahui penelitian serta untuk menghindari kesamaan isi dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi dari Dani Bakhtiar. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an AS-SALAM Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023”*. Tahun 2023. Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Kecamatan Tahun 2022/2023? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023? Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini adalah Perencanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kualitas

membaca dan menghafal santri di Yayasan Rumah Qur'an As salam meliputi dasar dan tujuan pembelajaran, penentuan materi, target hafalan, dan penentuan alokasi waktu pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an as salam ini dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu pada pukul 14.00 sampai 17.00 yang terdiri dari 3 langkah yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka meliputi salam, mengirimkan al-fatihah hadarah kepada para guru pengajar al-Qur'an dan doa. Kegiatan inti meliputi diniyah, shalat asar berjama'ah, muraja'ah bersama, pemberian materi tahsin dengan metode Kitabi yaitu kitab yanbu'a serta setoran hafalan dan setoran jilid, sedangkan dalam kegiatan penutup meliputi membaca qosidah bersama dan doa. Evaluasi pembelajaran *tahfidz* di Yayasan Rumah Qur'an As-salam ini dilakukan dalam bentuk lisan dengan menggunakan sistem setoran hafalan, tasmi, tes lanjut ayat, serta pematangan matan yang meliputi evaluasi setoran harian, evaluasi bulanan, dan evaluasi tahunan.²⁷

2. Skripsi dari Ike Nur Jannah. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Nengri Jember. Dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)(Studi Kasus di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember)*”. Tahun 2021. Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan

²⁷ Dani Bakhtiar, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an AS-SALAM Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023” (Skripsi UIN KHS Jember 2023), 61.

pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember?. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah yaitu terdiri dari 4 langkah yaitu tujuan, bahan/materi, metode/teknik dan penilaian. Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an bertujuan sebagai wadah bagi siswa yang mempunyai kemampuan dan kemauan untuk menghafal al-Qur'an supaya lebih fokus menghafal al-Qur'an. Untuk bahan/materi pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an yaitu menghafal al-Qur'an secara bertahap sesuai ketentuan dengan menggunakan metode baca simak. Penilaian ini dilakukan dengan melihat kelancaran dan ketepatan bacaannya. Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah, yaitu terdiri dari 4 langkah yaitu tujuan, bahan/materi, metode/teknik dan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an bertujuan untuk menjaga hafalan al-Qur'an siswa dengan mengulangi dan melancarkan hafalannya. Untuk bahan/materi pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an yaitu menghafalkan al-Qur'an semampunya siswa secara konsisten atau terus-menerus dengan metode baca simak antara siswa kepada guru dan siswa dengan siswa. Penilaian yang dilakukan yaitu menilai dengan melihat kelancaran membaca fasohahnya sesuai ketentuan kesalahan dan

waktu yang digunakan. Evaluasi pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah yaitu terdiri dari 4 langkah yaitu tujuan, bahan/materi, metode/teknik dan penilaian. Mengevaluasi pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an bertujuan untuk mengetahui kelancaran hafalan siswa. Evaluasi bahan/materi yaitu mengevaluasi hafalan yang disetorkan dihadapan guru. Kemudian untuk mengevaluasi metode/teknik yang dilakukan ada 2 macam yaitu evaluasi harian dan evaluasi triwulan atau caturwulan. Untuk mengevaluasi penilaian pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an yaitu menilai pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai standart penilaian diraport siswa.²⁸

3. Skripsi dari Nurcholis. Dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Tahfidz Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Karakter Siswa di SMA Al-Irsyad Kota Tegal*" Tahun 2023. Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi pembelajaran *Tahfidz* Al Qur'an di SMA Al- Irsyad Kota Tegal? 2) Apa implikasi pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di SMA Al-Irsyad Kota Tegal terhadap perkembangan karakter siswa?. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini adalah Impelementasi pembelajaran *tahfidzul* qur'an di SMA Al-Irsyad kota Tegal sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan, hanya saja perlu adanya perbaikan alokasi waktu dan pemeliharaan terhadap hafalan

²⁸ Ike Nur Jannah, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Kasus di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember)" (Skripsi IAIN Jember, 2021), 47.

al-Qur'an yang belum sempurna. Implikasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di SMA Al-Irsyad kota Tegal terhadap perkembangan karakter siswa meliputi peserta didik mampu menjadi religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, ramah, peka terhadap lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.²⁹

4. *Research and Development Journal Of Education*, Artikel Jurnal oleh Yunus dan Romelah Jember, Jawa Timur, Indonesia. Dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tahfidz al-Qur’an Berbasis Metode Ummi di SMP AL-Furqon Jember” Tahun 2022. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Implementasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur’an dengan metode umi di SMP AL- Furqan Jember. 2) Efektifitas metode umi terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Metode UMMI yang digunakan pada mata pelajaran *tahfidz* al-Qur’an kelas 9 SMP Al Furqan Jember memiliki beberapa metodologi pembelajaran diantaranya adalah: Pertama, klasikal baca simak yang digunakan, dimana dalam menjelaskan pproses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan *tahfidz* al-Qur’an kelas 9 SMP AI Furqan Jember, guru tidak pernah meninggalkan klasikal simak baca, sebab pembelajaran ini sangat membantu berjalannya pproses belajar mengajar secara efektif. Kedua, metodologi ini mengarah kepada sebuah peragaan yang mana peragaan tersebut diperlukan untuk menjelaskan

²⁹ Nurcholis, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Qur’an dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Karakter Siswa di SMA Al-Irsyad Kota Tegal” (Skripsi, UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan, 2023),78.

secara detail obyek yang akan dijelaskan. Pada mata pelajaran *tahfidz* al-Qur'an memang banyak pokok bahasan bahkan hampir semua pokok bahasan memerlukan demonstrasi. Ketiga, klasikal baca simak murni yaitu pengajaran yang digunakan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa agar dapat menyampaikan bacaannya terhadap sebuah ayat al-Qur'an yang diberikan oleh guru. Dan hal ini juga dapat memberikan tambahan wawasan kepada siswa untuk saling membenarkan bacaan temannya yang kurang benar, dan yang dibenarkan berusaha untuk membaca dengan yang sebaik mungkin. Keempat, klasikal/individual yaitu cara penyajian pelajaran dalam bentuk maju satu-satu dihadapan guru dengan membaca tugas yang diberikan, yaitu dari guru kepada siswa. Biasanya pembelajaran ini dipakai diawal pelajaran setelah membaca secara klasikal/bersama-sama. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan visi dan misi SMP Al Furqan Jember Terwujudnya Insan yang Bertaqwa, Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Kreatif, Produktif dan Berprestasi. maka seorang guru harus menentukan beberapa kebutuhan didalamnya. Diantaranya adalah menentukan metode yang paling tepat guna menghasilkan nilai yang baik serta meningkatnya hasil belajar siswa. Tidak menutup kemungkinan bahwa setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan, tergantung guru menentukan

metode yang tepat (cocok) dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.³⁰

5. Skripsi oleh Nina Rian Aini. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dengan judul “*Analisi Efektivitas Program Qur'an Camp Dalam Penguatan Kecintaan al-Qur'an Pada siswa di SMA IT IQRA' Kota Bengkulu*”. Tahun 2023. Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana efektivitas program *qur'an camp* dalam penguatan kecintaan al-Qur'an pada siswa di sekolah SMA IT Iqra' Kota Bengkulu? 2) Bagaimana konsep dasar program *qur'an camp* dalam penguatan kecintaan al-Qur'an pada siswa di sekolah SMA IT Iqra' Kota Bengkulu? 3) Apa upaya guru agar siswa di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu senang dengan *qur'an camp*? Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Keefektivitasan dari program ini dibagi menjadi empat bagian yakni, *input, outcome, output dan benefit*. Empat hal itu sangat mempengaruhi keefektifan dari pproses program *Qur'an Camp*. Faktor pendukung dalam kegiatan program *Qur'an Camp* ini yaitu sekolah berkontribusi atas pproses penyelenggaraannya program. Motivasi dan kata-kata semangat yang diberikan orang tua dan juga ustad dan ustazahnya, selain itu siswanya juga dapat berkontribusi dengan baik.

³⁰ Yunus dan Romelah, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Berbasis Metode Umi di SMP AL-Furqon Jember” *Research and Development JournalOf Education* 8, no.1(April,2022):380-385.

konsep dasar program qur'an dilakukan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep dasar pelaksanaan program *Qur'an Camp* yaitu untuk meningkatkan hafalan siswa. Dengan adanya program *Qur'an Camp* di SMAIT Iqra' Kota Bengkulu dapat meningkatkan daya ingat dan hafalan siswa dalam pproses penghafalan al-Qur'an, hal ini dikarenakan kegiatan program *qur'an camp* dilaksanakan 5-7 hari dari pagi sampai siang, dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok disetiap kelasnya. Adapun upaya yang dilakukan guru agar siswa senang dengan program *Camp* yaitu memberikan semangat dengan cara memberikan reward kepada anak-anak dan selalu memotivasi anak-anak agar tetap selalu menjadi pribadi yang lebih baik lagi.³¹

6. Jurnal Intelek Insan Cendika, artikel oleh Diah Hidayatul Maula dengan judul “Manajemen *Tahfidz Camp* dalam Menciptakan Habituasi Qur’ani” tahun 2025. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen program *Tahfidz Camp* di MTSN 2 Bondowoso yang berkolaborasi dengan PPTQ Rooghibul Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitin ini adalah MTSN 2 Bondowoso telah terciptanya habituasi atau pembiasaan dalam aktivitas menghafal al-Qur'an, sehingga siswa semakin mudah dan terbiasa menjalani proses menghafal sebagai bagian dari keseharian mereka. Hal

³¹ Nina Rian Aini,” Analisi Efektivitas Program Qur’an Camp Dalam Penguatan Kecintaan Al-Qur’an Pada siswa di SMA IT IQRA’ Kota Bengkulu” (Skripsi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023),19.

ini menunjukkan keberhasilan program tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pembentukan pola hidup Islami. Namun, beberapa tantangan juga ditemukan, seperti peserta yang kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan pesantren, sehingga memengaruhi kenyamanan mereka dalam mengikuti program serta motivasi siswa yang bervariasi dalam mengikuti program. Meski demikian, program ini berhasil meningkatkan kompetensi hafalan siswa dan berkontribusi pada pencapaian visi MTSN 2 Bondowoso sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam tahfidzul Qur'an.³²

7. Widia Alawiyah dkk. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Siber Syekh Nurjari, Cirebon, dengan judul *“Tahfidz Camp's Strategy in Accelerating Memorization of al-Qur'an at SMPIT Al-Bina Purwakarta” tahun 2024*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan program *Tahfidz Camp* dan pengalaman peserta didik di dalamnya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta *Tahfidz Camp* berhasil meningkatkan jumlah dan kualitas hafalan mereka secara signifikan. Keberhasilan ini didukung oleh lingkungan yang mendukung, hubungan yang harmonis antar peserta, serta bimbingan intensif dari para musyrifah. Faktor lain yang turut mendukung keberhasilan program ini adalah motivasi spiritual yang kuat dan

³² Diah Hadiyah Maula “Manajemen Tahfidz Camp dalam Menciptakan Habitiasi Qur’ani” *Jurnal Intelek Insan Cendika* 2, no.01(Januari 2025):66-78.

pengaturan jadwal yang efektif. Selain mempercepat hafalan, *Tahfidz Camp* juga berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta, seperti kedisiplinan, kemandirian, dan ketekunan. Oleh karena itu, strategi ini dapat menjadi pilihan ideal bagi lembaga pendidikan atau komunitas yang ingin mencapai target hafalan al-Qur'an secara efisien dan efektif.³³

8. Skripsi oleh Siti Fitruyah Ramdani. Mahasiswa program studi manajemen dakwah Universitas Negeri Mataram dengan judul “*Dampak Program Tahfidz Camp Terhadap Peningkatan Hafalan Santri (Study di Rumah Tahfidz Wisata Hati Darul Qur'an Kota Mataram)*”. Tahun 2022. Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah bentuk kegiatan program *Tahfidz Camp* di Rumah *Tahfidz Wisata Hati Darul Qur'an Kota Mataram*? 2) Bagaimanakah dampak program *Tahfidz Camp* terhadap peningkatan hafalan santri Rumah *Tahfidz Wisata Hati Darul Qur'an Kota Mataram*?. Pendekatan yang di gunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Bentuk kegiatan program *Tahfidz Camp* di Rumah *Tahfidz Wisata Hati Darul Qur'an Kota Mataram* yaitu dengan diadakanya kegiatan mabit, MTYM/Tadabbur al-Qur'an serta pembagian reward untuk santri berprestasi. (2) Dampak program *Tahfidz Camp* terhadap peningkatan hafalan santri rumah *Tahfidz Wisata Hati Darul Qur'an Kota Mataram* yaitu dengan peningkatan hafalan

³³ Widia Alawiyah, Muhammad Qomaruddin, Fahmi Firdaus Hilmi Ahmad Yani, “Tahfizh Camp's Strategy in Accelerating Memorization of Al-Quran at SMPIT Al-Bina Purwakarta” *The Future of Education Journal* 3, no.05 (2024):2188-2201.

santri, kemampuan santri semakin bagus serta menghasilkan beberapa prestasi dan pengembangan kelembagaan.³⁴

Tabel 2. 1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaaan	Orisinalitas Penelitian
1.	2.	3.	4.	5.
1)	Dani Bakhtiar (2023). “Implementasi Pembelajaran <i>Tahfidz</i> al-Qur’an di Yayasan Rumah Qur’an AS-SALAM Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023”.	Menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama membahas implementasi pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur’ sebagai straregi meningkatkan hafalan al-Qur’an	1. Penelitian terdahulu lokasinya di Rumah Qur’an berbasis komunitas sedangkan penelitian ini lokasinya di sekolah dasar sehingga pembelajaran <i>tahfidznya</i> lebih sistematis dan terstruktur. 2. Penelitian terdahulu mennggunakan metode penelitian kualitatif bentuk deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kulitatif studi kasus	Penelitian ini lebih berfokus terhadap implementasi dua program yaitu program ekstrakurikuler <i>tahfidz</i> dan <i>camp tahfidz</i>

³⁴ Siti Fitruyah Ramdani “Dampak Program *Tahfidz* Camp Terhadap Peningkatan Hafalan Santri (Study di Rumah *Tahfidz* Wisata Hati Darul Qur’an Kota Mataram)” (Skripsi, UIN Mataram, 2022).6.

2)	Ike Nur Jannah (2021). “Implementasi Pembelajaran <i>Tahfidz</i> al-Qur’an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)(Studi Kasus di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember)”. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	sama sama berfokus tentang pembelajaran <i>Tahfidz</i>	1. Penelitian terdahulu lebih berfokus kepada impenetasi pembelajaran al-Qur’an secara umum, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada implementasi program ekstrakurikuler <i>tahfidz</i> dan Program Tambahan <i>camp tahfidz</i> 2. Lokasi penelitian terdahulu di SMK Nahdlatuth Taklabah Wuluhan Jember, sedangkan penelitian ini di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember	Penelitian ini lebih berfokus terhadap implementasi dua program yaitu program ekstrakurikuler <i>tahfidz</i> dan <i>camp tahfidz</i>
3)	Nurcholis. (2023). “Implementasi Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Qur’an dan Implikasinya Terhadap	sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama sama meneliti implementasi	1. Penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana implementasi pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur’an dan implikasinya sedangkan penelitian	Penelitian ini lebih berfokus terhadap implementasi dua program yaitu program ekstrakurikuler

	Pembinaan Karakter Siswa di SMA Al-Irsyad Kota Tegal”.	Pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an	<p>ini membahas tentang implementasi terhadap program ekstrakurikuler <i>tahfidz</i> dan program tambahan <i>camp tahfidz</i></p> <p>2. Lokasi penelitian terdahulu di SMA AL-Irsyad Kota Tegal, sedangkan penelitian ini di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember</p>	<i>tahfidz</i> dan <i>camp tahfidz</i>
4)	Yunus dan Romelah Jember dari jurnal <i>Research and Development Journal Of Education</i> , pada tahun 2022, dengan judul : “Implementasi Pembelajaran <i>Tahfidz</i> al-Qur'an	sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama sama membahas <i>tahfidz</i> al-Qur'an	<p>1. Penelitian terdahulu membahas tentang metode yang digunakan pada pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an program ekstrakurikuler <i>tahfidz</i> dan <i>camp tahfidz</i>.</p> <p>2. lokasi penelitian terdahulu di SMP Al-</p>	Penelitian ini lebih berfokus terhadap implementasi dua program yaitu program ekstrakurikuler <i>tahfidz</i> dan <i>camp tahfidz</i>

	Berbasis Metode Umi di SMP AL-Furqon Jember”		Furqon Jember, sedangkn penelitian ini di SD Baiturrohman Griya Mangli Indah Kaliwates Jember.	
5)	Nina Rian Aini (2023). Analisi Efektivitas Program <i>Qur'an Camp</i> Dalam Penguatan Kecintaan al-Qur'an Pada siswa di SMA IT IQRA' Kota Bengkulu	sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan Kedua penelitian sama-sama mengkaji bagaimana program ini memotivasi siswa untuk lebih dekat dengan al-Qur'an, baik dari segi hafalan, tilawah, maupun pemahaman.	1. penelitian terdahulu membahas tentang penguatan kecintaan terhadap al-Qur'an, sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi program ekstrakurikuler <i>tahfidz</i> dan program tambahan <i>camp tahfidz</i> 2. Lokasi penelitian terdahulu di SMA IT IQRA' Bengkulu, sedangkan penelitian ini di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kliwates Jember	Penelitian ini lebih berfokus terhadap implementasi dua program yaitu program ekstrakurikuler <i>tahfidz</i> dan <i>camp tahfidz</i>
6)	Diah Hidayatul Maula dari jurnal Intelek	Membahas program <i>tahfidz camp</i> untuk	1. Penelitian terdahulu membahas tentang manajemen program	Penelitian ini lebih berfokus terhadap

	<p>Insan Cendika, pada tahun 2025, dengan judul: “Manajemen <i>Tahfidz Camp</i> dalam Menciptakan Habituasi Qur’ani”</p>	<p>upaya meningkatkan hafalan siswa</p>	<p><i>tahfidz camp</i> sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi program ekstrakurikuler <i>tahfidz</i> dan kokurikuler atau program tambahan <i>camp tahfidz</i></p> <p>2. lokasi penelitian terdahulu di MTS 2 Bondowoso, sedangkan penelitian ini di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember</p>	<p>implementasi dua program yaitu program ekstrakurikuler <i>tahfidz</i> dan <i>camp tahfidz</i></p>
7)	<p>Widia Alawiyah dkk dari jurnal <i>The Future of Education Journal</i>, pada tahun 2024, dengan judul: <i>Tahfizh Camp's Strategy in Accelerating Memorization of al-Quran at SMPIT Al-</i></p>	<p>Menjelaskan tentang program <i>tahfidz camp</i> yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan kualitas hafalan</p>	<p>1. Penelitian terdahulu membahas tentang strategi pengelolaan program <i>tahfidz camp</i> sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi program ekstrakurikuler <i>tahfidz</i> dan kokurikuler atau program tambahan <i>camp tahfidz</i>.</p> <p>2. Lokasi penelitian terdahulu di SMPIT Al-Bina Purwakarta,</p>	<p>Penelitian ini lebih berfokus terhadap implementasi dua program yaitu program ekstrakurikuler <i>tahfidz</i> dan <i>camp tahfidz</i></p>

	Bina Purwakarta		sedangkan penelitian ini di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember	
8)	Siti Fitruyah Ramdani (2022). “Dampak Program <i>Tahfidz Camp</i> Terhadap Peningkatan Hafalan Santri (Study di Rumah <i>Tahfidz</i> Wisata Hati Darul Qur’an Kota Mataram)”	kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan Kedua penelitian sama-sama mengkaji bagaimana bentuk kegiatan program <i>Tahfidz Camp</i>	1. Penelitian terdahulu membahas tentang dampak program <i>tahfidz camp</i> terhadap peningkatan hafalan santri, Sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi program ekstrakurikuler <i>tahfidz</i> dan kokurikuler atau program tambahan <i>camp tahfidz</i> 2. Lokasi penelitian terdahulu di Rumah <i>Tahfidz</i> Wisata Hati Darul Qur’an Kota Mataram, sedangkan penelitian ini di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember	Penelitian ini lebih berfokus terhadap implementasi dua program yaitu program ekstrakurikuler <i>tahfidz</i> dan <i>camp tahfidz</i>

Penelitian yang membahas tentang implemetasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an memang sudah banyak yang menjadi perbedaaan dengan penelitian ini adalah implemetasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an membahas tentang implementasi pada dua program ekstrakurikuler *tahfidz* dan kokulikuler atau program tambahan *camp tahfidz* sedangkan penelitian terdahulu membahas metode dan program untuk menghafal al-Qur'an di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember.

B. Kajian Teori

Teori-teori yang menjadi landasan, dasar, dan sudut pandang dalam melakukan penelitian ini dibahas dalam bagian tinjauan teoretis ini. Bagian ini juga memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang tujuan tinjauan teoretis, yaitu untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang isu yang harus dipecahkan sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

1. Implementasi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Program Ekstrakurikuler *Tahfidz*

a. Pengertian Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa kata "belajar" berasal dari kata "belajar". Tindakan memfasilitasi pembelajaran pada manusia atau makhluk hidup lainnya dikenal sebagai belajar. Dengan kata lain, belajar adalah upaya untuk menciptakan keadaan atau lingkungan yang memungkinkan seseorang memperoleh informasi, kemampuan, atau sikap baru.

Kumpulan ide pengajaran dan pembelajaran disebut pembelajaran. Agar sistem pembelajaran dapat memuat elemen-elemen seperti siswa atau pembelajar, tujuan, sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut, fasilitas, dan proses yang harus diciptakan, fokusnya adalah mengintegrasikan keduanya, khususnya mendorong aktivitas siswa. Frasa "implementasi pembelajaran" dapat merujuk pada penerapan atau implementasi dalam proses pembelajaran. Secara umum, aktivitas atau pelaksanaan proses pembelajaran yang direncanakan dengan cermat disebut implementasi pembelajaran.³⁵

Proses penerapan konsep, program, atau rangkaian kegiatan baru untuk mencapai atau mengantisipasi perubahan dikenal sebagai implementasi pembelajaran, menurut Asep Jihad. Proses penerapan pembelajaran untuk menjalankan konsep, program, atau rangkaian kegiatan baru dengan harapan orang yang diajar akan berubah dikenal sebagai implementasi pembelajaran, sesuai dengan uraian di atas.³⁶

Proses di mana guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk terlibat dalam situasi pembelajaran dikenal sebagai pembelajaran. Cara lain untuk menggambarkan pembelajaran adalah proses membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan memperoleh kompetensi tertentu.

³⁵ Ahdar Djamaluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Parepare Sulawesi selatan: Cv. Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

³⁶ Risa Mudawamah, "Implementasi Buku Haid Pemula Pada Pembelajaran Daid dan Istihadah di Pondok Pesantren Putri Al-Ikhlas Tarakan Kediri" (Skripsi IAIN Kediri, 2023), 14.

Terdapat beberapa komponen – komponen pada pembelajaran sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Perilaku atau kinerja yang diharapkan ditunjukkan siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran dijelaskan dalam tujuan pembelajaran. Untuk mengelola pembelajaran dan memilih pengalaman belajar terbaik bagi siswa guna mencapai hasil yang diinginkan, pendidik menggunakan tujuan pembelajaran sebagai panduan.

2) Bahan Ajar

Bahan-bahan yang digunakan untuk mendukung guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar disebut sebagai bahan ajar (*learning materials*), bahan ajar, atau bahan ajar (*teaching materials*). Bahan ajar adalah kumpulan sumber daya yang memfasilitasi pembelajaran yang efisien.

3) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian pola atau rangkaian kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Raturumanan yang tertulis dalam bukunya yang berjudul “*Perencanaan Pembelajaran*” berpendapat bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara

efektif dan efisien, pendidik dan siswa harus terlibat dalam praktik pembelajaran.³⁷

4) Metode Pembelajaran

Metode adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu komponen kunci pembelajaran adalah penggunaan metode. Setiap pendidik harus memilih dan menciptakan pendekatan yang tepat untuk setiap tugas pembelajaran. Ada sejumlah pendekatan yang diterima secara luas di bidang pendidikan.³⁸

5) Evaluasi Pembelajaran

Alat indikasi untuk mengevaluasi tujuan yang telah ditetapkan dan keseluruhan proses pengajaran adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi adalah penilaian yang disengaja, metodis,

dan terarah berdasarkan tujuan tertentu, alih-alih sekadar penilaian spontan dan insidental terhadap suatu kegiatan. Kata "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris "*evaluation*", yang berarti "penilaian" dalam bahasa Indonesia.³⁹ Penilaian diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

³⁷ Ratumanan, dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2020), 11 -17.

³⁸ Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2020), 11 -17.

³⁹ Adisel, Zetira Utari Aprilia, Ridwan Putra, Teguh Prastiyo, "Komponen – Komponen Pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada Matapelajaran IPS" *JournalOf Education and Instruction* 05, no 1(juni, 2022):298-304.

b. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

"Rencana" berasal dari kata *"planning"*, yang mengacu pada pengambilan pilihan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk memvisualisasikan dan merumuskan hasil yang diinginkan, urutan tindakan penting, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan untuk menyelesaikannya, Cunningham mendefinisikan perencanaan sebagai proses memilih dan menggabungkan fakta, informasi, imajinasi, dan asumsi untuk masa depan. Singkatnya, perencanaan pembelajaran adalah proses metodis yang melibatkan pemilihan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses penyiapan berbagai komponen pembelajaran, termasuk materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, pendekatan dan metodologi pembelajaran, serta alat evaluasi, dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

dikenal sebagai perencanaan dalam konteks pembelajaran. Proses metodis dalam menyusun berbagai komponen pembelajaran agar guru dapat mendukung siswa dalam memperoleh kompetensi tertentu dan mencapai potensi penuh mereka merupakan definisi lain dari perencanaan pembelajaran.

Menurut Reiser dan Dempsey, perencanaan pembelajaran adalah proses metodis yang digunakan untuk menciptakan inisiatif pelatihan dan pendidikan yang andal dan teratur. Perencanaan

pendidikan merupakan proses rumit yang melibatkan kreativitas, aktivitas, dan interaksi.⁴⁰ Sementara itu, penjelasan singkat tentang perencanaan diberikan, yang menyatakan bahwa perencanaan adalah metode untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan.

Menurut gagasan ini, perubahan bersifat konstan, perubahan lingkungan selalu diharapkan, dan hasil dari harapan ini digunakan untuk menjaga kesetaraan. Ini menyiratkan bahwa, dengan harapan organisasi tidak akan terkejut, perkembangan yang terjadi di luar organisasi pengajar tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di dalam. Dengan demikian, perencanaan dalam konteks ini mengacu pada upaya untuk mengadaptasi organisasi agar sesuai dengan perubahan lingkungan.⁴¹

Definisi atau penjelasan baru tentang perencanaan dapat dikembangkan berdasarkan penjelasan yang telah diberikan

sebelumnya. Perencanaan merupakan pendekatan yang baik untuk memastikan segala sesuatunya berjalan lancar. Perencanaan harus dikombinasikan dengan langkah-langkah proaktif lainnya untuk mengurangi kesenjangan dan memastikan kegiatan mencapai tujuannya. Tahap-tahap yang terlibat dalam penyusunan rencana pembelajaran dapat diidentifikasi berdasarkan elemen-elemen sistem

⁴⁰ Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2020), 11 -17.

⁴¹ Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 2-6.

pembelajaran. Proses penyusunan rencana pembelajaran dapat dibagi menjadi tujuh bagian.

1) Merumuskan Tujuan Khusus

Tanggung jawab utama instruktur dalam desain pembelajaran adalah mengembangkan konten mata pelajaran dan tujuan pembelajaran spesifik. Bloom menyatakan bahwa ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik harus dicakup dalam penyusunan tujuan pembelajaran.

1) Pengalaman Belajar

Memilih kegiatan pendidikan yang harus diikuti siswa berdasarkan tujuan pembelajaran. Belajar adalah proses mengalami, bukan sekadar mencatat dan menyimpan informasi.

2) Kegiatan Belajar Mengajar

Untuk memilih kegiatan belajar mengajar yang tepat, guru pada dasarnya dapat menggunakan taktik kelompok atau individu.

3) Orang-orang Yang Terlibat.

Perencana pembelajaran bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang akan mendukung proses pembelajaran. Di antara orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru dan profesional lainnya, terutama mereka yang berperan sebagai sumber belajar.

4) Bahan dan Alat.

Metode perencanaan pembelajaran juga mencakup pemilihan sumber daya dan peralatan.

5) Fasilitas fisik

Merupakan faktor yang juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik dapat digunakan melalui proses perencanaan yang matang melalui pengaturan secara profesional termasuk adanya sokongan finansial sesuai dengan kebutuhan.

6) Perencanaan Evaluasi dan Pengembangan

Efektivitas perencanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran siswa dapat diamati melalui evaluasi. Informasi tentang kelemahan perencanaan pembelajaran, penilaian yang salah terhadap kesiapan siswa untuk pengalaman belajar, dan kelengkapan tujuan pembelajaran tertentu akan terungkap melalui evaluasi hasil belajar siswa. Kelemahan dalam alat yang digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa mencapai tujuan pembelajaran juga dapat dideteksi melalui evaluasi.⁴²

⁴² Nadlir, Vilda Zahrotul Khoiriyatin, Berliana Aulia Fitri, Durroh Nasihatul Ummah, "Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran" *Jurnal Program Studi Pgmi* 11, no.2 (Juni, 2024):1-15.

c. Pengertian *Tahfidz* al-Qur'an

"*Hafidz*" adalah kata Arab yang berarti "menghafal" atau "menjaga". *Tahfidz* berasal dari istilah ini. Praktik menghafal seluruh atau sebagian al-Qur'an dikenal sebagai *tahfidz* dalam konteks Islam. Sesuai dengan apa yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, tujuan utama *tahfidz* adalah menjaga keutuhan al-Qur'an dan menjamin kelestarian ayat-ayatnya, baik lisan maupun tulisan. *Tahfidz* juga merupakan ibadah dan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena mereka menjaga wahyu Allah, mereka yang menghafal al-Qur'an (*hafidz/hafidzah*) memiliki kedudukan khusus dalam Islam.⁴³

Farid Wadji mendefinisikan menghafal al-Qur'an sebagai proses menghafalkan teks al-Qur'an agar dapat dibaca secara akurat dan berulang-ulang dengan cara tertentu. Bentuk jamaknya adalah *al-huffaz*, dan orang yang menghafalnya disebut *hafiz*. Dua ciri utama definisi ini adalah bahwa mushaf al-Qur'an harus diikuti oleh orang yang menghafal teks tersebut dan kemudian dapat membacanya dengan benar menggunakan kaidah tajwid. Kedua, karena menghafal al-Qur'an sangat mudah dilupakan, seorang penghafal harus senantiasa menjaga ingatannya agar tidak lupa. Akibatnya, seseorang yang telah menghafal banyak juz al-Qur'an tetapi tidak

⁴³ Ali, Muhammad, *Panduan Lengkap Tahfidz Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Islam, 2020), 45.

melestarikannya secara konsisten tidak disebut sebagai *hafidz* al-Qur'an. Demikian pula, ia tidak dianggap sebagai *hafidz* al-Qur'an jika ia menghafal beberapa juz atau ayat.⁴⁴

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum seseorang dapat menghafal al-Qur'an. Sebelum memulai proses menghafal al-Qur'an, sejumlah persyaratan harus dipenuhi, yaitu:

- 1) mampu membersihkan diri dari ide, keyakinan, atau masalah yang dapat menyebabkan seseorang kehilangan fokus.
- 2) Niat yang tulus niat sangat penting dalam melakukan suatu tindakan. Karena niat adalah keinginan untuk sesuatu dan tindakan yang mengikutinya. Niat yang tulus dan murni akan membimbing seseorang menuju tujuannya dan akan memperkuat serta menjadi penghalang terhadap segala rintangan.

"Sesungguhnya, aku diperintahkan untuk menyembah Allah dengan memurnikan kesetiaan kepada-Nya dalam segala hal tanpa kesyirikan dan kepentingan pribadi," menurut Tafsir al-

Misbah karya M. Quraish Shihab. Sebenarnya, niat tersebut semata-mata karena cinta kepada-Nya dan rasa syukur atas karunia-Nya, bukan karena harapan masuk surga atau terhindar dari siksa.

⁴⁴ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Pendidikan 04*, No. 01, (Juni 2016):63-81.

- 3) Sabar dan teguh kedua sifat ini sangat penting bagi orang yang menghafal al-Qur'an. Hal ini karena menghafal al-Qur'an akan menghadirkan sejumlah tantangan, termasuk kebosanan, gangguan lingkungan dari kebisingan atau kekacauan, gangguan mental, atau menemukan ayat-ayat yang dianggap sulit dihafal, di antara hal-hal lainnya. Tantangan-tantangan ini sangat signifikan dalam hal menjaga keberlanjutan menghafal al-Qur'an. Karena ketekunan dalam mengingat dan mengulangi ayat-ayat yang dihafal adalah faktor utama dalam menghafal al-Qur'an, maka perlu untuk tetap teguh dan sabar agar dapat mempertahankan hafalan secara konsisten. Oleh karena itu, Nabi Muhammad secara konsisten menekankan bahwa mereka yang menghafal harus menganggap serius hafalannya. Untuk berhasil di dunia ini dan akhirat, setiap Muslim perlu berlatih doa dan kesabaran, sebagaimana dijelaskan M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Lubab.

- 4) *Istiqamah*, yang merujuk pada menjaga konsistensi dalam proses pembelajaran al-Qur'an, didefinisikan sebagai konsistensi dalam ucapan, hati, dan secara umum (anggota tubuh atau tindakan). Dengan kata lain, seseorang yang menghafal al-Qur'an harus secara konsisten mempertahankan efisiensi dan kontinuitas dari waktu ke waktu. Seseorang yang menghafal al-Qur'an secara konsisten akan sangat menghargai waktu, yang selanjutnya akan

berdampak signifikan pada intuisinya. Ketika ia memiliki waktu luang, intuisinya akan mendorongnya untuk kembali membaca al-Qur'an. Menurut penjelasan M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Lubab, kalimat "Tuhan kami adalah Allah" tidak sepenting konsistensi tindakan yang sesuai dengannya. *Istiqamah* yang terpuji, atau konsistensi, adalah konsisten dan bertahan hingga akhir hayat seseorang.

- 5) Jauhilah perbuatan maksiat dan aib. Bukan hanya mereka yang menghafal al-Qur'an, tetapi seluruh umat Islam hendaknya menjauhi perbuatan maksiat dan aib, karena hal-hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa dan mengganggu ketenangan jiwa para penghafal al-Qur'an, yang akan merusak *istiqomah* dan konsentrasi mereka yang telah terlatih dan berkembang dengan baik.

Sifat-sifat tercela tersebut antara lain: (1) pengkhianatan,

(2) kesombongan, (3) mudah tersinggung, (4) membicarakan aib orang lain, (5) menarik diri dari masyarakat, (6) iri hati, (7) memutuskan hubungan, (8) cinta duniawi, (9) melebihi-lebihkan, (10) kesombongan, (11) dusta, (12) mengingkari, (13) pengkhianatan, (14) riya', (16) banyak bicara, (17) banyak makan, (18) sombong, (19) meremehkan orang lain, (20) takut, (21) sombong, dan sebagainya. Jika seorang penghafal al-Qur'an

memiliki salah satu dari penyakit ini, maka usahanya akan lemah karena tidak ada seorang pun yang memperhatikannya.

6) Izin orang tua, wali, atau suami: Apabila orang tua, wali, atau suami memberikan izin, maka hal itu menandakan bahwa:

a) Mereka telah merelakan waktunya untuk membantu istri, anak, atau orang lain yang berada di bawah pengawasan mereka mempelajari al-Qur'an

b) Dukungan moral yang sangat besar bagi tercapainya tujuan menghafal al-Qur'an, karena jika tidak ada persetujuan atau kemauan dari pihak orang tua, wali, atau suami/istri, akan berdampak psikologis yang sangat besar, sehingga dapat menimbulkan kebingungan bagi penghafal al-Qur'an.

c) Ketika seorang penghafal al-Qur'an memiliki kebebasan dan keleluasaan waktu, tidak terbebani oleh dada yang sesak, dan ketika orang tua, wali, atau pasangannya memahaminya

dengan baik, maka proses menghafal Al-Qur'an menjadi mudah.

7) Mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Seorang penghafal al-Qur'an hendaknya mengoreksi dan menyempurnakan bacaannya sebelum melanjutkan ke tahap menghafal. Mayoritas ulama bahkan melarang para muridnya untuk menghafal al-Qur'an sebelum mereka selesai membaca Al-Qur'an bin-nadzar secara

lengkap. Hal ini bertujuan untuk membantu potensi hafalan al-Qur'an:

- i. Menyesuaikan bacaan sesuai kaidah Tajwid
- ii. Mendorong kelancaran bacaan
- iii. Membiasakan lidah dengan fonetik bahasa Arab.

Masalah-masalah yang disebutkan di atas bermanfaat dalam meningkatkan tujuan menghafal al-Qur'an dengan mudah.

- 8) Menetapkan tujuan menghafal. Penghafal harus menetapkan tujuan harian untuk menghitung jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan program yang dimaksud. Target merupakan kerangka kerja yang dikembangkan berdasarkan waktu dan bakat yang tersedia, alih-alih peraturan yang kaku. Tujuan menghafal satu halaman setiap hari dapat ditetapkan bagi penghafal yang memiliki waktu sekitar empat jam per hari. Untuk menghafal lebih lanjut satu halaman dengan takrirnya, kombinasi waktu empat jam yang optimal adalah.⁴⁵

Menurut penjelasan dalam buku *Panduan Tahfidz Qur'an* karya Bagus Rahamdi, M.H., terdapat sejumlah teknik menghafal l-Qur'an. Teknik-teknik ini bervariasi berdasarkan daya ingat dan kemampuan setiap penghafal al-Qur'an serta bagaimana pikiran mereka bereaksi terhadap sesuatu yang diingat. Teknik-teknik

⁴⁵ Sukron Ma'mun, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Qur'ani* (Jakarta Selatan: Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2019), 38-56.

yang sering digunakan antara lain *tikrar* (mengulang hafalan), *talaqqi* (membayar langsung kepada guru), *muraja'ah* (mengulang hafalan), dan lain-lain.⁴⁶

Berikut ini adalah beberapa teknik populer untuk mempelajari *tahfidz*. Dalam bukunya *Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Dr. H. Subhan Abdullah menyatakan bahwa metode *talaqqi* melibatkan murid yang mempresentasikan hafalan mereka kepada guru mereka. Meskipun demikian, dua bentuk *talaqqi* sering digunakan. Para murid mendengarkan guru membaca ayat-ayat al-Qur'an terlebih dahulu, dan kemudian mereka mengikuti instruksi guru dengan saksama. Guru mendengarkan para murid membaca ayat-ayat al-Qur'an di depan mereka dan mengoreksi atau meluruskan bacaan untuk memastikannya mengikuti pedoman yang benar. Menggunakan metode *talaqqi* untuk menghafal al-Qur'an memiliki beberapa keuntungan, termasuk peningkatan kualitas hafalan, pengucapan yang akurat berdasarkan huruf *makhori'ul* dan *tajwid*, penguatan hafalan melalui pengulangan, dan ikatan emosional yang lebih kuat antara guru dan murid.⁴⁷

Metode setoran "*Arad*" Dalam bukunya *Metode Tahfidz Al-Qur'an*, Sukron Ma'mun menyatakan bahwa seorang santri

⁴⁶ Bagus Ramadi, M.H., *Panduan Tahfidz Qur'an* (Medan: Universitas Islam Negeri Medan, 2021), 32.

⁴⁷ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 74.

membaca lantang di hadapan seorang guru, baik menggunakan mushaf maupun hafalan, dan guru tersebut memeriksa serta mengoreksi bacaan tersebut berdasarkan hafalannya sendiri atau sumber yang sesuai. Dengan mengulang dan menyerahkan hafalan terbaru kepada guru atau murobbi, metode titipan, yang juga dikenal sebagai "*Arad*", memiliki keunggulan dalam memperkuat hafalan al-Qur'an. Metode ini juga memastikan hafalan tersebut tersimpan, yang pada akhirnya akan mendatangkan berkah dan pahala serta derajat tertinggi di hadapan Allah SWT.⁴⁸

Hafalan diulang-ulang sebagai bagian dari teknik *Takrir*. Metode *Takrir* merupakan strategi untuk mengulang hafalan, sehingga penggunaannya sangat penting. Mempelajari dan mengingat informasi merupakan tugas yang sulit dan bahkan melelahkan. Ingatan yang mudah diingat dan cair dapat dengan cepat berkurang atau bahkan hilang. Pengetahuan yang diperoleh selama sesi *Takrir* harus selalu diimbangi dengan informasi yang diberikan oleh instruktur.

Metode *Tilawati* adalah kerangka pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an dengan menyeimbangkan pengembangan keakraban melalui

⁴⁸ Sukron Ma'mun, *Metode Tahfidz al-Qur'an Qur'ani* (Lebak Bulus Cilandak: Pitiq Press), 85.

metode tradisional dengan pengembangan pelafalan yang benar melalui bacaan individual yang memanfaatkan persepsi pendengaran dan keterlibatan aktif dengan teks. Metodologi tripartit digunakan dalam implementasinya: pertama, guru membaca nyaring sementara siswa mendengarkan dengan saksama; kemudian, guru membaca nyaring sementara siswa menirukan; dan terakhir, guru dan siswa membaca nyaring bersama-sama. Susunan praktik pedagogis yang berurutan ini bertujuan untuk membantu siswa dengan mudah, akurat, dan cepat mengasimilasi pengetahuan yang relevan dengan bacaan al-Qur'an atau hasil pendidikan yang diharapkan.

Untuk menghafal al-Qur'an menggunakan metode *kitabah*, seseorang menyalin ayat-ayat yang ingin dipelajari ke kertas atau buku, yang kemudian diulang beberapa kali. Dengan metode ini, mereka yang menghafal juga dinilai kemampuan

menghafalnya. Menulis merupakan alat yang berguna untuk meningkatkan kerangka menghafal dalam proses kognitif mereka, di samping teknik menghafal lisan. Tahap pertama dalam menghafal ayat-ayat dengan metode *kitabah* adalah menghafal menuliskan ayat-ayat yang ingin diingat di buku catatan atau di atas kertas setelah ayat-ayat tersebut dikuasai. Kelebihan dan kekurangan metode *kitabah* meliputi kemampuan untuk memperkuat struktur visual dengan menuliskan ayat-ayat yang

telah dihafal, serta persyaratan standar untuk menilai penulisan dan hafalan.⁴⁹

Menurut H. Nur Shodiq Akrom, pendekatan *Qiroati* adalah metode pengajaran membaca al-Qur'an yang menggabungkan dan melakukan tartil sesuai dengan *kaidah tajwid*. Berdasarkan *kaidah tajwid*, sistem *Qiroati* menyajikan dirinya sebagai metode membaca al-Qur'an yang menggabungkan dan melakukan tartil. Anak-anak didorong untuk melafalkan bunyi huruf ketika digabungkan dengan vokal, alih-alih mengeja huruf sebagai bagian dari proses pembelajaran ini. Berdasarkan *kaidah tajwid*, metode membaca al-Qur'an *Qiroati* menggabungkan dan mempraktikkan *tartil*.

d. Pengertian pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an

Sebelumnya, "belajar" disebut sebagai "mengajar". Dalam bahasa Arab, istilah ini dikenal sebagai "*ta'lim*", dan menurut kamus bahasa Inggris *Elias* dan *Elias*, artinya "mengajar, mendidik, menginstruksikan, melatih," yang berarti menginstruksikan, melatih, atau mengajar. Penjelasan ini sesuai dengan istilah Syah, "*allamal ilma*," yang berarti menginstruksikan atau mengajar. Belajar, khususnya proses pendidikan yang telah diatur dan diarahkan untuk

⁴⁹ Sukron Ma'mun, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Qur'ani* (Jakarta Selatan: Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2019), 1-22.

mencapai tujuan, disebut sebagai instruksi. Selain itu, "belajar" mengacu pada upaya untuk mengajar peserta didik, atau murid.

Permasalahan pembelajaran dan istilah "belajar" saling terkait erat. Siswa bertanggung jawab untuk memberdayakan kapasitasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai objek pembelajaran. Berdasarkan penjelasan ini, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses belajar mengajar yang disengaja dan bertujuan untuk mencapai tujuan melalui instruksi, praktik, dan pengawasan. Demikian pula, al-Qur'an dalam bahasa Arab "*Qara'a, Yaqro'u, Qiroatan, atau Qur'anan*" merujuk pada pengumpulan huruf dan kata secara teratur dari satu tempat ke tempat lain. Menurut Al-Asy'ari, kata al-Qur'an berasal dari kata *Qarana*, yang berarti menggabungkan sesuatu dengan yang lain, karena huruf, ayat, dan huruf-hurufnya konsisten satu sama lain. Sebagian orang juga mengklaim bahwa kata *Qara'in* merupakan asal muasal al-Qur'an

karena ayat-ayat dalam al-Qur'an saling membenarkan. Istilah ini merupakan rumusan definisi al-Qur'an yang diterima oleh para ulama, khususnya ahli bahasa, *ushul fiqh*, dan ahli fikih. Menurut penafsiran ini, membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah tersendiri, sehingga tidak sama dengan membaca buku atau majalah. Menurut pandangan ini, Allah menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW bukan hanya sebagai mukjizat tetapi juga sebagai teks yang dapat dibaca, dipahami, diamalkan, dan dimanfaatkan sebagai sumber

hikmah untuk membantu manusia meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Dapat dikatakan bahwa mempelajari al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk membantu siswa mengubah perilaku mereka dengan mengajarkan nilai-nilai al-Qur'an. Berbagai hukum yang mengatur setiap aspek kehidupan manusia, termasuk interaksi sosial dan ibadah, tercantum dalam al-Qur'an. Landasan mempelajari al-Qur'an adalah seperangkat aturan yang harus dipatuhi manusia agar dapat bertahan hidup di dunia dan akhirat. Semua topik utama terkait syariat yang dibahas dalam kitab suci terdahulu juga dibahas dalam ajarannya, beserta topik-topik lain yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, wajib bagi seluruh umat Islam untuk beriman dan mengamalkan al-Qur'an.

Tujuan adalah cita-cita yang harus diwujudkan. Sulit untuk menentukan kegiatan belajar mengajar mana yang harus diabaikan

dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan jika tidak ada tujuan yang jelas. Berikut ini adalah beberapa tujuan mempelajari al-Qur'an:

- 1) al-Qur'an adalah sumber utama petunjuk yang diagungkan dan dipuja untuk menjalani kehidupan yang baik, baik di dunia maupun di akhirat.
- 2) Membacanya sesuai dengan tafsir yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril.

3) Mengamalkan ajaran-ajaran al-Qur'an, seperti perintah salat.⁵⁰

e. Pelaksanaan Pembelajaran

Penyampaian informasi atau ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa dikenal sebagai pelaksanaan pembelajaran. Sebagai bagian dari proses belajar mengajar, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa interaksi antara guru dan siswa dengan memanfaatkan perangkat pembelajaran di kelas merupakan dasar pembelajaran. Guru mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah ketika menerapkan atau melaksanakan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu interaksi yang memiliki nilai-nilai normatif dan tujuan.

Interaksi antar komponen yang masing-masing memiliki tujuan tertentu untuk memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran menghasilkan implementasi pembelajaran. Kebijakan kurikulum saat ini, yang menekankan pembelajaran yang menghasilkan pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan mengembangkan sikap spiritual dan sosial, serta potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri dengan bertanggung jawab atas pendidikannya sendiri, mengatur bagaimana pembelajaran

⁵⁰ Fitriani, Rahmah, Sulaiman, "Pembelajaran al-Qur'an dengan Edpuzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an" *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6 no 4(Oktobre,2023):692-700.

diimplementasikan.⁵¹ Guru tidak dipandang sebagai otoritas tunggal dalam pelaksanaan pembelajaran; melainkan, mereka dipandang sebagai pengelola pembelajaran yang harus selalu siap membimbing dan mendukung siswa. Secara umum, pembelajaran berlangsung dalam tiga tahap: (1) tahap pertama atau tahap persiapan, (2) tahap implementasi, juga dikenal sebagai tahap inti, dan (3) tahap penutup atau tahap akhir. Proses pembelajaran melibatkan ketiga langkah ini.⁵²

Salah satu langkah krusial yang harus diambil pendidik saat memulai proses pembelajaran adalah fase atau tahap pembukaan atau pengantar. Selama fase atau tahap ini, guru dapat meninjau materi sebelumnya, menilai kehadiran siswa, dan membantu anak-anak agar lebih siap belajar melalui doa atau kebiasaan. Oleh karena itu, fase atau tahap pertama kegiatan *tahfidz* berfungsi sebagai rutinitas sekaligus upaya untuk membangun lingkungan belajar yang suportif, menarik, dan bermakna bagi anak-anak. Oleh karena itu, fase atau tahap pertama kegiatan *tahfidz* berfungsi sebagai rutinitas sekaligus upaya untuk membangun lingkungan belajar yang suportif, menarik, dan bermakna bagi anak-anak.⁵³

Proses penyampaian pesan, konten, atau materi pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa dikenal sebagai tahap pelaksanaan atau inti. Pada tahap inti ini, konten

⁵¹ Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan* 2, no.1(Mei,2023):72-77.

⁵² Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 32.

⁵³ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 32.

pembelajaran mulai mendapatkan perhatian penuh siswa. Untuk memastikan konten disampaikan kepada siswa secara efisien dan mudah dipahami, sangat penting bagi pendidik untuk memilih pendekatan pengajaran yang paling tepat. Oleh karena itu, untuk membangun hafalan yang baik melalui cara yang menarik dan berulang-ulang, tahap dasar pembelajaran menghafal al-Qur'an ini sangatlah penting.⁵⁴

Tahap akhir, terkadang disebut tahap penutup, adalah fase pendidikan terakhir yang diselesaikan guru sebelum menyusun materi pelajaran. Pada tahap ini, instruktur dapat memberikan tes atau penilaian, memberikan arahan lebih lanjut, dan membantu siswa memahami atau mengingat materi yang disajikan dalam kegiatan.⁵⁵

Guru berperan penting dalam keseluruhan proses pendidikan dalam hal penerapan pembelajaran. Dalam kerangka pelaksanaan program pendidikan, Rooijackers menyatakan bahwa "implementasi pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan aktivitas pendidik, aktivitas siswa, pola dan proses interaksi antara pendidik dan siswa, serta sumber belajar dalam lingkungan belajar." Oleh karena itu, guru yang kompeten secara pedagogis akan mampu mengawasi pelaksanaan pembelajaran untuk memastikan hasil belajar terbaik bagi siswanya.

⁵⁴ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 32.

⁵⁵ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 32.

Salah satu tindakan yang memiliki nilai edukatif adalah penerapan pembelajaran. Hubungan antara guru dan siswa inilah yang memberi nilai pada pendidikan. Interaksi edukatif ini terjadi karena pembelajaran diimplementasikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Penjelasan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan secara terorganisir, yang melibatkan guru dan siswa dengan tujuan tertentu dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran digambarkan sebagai proses pendidikan di mana peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya menjadi kemampuan yang terus berkembang, baik dalam hal sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat dan berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia. Hal ini cukup memadai dalam pendalaman konsep dan penguatan kompetensi, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 Tahun 2013.⁵⁶

f. Evaluasi Pembelajaran

Mustahil untuk memisahkan evaluasi dari kegiatan pembelajaran karena keduanya merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Karena evaluasi merupakan prosedur atau alat

⁵⁶ Primadona Setiyawan, "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Kelas 1 SD Surodakan Trenggalek" (skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 18.

ukur untuk mengetahui seberapa baik siswa dalam memahami materi atau bahan ajar yang diberikan, pelaksanaannya sangatlah penting. Evaluasi merupakan bagian penting dari sistem pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru untuk memastikan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau apakah pembelajaran tersebut efektif.

Hasil evaluasi ini untuk membantu guru merefleksikan pembelajaran mereka sendiri dan meningkatkan kegiatan pembelajaran di masa mendatang, temuan evaluasi akan digunakan sebagai umpan balik. Tujuan, prosedur, dan penilaian pembelajaran saling terkait dan tidak terpisahkan.⁵⁷

Evaluasi merupakan bagian penting dari sistem pembelajaran dan langkah yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan pembelajaran. Tahap terakhir dari proses pembelajaran adalah evaluasi, yang memungkinkan keberhasilan proses dinilai berdasarkan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, evaluasi merupakan kegiatan yang tidak kalah vitalnya dengan proses pembelajaran. Evaluasi mencakup semua aspek pembelajaran, termasuk keterampilan psikomotorik, keterampilan emosional, sikap dan perilaku, serta kapasitas kognitif (kognitif).

Dalam bukunya "*Evaluation Pembelajaran*", Warni Djuwita mengklaim bahwa kata "evaluasi" merupakan kata serapan dari kata

⁵⁷ Gamar Abdullah, S.Si., M. Pd, *Evaluasi Pembelajaran* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2022),2-4.

bahasa Inggris "*evaluation*". Kata "*value*", yang berarti layak, merupakan sumber evaluasi itu sendiri. Selain itu, "*valu*" berasal dari kata "*assessment*", yang sering digunakan secara informal sebagai sinonim untuk "evaluasi". Dari sudut pandang konseptual, "*assessment*" bukanlah sinonim untuk "evaluasi".

Evaluasi dalam aspek kognitif bertujuan untuk memastikan kesesuaian pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memahami, mengetahui, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang diberikan oleh instruktur. Kemampuan siswa untuk menerima, terlibat, mengevaluasi, merencanakan, dan memengaruhi pola gaya hidup merupakan komponen afektif. Selain itu, komponen psikomotorik berfokus pada persepsi anak, gerakan terarah, gerakan familiar, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan pengembangan kreativitas.

Karena manusia bukan saja sudah beragama, melainkan juga cerdas, terampil, dan mampu beramal saleh serta mengabdikan kepada Allah SWT dan masyarakat, maka evaluasi dalam pendidikan Islam adalah suatu metode atau teknik penilaian tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang matang dari segala aspek mental, psikologis, dan spiritual kehidupan keagamaan.⁵⁸

⁵⁸ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2023), 2-5.

Dalam konteks pendidikan, evaluasi merupakan komponen krusial dan integral dari proses pembelajaran. Selain memberikan umpan balik kepada guru dan siswa, evaluasi membantu memastikan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi sangat penting dalam menghafal al-Qur'an, evaluasi tidak hanya menuntut kemampuan untuk mengingat informasi tetapi juga kemampuan untuk menerapkannya dengan integritas, konsistensi, dan ketulusan.

Proses evaluasi kemampuan siswa dalam mempelajari, mengingat, membaca, dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidah Islam dan tajwid dikenal sebagai evaluasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an. Penilaian ini menilai kuantitas dan kualitas hafalan, termasuk kelancaran, ketepatan bacaan, kepatuhan terhadap tajwid, dan konsistensi dalam muroja'ah, serta jumlah juz atau halaman yang telah dihafal.

Selain itu, penilaian mencakup komponen emosional, yang mengukur seberapa baik anak-anak mempertahankan hafalan melalui konsistensi, kesabaran, ketekunan, dan niat yang tulus. Hal ini sejalan dengan tujuan menghafal atau *tahfidz* al-Qur'an, yaitu untuk membentuk manusia yang dekat dengan teks, memiliki standar moral yang tinggi, dan memiliki kecenderungan untuk mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, komponen psikomotorik dari evaluasi *tahfidz* juga mencakup kemampuan siswa untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an

dengan indah, akurat, dan fasih, serta mematuhi kaidah tajwid. Kemampuan ini penting karena prasyarat utama untuk disebut *hafidz* atau *hafizah* adalah hafalan yang akurat dan konsisten.

Dengan demikian menggabungkan evaluasi kognitif (kemampuan menghafal dan pemahaman isi), evaluasi afektif (sikap, nilai, dan moral), dan evaluasi psikomotorik (kemampuan pengucapan dan membaca), penilaian pembelajaran menghafal al-Qur'an dapat dianggap menyeluruh dan integral. Temuan evaluasi ini memberikan masukan kepada guru tentang cara meningkatkan metode pengajaran mereka dan menginspirasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan menghafal dan semakin dekat dengan al-Qur'an.

Evaluasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an merupakan salah satu latihan yang dirancang untuk mengukur tingkat keberhasilan menghafal al-Qur'an. Pembelajaran hafalan, khususnya *tasmi'* dan *munaqosyah*, merupakan bagian dari penilaian yang diterapkan di Sekolah Dasar Baiturrohman. Guru dan siswa dapat menggunakan penilaian ini untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai target hafalan yang ditentukan, bagaimana perasaan mereka tentang hafalan, dan seberapa baik mereka telah mempelajari standar tajwid dan lafal huruf untuk mengingat ayat-ayat al-Qur'an.⁵⁹

⁵⁹ Veni Andelvi Puteri, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren AL-Irsyad Islamic Boarding School Bulan Kamba Kumbang Putih Kabupaten Sumatra Barat" (Skripsi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021): 22.

Tasmi' mengacu pada mendengarkan hafalan orang lain, baik secara individu maupun berjamaah. Dengan *tasmi'* ini, seseorang yang menghafal al-Qur'an akan menyadari kekurangannya karena ia mungkin salah melafalkan huruf atau *vocal*, *tasmi'* akan membantu seseorang lebih fokus pada hafalan. Menurut Wiwi Alawiyah Wahid, setiap murid atau santri wajib mendengarkan hafalan mereka kepada guru atau kiyai untuk mengidentifikasi kesalahan dalam ayat-ayat yang telah mereka hafal.⁶⁰

Salah satu jenis evaluasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang disebut *munaqosyah* mengukur proses pembelajaran (metode) dan hasil pembelajaran. Pada kenyataannya, *munaqosyah* dilakukan dengan mengevaluasi atau menguji hafalan surat-surat al-Qur'an siswa. Metode penilaian ini berfungsi sebagai ujian akhir untuk mengukur seberapa baik siswa, instruktur, dan calon pendidik telah menguasai bacaan, hafalan, dan ketaatan al-Qur'an. Metode ini dapat digunakan secara acak untuk menilai tingkat kemahiran menghafal siswa. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kelancaran, tajwid, dan kualitas suara, hasil *munaqosyah* kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan peningkatan volume, kelulusan, atau penguasaan juz tertentu.⁶¹

⁶⁰ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 27.

⁶¹ Hariyatmi ddk, "Implementasi Pendidikan, Karakter Melalui Kegiatan Munaqosyah, Tahfidzul Qur'an di MIN Kerten Banyudono, Bayolali" *Jurnal Buletin KKN Pendidikan* 1, No.2 (Desember, 2029): 50-52.

Tujuan akhir dari evaluasi ini adalah untuk mencetak generasi hafidz dan hafizah yang tidak hanya mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an tetapi juga mampu mengamalkannya secara konsisten, mengamalkan ajaran-ajarannya, dan menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT serta bermanfaat bagi masyarakat.

g. Program Ekstrakurikuler *Tahfidz*

Ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an merupakan suatu program kegiatan menghafal al-Qur'an dengan mutaqin (hafalan yang kuat) terhadap *lafadz-lafadz* al-Qur'an dengan memahami makna surat dalam al-Qur'an dengan makhorij huruf, tajwid yang baik dan benar dengan menyetorkan hafalan ayat-ayat al-Qur'an.

Ekstrakurikuler *tahfidz* juga dapat diartikan suatu bentuk kegiatan pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh lembaga sekolah sebagai pelengkap, pendukung, dan penguat dari proses pendidikan formal. Program ini bertujuan untuk memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menghafal al-Qur'an secara lebih intensif, terarah, dan berkesinambungan. Dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler *tahfidz* tidak hanya menekankan pada penambahan jumlah hafalan semata, tetapi juga mengutamakan kualitas bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid, kelancaran hafalan, serta pembiasaan muroja'ah agar hafalan tetap terjaga dan semakin kuat dari waktu ke waktu.

Kegiatan dalam ekstrakurikuler *tahfidz* biasanya meliputi metode talaqqi dan tasmi', yaitu proses penyeteroran hafalan secara langsung kepada pembina, guru *tahfidz*, atau ustadz/ustadzah yang berkompeten. Selain itu, peserta didik juga dibiasakan untuk melakukan pengulangan bacaan, memahami makna ayat secara sederhana, serta mempraktikkan adab dan etika dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Dengan demikian, program ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk aspek afektif dan spiritual siswa.

Secara lebih luas, ekstrakurikuler *tahfidz* berfungsi sebagai media pembinaan karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab, karena menghafal al-Qur'an memerlukan konsistensi, komitmen, serta manajemen waktu yang baik. Program ini juga mendukung upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bernuansa islami, menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an, serta membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Dengan adanya ekstrakurikuler *tahfidz*, sekolah dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih menyeluruh, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun pembinaan spiritual peserta didik.⁶²

⁶² Baroroh, Alisia Zahro'atul "Implementasi kegiatan ekstrakurikuler minat bakat tahfidz al-qur'an di MIN 02 Batang." (Master thesis, UIN. K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), 20.

h. Implementasi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Program Ekstrakurikuler *Tahfidz*

Implementasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dalam program ekstrakurikuler *tahfidz* merupakan proses pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an yang dirancang secara terstruktur di luar jam pelajaran formal. Program ini dilaksanakan sebagai upaya sekolah untuk memberikan penguatan kemampuan religius peserta didik melalui kegiatan menghafal, memperbaiki bacaan, serta membiasakan interaksi yang benar dengan al-Qur'an. Pada tahap pelaksanaannya, guru *tahfidz* atau pembina mengawali kegiatan dengan pembiasaan tilawah dan pemanasan bacaan untuk memastikan kesiapan siswa. Selanjutnya, kegiatan inti dilakukan melalui metode *talaqqi* dan setoran hafalan, di mana peserta didik menyetorkan hafalan baru (*ziyādah*) dan mengulang hafalan lama (*muroja'ah*) secara bergantian. Pembina memberikan bimbingan terkait makhraj, tajwid, kelancaran bacaan, dan ketepatan hafalan.

Selain itu, implementasi pembelajaran *tahfidz* juga mencakup penggunaan berbagai strategi, seperti penguatan hafalan melalui pengulangan bersama, tasmi' antarsiswa, pemanfaatan metode satu ayat satu hari, hingga metode pemetaan ayat bagi siswa tertentu. Pembina memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai target hafalan yang telah ditetapkan sekolah, baik target harian, mingguan, maupun semesteran. Tidak hanya fokus pada aspek kognitif berupa

hafalan, program ini juga menekankan pembinaan adab terhadap al-Qur'an, seperti menjaga kebersihan, sikap ketika membaca, serta menjaga niat dalam menghafal.

Kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz* dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan agar hafalan siswa tetap kuat. Pada tahap penutup, pembina melakukan evaluasi harian dan memberikan motivasi spiritual agar siswa terus mencintai dan menjaga hafalannya. Dengan demikian, implementasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler tidak hanya menghasilkan hafalan yang baik, tetapi juga membentuk karakter religius, kedisiplinan, dan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an. Program ini berfungsi sebagai sarana pembinaan akhlak dan penguatan spiritual yang melengkapi pendidikan formal di sekolah.

2. Implementasi Pembelajaran *Tahfidz* al – Qur'an Program Camp *Tahfidz*

a. Program *Camp Tahfidz*

Program *tahfidz camp* atau *camp tahfidz* merupakan program menghafal al-Qur'an yang dilakukan pada waktu libur sekolah, kegiatan ini dinamai *tahfidz camp* karena siswa-siswanya menginap di tempat yang telah disediakan. Program *tahfidz camp* ini juga merupakan program berbentuk karantina al- Qur'an yang bertujuan untuk membiasakan siswa dalam menciptakan budaya mencintai al-Qur'an.

Camp Tahfidz adalah sebuah program pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang dilaksanakan secara intensif dengan sistem karantina atau pemusatan kegiatan dalam satu tempat tertentu. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terkontrol, dan terbebas dari gangguan sehingga peserta dapat fokus sepenuhnya dalam proses menghafal al-Qur'an. Melalui pemusatan kegiatan ini, peserta memiliki kesempatan untuk mengoptimalkan waktu dan energi hanya untuk aktivitas yang berkaitan dengan al-Qur'an.

Pelaksanaan *camp tahfidz* umumnya dilakukan dalam durasi yang telah ditentukan, mulai dari beberapa hari, satu pekan, hingga beberapa minggu. Selama program berlangsung, peserta mendapatkan pendampingan intensif dari para pembina *tahfidz* melalui aktivitas-aktivitas seperti *talaqqi*, *tasmi'*, *munaqosyah* setoran hafalan, dan *muraja'ah* terjadwal. Pendekatan intensif ini memungkinkan pembina memantau kemampuan siswa secara berkelanjutan serta memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan atau hafalan.

Selain fokus pada aspek hafalan, *camp tahfidz* juga menyertakan berbagai kegiatan pendukung seperti penguatan akhlak, kajian adab menghafal al-Qur'an, motivasi Qur'ani, dan pembiasaan ibadah harian. Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan kedisiplinan, ketekunan, dan nilai-nilai keislaman yang akan membantu peserta dalam proses menghafal maupun dalam kehidupan

sehari-hari. Dengan demikian, *camp tahfidz* bukan hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga membentuk karakter spiritual peserta.

Secara keseluruhan, *camp tahfidz* menjadi salah satu model pembelajaran *tahfidz* yang efektif karena memadukan intensitas kegiatan, pendampingan maksimal, serta lingkungan yang mendukung tercapainya target hafalan. Program ini memberikan pengalaman belajar yang mendalam, baik dari sisi kemampuan menghafal maupun dari aspek pengembangan diri dan spiritualitas. Oleh karena itu, *camp tahfidz* banyak digunakan sebagai alternatif pembelajaran *tahfidz* yang lebih cepat, terarah, dan berkualitas dibandingkan model pembelajaran reguler.

b. Implementasi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Program *Camp Tahfidz*

Implementasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dalam program *camp tahfidz* dimulai dari tahap perencanaan yang matang oleh para pembina *tahfidz*. Perencanaan ini mencakup penyusunan target hafalan harian, pemilihan metode yang digunakan, serta penyusunan jadwal kegiatan yang intensif namun terstruktur. Selain itu, perencanaan juga memperhatikan kesiapan sarana dan prasarana, seperti tempat belajar, mushaf, jadwal pendampingan, serta pembagian tugas pembina, sehingga seluruh kegiatan berjalan efektif dan terarah.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara intensif melalui berbagai metode seperti *talaqqi*, *takrar*, *tasmi'*, dan *muraja'ah*. Pembina memulai kegiatan dengan pembacaan doa, pemanasan *makhraj*, serta *muroja'ah* bersama untuk memastikan kesiapan peserta. Selanjutnya, peserta menerima materi hafalan baru secara bertahap melalui bimbingan langsung, kemudian menyetorkan hafalan kepada pembina untuk dikoreksi dari aspek *makhraj*, sifat huruf, *tajwid*, dan ketepatan ayat. Pendampingan yang intens ini memungkinkan terjadinya perbaikan hafalan secara cepat dan tepat.

Di samping kegiatan inti berupa menghafal dan menyetorkan hafalan, program *camp tahfidz* juga menekankan pada kegiatan *muraja'ah* yang dilakukan berulang sepanjang hari. *Muraja'ah* dilakukan secara individu, berpasangan, maupun secara klasikal sehingga peserta dapat menjaga stabilitas hafalan lama sambil menambah hafalan baru. Lingkungan camp yang kondusif, suasana religius, serta minimnya distraksi mendukung peserta untuk tetap fokus pada proses menghafal. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan disiplin dan semangat belajar.

Evaluasi pembelajaran dalam program *camp tahfidz* dilakukan secara berkelanjutan, baik secara harian maupun pada akhir kegiatan. Evaluasi harian dilakukan melalui pemantauan perkembangan hafalan, koreksi kesalahan bacaan, serta catatan perbaikan. Sementara

itu, evaluasi akhir program dilakukan melalui *munaqosyyah*, *tasmi'* atau ujian hafalan untuk melihat kelancaran, ketepatan, dan kualitas hafalan peserta. Melalui implementasi yang terstruktur, intensif, dan berfokus penuh pada aktivitas *tahfidz*, program *camp tahfidz* mampu membantu peserta mencapai target hafalan secara optimal dalam waktu yang relatif singkat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian ini bersifat kualitatif, artinya menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan gagasan responden dalam menanggapi pertanyaan peneliti. Karena semua topik yang diteliti berkaitan erat dengan responden, peneliti ingin mengumpulkan data yang komprehensif tentang mereka semua melalui studi kualitatif ini. Dengan metode ini, peneliti akan menyelidiki fakta-fakta yang terjadi dan juga mengamati keadaan sekitar yang relevan dengan topik penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memberikan penjelasan yang menyeluruh dan tepat di sepanjang proses analisis.⁶³

Studi Kasus berasal dari istilah bahasa Inggris "*Case Study*" atau "kasus", metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus. "Kasus" berasal dari istilah "Kasus," yang merujuk pada suatu peristiwa atau studi. "*Studi*" mengacu pada pembelajaran, kajian, penelitian, dan analisis dengan kata lain, studi kasus adalah investigasi terhadap suatu insiden, skenario, peristiwa, atau yang disebut fenomena sosial dengan tujuan mengidentifikasi ciri-ciri khas kasus tersebut.⁶⁴

⁶³ Muhammad Imran, "Implementasi Program Tahfidz camp dalam Meningkatkan Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang" (skripsi Universitas Islam Indonesia, 2022):25.

⁶⁴ Muhammad Wahyu Ilhami, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, M Win Afgani, "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif" Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif 10, no.9(Mei, 2024): 462-469.

Berdasarkan teori - teori yang dipaparkan di atas, dapat diketahui alasan peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian study kasus karena untuk mendeskripsikan, dan menggambarkan proses implementasi pembelajaran *tahfidz* pada program ekstrakurikuler *tahfidz* dan program tambahan *camp thfidz* di SD Baiturrohman Griya Mangli Indah Kaliwates Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember, penelitian ini di laksanakan di Sekolah Dasar Baiturrohman Griya Mangli Indah yang beralamatkan di Perumahan Griya Mangli Indah, Desa Wonosari, Dusun Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 68131. Alasan peneliti mengambil penelitian di lokasi tersebut sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Baiturrohman merupakan salah satu Sekolah Dasar di Jember yang menerapkan pembelajaran *Tahfidz* dan memiliki banyak program yaitu Ekstrakurikuler *Tahfidz* dan program tambahan atau kokurikuler *Camp Tahfidz* dalam meningkatkan hafalan siswa.
2. Sekolah Dasar Baiturrohman memiliki target hafalan untuk siswa yang mau lulus SD Baiturrohman wajib hafal 2 juz yaitu juz 30 dan Juz 1.
3. Lembaga Sekolah Dasar Biturrohman ini berdiri di dalam kompleks perumahan, SD Baiturrohman sudah berdiri hampir sepuluh tahun dan memiliki siswa sejumlah 323, di sekolah tersebut juga baru saja mendirikan SMP Baiturrohman.

C. Subjek Penelitian

Dalam terminologi ilmiah, subjek atau sumber penelitian juga dapat disebut sebagai sumber data. Subjek yang menjadi sumber data tersebut dikenal sebagai sumber data. Terkait dengan suatu permasalahan penelitian, subjek juga dapat diartikan sebagai suatu hal atau orang yang telah diamati, dibaca, atau diwawancarai oleh peneliti. Setelah itu, semua data atau informasi yang dikumpulkan dari sumber penelitian ini diakses dan dimanfaatkan. Subjek penelitian, menurut Nurdin & Hartati, adalah topik yang dipilih peneliti untuk diteliti; subjek tersebut merupakan unit analisis dan objek konsentrasi peneliti. Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, di mana partisipan penelitian dipilih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan data. Mereka dipilih karena mengetahui adanya program hafalan al-Qur'an yang dilaksanakan di SD Baiturrohman, Perumahan Griya Mangli Indah, Kaliwates, Jember. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data dan informasi penelitian.⁶⁵

Adapun subjek penelitian yang memiliki peran dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SD Baiturrohman perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember

Bapak Asmad, M.Pd, berperan sebagai pengawas saat pelaksanaan program ekstrakurikuler *tahfidz* dan program tambahan *camp tahfidz*.

⁶⁵ Mochamad Nashrullah dkk, Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data) (Sidoarjo Surabaya: UMSIDA Press, 2023),16.

Selain itu juga membagikan informasi mengenai ketiga program tersebut berdasarkan pengamatan koordinasi dengan pembina atau pengajar.

- b. Waka Kurikulum SD Baiturrohman perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember

Ibu Lailah Jamalah, S.Ag, berperan sebagai pelaksanaan teknis dan koordinator utama dalam perencanaan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler *tahfidz* dan program tambahan *camp tahfidz* selain itu juga membagikan informasi mengenai kedua program tersebut.

- c. Guru/ustazah yang mengajar pembelajaran *tahfidz* SD Baiturrohman perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember

Sebagai pelaksana secara langsung dalam program ekstrakurikuler *tahfidz* dan program tambahan *camp tahfidz*, pengajar memberikan informasi sesuai pengalaman mereka selama menerapkan pembelajaran ini, termasuk pengamatan terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler *tahfidz* dan program tambahan *camp tahfidz* untuk meningkatkan hafalan

siswa. Di sekolah SD Baiturrohman guru yang mengajar program ekstrakurikuler *tahfidz* terdiri dari tiga guru, sedangkan program tambahan *camp tahfidz* ada tiga guru dan yang menjadi subjek di penelitian ini untuk

program ekstrakurikuler *tahfidz* ada 3 guru juga yaitu Mochammad Irfan, S.H, ibu Wildatul Maghfiroh S.Pd, dan ibu Nailul Izzah, M.Pd, dan program tambahan *camp tahfidz* yang menjadi subjek penelitian ada 3 guru yaitu Umi Khofifatul Hasanah, S.Pd, ustazah Aulia Salimah Mahmudah dan Nikiy Nur Farida S.Pd. Alasan memilih beliau – beliau ini sebagai

objek penelitian karena merupakan guru yang sudah lama mengampu program tambahan *tahfidz camp* maupun program ekstrakurikuler *tahfidz* sehingga memiliki pemahaman yang dalam dan luas mengenai kedua program tersebut

- d. Siswa SD Baiturrohman perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember

Sebagai penerima langsung dari pelaksanaan program ekstrakurikuler *tahfidz* dan program tambahan *camp tahfidz*. Siswa memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler *tahfidz* dan program tambahan *camp tahfidz*. jumlah siswa yang mengikuti program tambahan *camp tahfidz* 15 anak perkelas dan program ekstrakurikuler *tahfidz* 17 anak, yang menjadi informan dalam penelitian ini program tambahan *camp tahfidz* dan program ekstrakurikuler *tahfidz* terdapat 3 siswa yaitu Qeeirena Izza Firdausy, Qorry Kirana Hamdi, dan Putri Bilqis Khumairha. Alasan peneliti memilih ketiga siswa tersebut yaitu karena ketiga siswa tersebut paling rajin setoran hafalan dan paling aktif pada saat pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pertama dalam setiap penelitian adalah teknik pengumpulan data. Hal ini karena mustahil bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan jika ia melakukan penelitian tanpa memahami teknik pengumpulan data.⁶⁶

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), 296.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai masing – masing dari teknik tersebut :

1. Observasi

Pelaksanaan observasi melibatkan sejumlah variabel, sehingga menjadikannya metode pengumpulan data yang sulit. Selain mengukur opini responden, teknik pengumpulan data observasional dapat digunakan untuk mendokumentasikan berbagai kejadian.⁶⁷ Jika observasi berulang tidak lazim dilakukan, proses observasi dalam penelitian harus memahami tujuan penelitian, informasi penting, ide-ide baru yang muncul dari proses observasi, apakah data yang dikumpulkan memadai, dan apakah informasi yang diperoleh memadai untuk penelitian.⁶⁸

Adapun yang diamati peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Proses perencanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan siswa yaitu dengan mengamati kegiatan rapat program kerja (raker)
 - 1) Obsevasi rapat tujuan pembelajaran
 - 2) Observasi rapat penilaian dan evaluasi
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan siswa, yaitu:

⁶⁷ Mochamad Nashrullah, Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data) (Sidoarjo Surabaya: UMSIDA Press, 2023),60.

⁶⁸ Feny Rita Fiantika dkk, Metode Penelitian Kualitatif (Padang Sumatra Barat:PT Global Ekssekutif Teknologi, 2022),105.

- 1) Observasi tahap pembuka pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an program tambahan *camp tahfidz* dan program ekstrakurikuler *tahfidz*
 - 2) Observasi tahap inti pembelajaran pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an program tambahan *camp tahfidz* dan program ekstrakurikuler *tahfidz*
 - 3) Observasi tahap penutup pembelajaran pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an program tambahan *camp tahfidz* dan program ekstrakurikuler *tahfidz*
- c. Proses evaluasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan siswa yaitu:
- 1) Observasi tes *tasmi'*
 - 2) Observasi tes *munaqosyah*

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan sesi tanya jawab langsung dan interaksi tatap muka antara peneliti dan informan. Seiring kemajuan teknologi, wawancara kini dapat dilakukan melalui berbagai media, termasuk panggilan video Zoom atau Skype, surel, dan telepon, teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.⁶⁹ Peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data ketika mereka ingin mendapatkan

⁶⁹ Mochamad Nashrullah, Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data) (Sidoarjo Surabaya: UMSIDA Press, 2023), 59.

informasi yang lebih detail dari responden atau ketika mereka ingin melakukan investigasi awal untuk mengungkap kesulitan penelitian. Laporan diri, atau setidaknya, pengetahuan dan/atau keyakinan individu, berfungsi sebagai dasar untuk metode ini. Peneliti dapat mempelajari lebih lanjut tentang pengetahuan dan keyakinan pribadi narasumber dengan melakukan wawancara.⁷⁰

Adapun data – data yang ingin peneliti, gali, dan di dapatkan melalui metode wawancara meliputi:

- a. Implemenasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan siswa yang mencakup apakah, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana implementasi pembelajaran *tahfidz* melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan siswa.
- b. Implementasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan siswa yang mencakup apakah, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* melalui program tambahan *camp tahfidz* dalam meningkatkan hafalan siswa.

3. Dokumentasi

Menemukan dan mengekstrak data yang diperlukan dari data yang sudah ada merupakan salah satu komponen pendekatan dokumentasi. Informasi yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara sebelumnya dilengkapi dengan prosedur dokumentasi. Dokumentasi penelitian ini

⁷⁰ Feny Rita Fiantika dkk, Metode Penelitian Kualitatif (Padang Sumatra Barat:PT Global Ekssekutif Teknologi, 2022),51.

mencakup penggunaan rekaman foto dan dokumenter untuk merekam berbagai kegiatan penelitian, termasuk prosedur dan temuannya. Salah satu metode pengumpulan data adalah dokumentasi, yaitu pengambilan gambar atau dokumen.⁷¹

Temuan penelitian akan lebih kredibel jika didukung oleh gambar atau karya seni yang telah diambil sebelumnya. Namun, tidak semua dokumen dapat diandalkan. Misalnya, memoar biasanya lebih subjektif, dan banyak foto tidak menggambarkan keadaan secara akurat. Sugiyono menegaskan bahwa studi dokumenter merupakan pelengkap yang bermanfaat bagi teknik penelitian kualitatif seperti observasi dan wawancara.

Secara terperinci data dapat diperoleh melalui Teknik dokumentasi sebagai berikut:

- 1) Proses perencanaan pembelajaran *tahfidz* melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* dan program tambahan *camp tahfidz* untuk meningkatkan hafalan siswa meliputi:
 - a) Data guru al-Qur'an
 - b) Dokumen bahan ajar program ekstrakurikuler *tahfidz* dan program tambahan *camp tahfidz*
 - c) Foto kegiatan rapat

⁷¹ Yoki Apriyanti, Evi Lorita, Yusuwarsono, "Kualitas pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bangkulu Tengah" *Jurnal Professional FIS UNIVED* 06, no.01 (Juni, 2019): 27-80.

- 2) Proses penerapan pembelajaran *tahfidz* melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* dan program tambahan *camp tahfidz* untuk meningkatkan hafalan siswa meliputi:
 - a) Foto kegiatan pembuka pembelajaran
 - b) Foto kegiatan inti pembelajaran
 - c) Foto kegiatan penutupan pembelajaran
- 3) Proses evaluasi pembelajaran *tahfidz* melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* dan program tambahan *camp tahfidz* untuk meningkatkan hafalan siswa meliputi:
 - a) Dokumen jurnal ketercapaian Ekstrakurikuler *Tahfidz*
 - b) Dokumen nilai tes munaqosyah
 - c) Dokumen syahadah atau sertifikat
 - d) Foto kegiatan evaluasi pembelajaran *tahfidz*

Dokumen - dokumen tersebut diharapkan dapat mempertajam analisis penelitian ini

E. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini disebut sebagai metode analisis data kualitatif. Sugiyono mendefinisikan analisis data sebagai tindakan menemukan dan menyusun informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menentukan apa yang signifikan dan apa yang memerlukan penelitian lebih lanjut, serta untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan saat pengumpulan data dan setelah selesai dalam jangka waktu tertentu. Peneliti

memeriksa respons informan selama wawancara. Peneliti akan mengajukan lebih banyak pertanyaan hingga data tidak lagi jenuh jika, setelah analisis, respons narasumber ditemukan kurang memadai.⁷²

a) Kondensasi Data (*data condensation*)

Proses memilih, meringkas, mengabstraksi, dan/atau memodifikasi data yang secara kasar mewakili seluruh catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya dikenal sebagai kondensasi data. Untuk memastikan informasi yang dikumpulkan benar-benar terfokus pada tingkat kebutuhan penelitian, peneliti mengumpulkan data dari wawancara selama tahap ini. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan isu penelitian.

b) Tampilan Data (*data display*)

Untuk memudahkan peneliti melihat gambaran besar atau aspek spesifik dari investigasi, data ditampilkan atau disajikan. Proses penyajian data melibatkan ringkasan temuan dari wawancara, yang kemudian disajikan dalam bentuk prosa naratif dengan dokumentasi pendukung, foto, atau gambar lain yang sebanding untuk menarik kesimpulan. Langkah ini melibatkan penyajian materi dalam bentuk data wawancara yang disajikan kembali yang mudah dipahami dan dapat berfungsi sebagai

⁷² Yoki Apriyanti, Evi Lorita, Yusuarsono, "Kualitas pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bangkulu Tengah" *Jurnal Professional FIS UNIVED* 06, no.01 (Juni, 2019): 27-80.

dasar untuk menarik kesimpulan. Peneliti menyajikan data dari wawancara yang dilakukan pada langkah ini.

c) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*conclusion drawing / verification*)

Verifikasi berkelanjutan selama proses penelitian, terutama selama pengumpulan data, diperlukan untuk menarik kesimpulan. Para peneliti berupaya untuk memeriksa dan mengidentifikasi masalah yang berulang dalam penelitian serta pola, tema, dan paralelnya. Untuk menarik kesimpulan, sejumlah kategori temuan penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara dirangkum. Bergantung pada jumlah catatan lapangan, bagaimana catatan tersebut dikodekan, disimpan, dan diambil, serta kemampuan peneliti, kesimpulan "akhir" mungkin baru tercapai setelah pengumpulan data selesai. Tindakan merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara informan dan data yang mendukung atau menjawab rumusan masalah yang disarankan dikenal sebagai "tahap penarikan kesimpulan".⁷³

F. Keabsahan Data

Salah satu metode untuk menilai reliabilitas data dalam penelitian kualitatif adalah uji validitas data. Jika data yang dilaporkan peneliti tidak menyimpang dari apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian, temuan

⁷³ Yoki Apriyanti, Evi Lorita, Yusuwarsono, "Kualitas pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bangkulu Tengah" *Jurnal Professional FIS UNIVED* 06, no.01 (Juni, 2019): 27-80.

data tersebut dianggap valid. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini untuk menilai validitas data.

1. Triangulasi sumber adalah proses pengujian data dari berbagai sumber untuk memastikan keasliannya dikenal sebagai triangulasi sumber. Dalam hal ini, peneliti memverifikasi informasi yang dikumpulkan dari wawancara dengan ustadz perempuan atau ustadz *tahfidz* di SD Baiturrohman, Perumahan Griya Mangli Indah, Jember.
2. Triangulasi teknik adalah data yang diperoleh dari sumber yang sama diperiksa menggunakan beberapa metode untuk memastikan keakuratannya. Dalam hal ini, peneliti memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru *tahfidz* di SD Baiturrohman, Perumahan Griya Mangli Indah, Jember. Verifikasi dilakukan dengan melakukan inspeksi langsung dan membandingkan temuan wawancara dengan guru *tahfidz* di SD Baiturrohman, Perumahan Griya Mangli Indah, Jember, dengan catatan lembaga pendidikan.⁷⁴

G. Tahap – Tahap Penelitian

Bagian tahap penelitian menguraikan rencana penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, hingga penulisan laporan. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian:

⁷⁴ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” (Bandung: Alfabeta, 2019), 363.

1. Tahap Pra Lapangan

Aktivitas yang dilakukan peneliti sebelum mengumpulkan data dikenal sebagai fase pra-lapangan. Untuk mengidentifikasi permasalahan atau fokus penelitian, survei lapangan dilakukan di awal fase ini. Secara spesifik, fase ini meliputi penyusunan rencana lapangan, pemilihan area penelitian, pengurusan izin, investigasi dan penilaian area, pemilihan dan penggunaan data, penyiapan perangkat penelitian, dan penanganan masalah etika.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengumpulkan informasi selama tahap implementasi ini berdasarkan fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Studi dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti menyiapkan perangkat yang diperlukan untuk pengumpulan data ini, termasuk formulir wawancara, kamera, dan perekam suara. Selama tahap implementasi, peneliti mengunjungi lokasi penelitian secara langsung.

Pada tahap ini, peneliti menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya, seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara, untuk mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini melibatkan pengumpulan informasi. Analisis hasil diperlukan karena data yang dikumpulkan bersifat kompleks dan umum.

Pada tahap ini, dasar-dasar analisis data dibahas, berikut tema, rumusan

masalah, dan fondasinya. Sebelum melakukan analisis, keandalan semua data lapangan yang dikumpulkan untuk penelitian akan diperiksa..

4. Tahap penulisan Laporan

Tahap laporan adalah tahapan di mana penulis menyusun laporan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek pada penelitian ini adalah Sekolah Dasar Biturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember. Untuk mengetahui dan lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian juga untuk mendapatkan gambaran secara lengkap mengenai gambaran objek penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran tentang objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember

SD Baiturrohman Jember merupakan sekolah yang memadukan antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum khas Yayasan Al-Baiturrohman. Penambahan kurikulum khas yayasan merupakan ciri khas yang ingin diunggulkan berkaitan status sekolah sebagai sekolah dasar yang bercirikan Islam. SD Baiturrohman Jember lahir atas dasar berdirinya

Yayasan Al-Baiturrohman Jember yang berlokasi di Kompleks Masjid Perumahan Griya Mangli indah Kaliwates Jember. Yayasan Al-Baiturrohman berdidri dan telah disahkan dihadapan notaris pada tanggal 21 April 2016 dengan akta notaris Achmad Muthar, SH. No 77 Tanggal 21 April 2016.

Yayasan Al-Baiturrohman Jember, sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar, bergerak dalam bidang keagamaan, sosial dan

kemanusiaan. Wujud dari anggaran dasar tersebut Yayasan Al-Baiturrohman Jember berupaya turut berpartisipasi dalam pembentukan pribadi manusia Indonesia yang memiliki keunggulan. Keunggulan dalam akidah yang lurus, akhlak yang mulia, ibadah yang tekun dan istiqamah, serta kompetensi pribadi dalam membangun bangsa. Berdasarkan hal tersebut, maka Yayasan Al-Baiturrohman Jember mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan formal, diantaranya jenjang Sekolah Dasar. SD Baiturrohman didirikan pada tanggal 25 juli 2018. SD Baiturrohman yang awal berdirinya hanya memiliki 8 siswa, saat ini sudah mencapai kurang lebih 323 siswa.

SD Baiturrohman memiliki kurikulum khas Yayasan yaitu pengembangan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum khas yayasan meliputi mata pelajaran BTQ, Mufashohah, Doa Harian dan Bahasa Arab. Penekanan Kurikulum khas yayasan terutama berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti wudhu, praktik shalat dhuha dan shalat duhur serta hafalan surat-surat pendek (juz 30) dan doa sehari-hari. Kurikulum khas yayasan juga disesuaikan dengan perkembangan kemampuan anak yang pesat diusia awal-awal Sekolah Dasar dengan menghafal Al Qur'an dan Doa-doa.

SD Baiturrohman Jember menerapkan belajar 5 hari, yaitu mulai hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14.10 WIB untuk kelas bawah 1 dan 2 dan pukul 14.50 WIB untuk kelas atas 3,4,5 dan 6. Dalam rangka

pencapaian target hafalan untuk kelas 5 dan 6 terdapat jam pembelajaran jam ke-0 yaitu kegiatan *Camp Tahfidz*. Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Jum'at. Beberapa kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan yakni Pramuka, *Tahfidz*, *Tilawah*, *Tahsin*, *Kaligrafi*, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Sains, Seni kriya, Cerita Bergambar, Seni Tari, Bina Vokal, Karate, dan Mini Soker.⁷⁵

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar (SD) Baiturrohman

a. Visi

Visi SDS Baiturrohman yaitu “Berakhklah Mulia, Cerdas, Berprestasi”

b. Misi

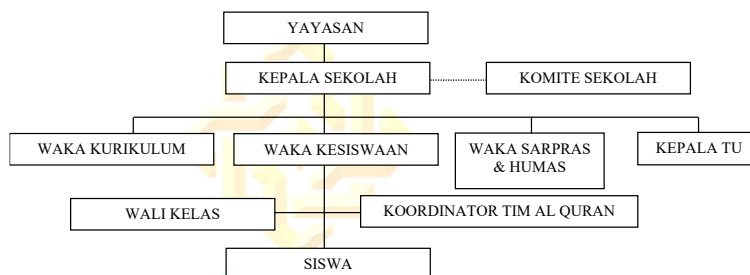
Dalam upaya mencapai Visi SDS Baiturrohman maka dijabarkan dalam bentuk misi sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa agar memiliki aqidah yang kuat
- 2) Membimbing siswa untuk senantiasa berakhlak mulia
- 3) Membina siswa agar memiliki kebiasaan beribadah, *tahfidzul Qur'an*, tartil Qur'an dengan baik
- 4) Pembentukan karakter siswa agar tumbuh kecerdasan, emosional, spiritual dan kecerdasan intelektual
- 5) Menumbuhkan kreativitas siswa dalam berbagai bakat dan minat

⁷⁵ Sekolah Dasar Baiturrohman, “Sejarah Singkat Berdirinya SD Baiturrohman”, 16 Juli 2025

- 6) Menyiapkan siswa menjadi calon pemimpin dengan bekal jiwa kemandirian dan kepemimpinan⁷⁶

3. Struktur Organisasi Sekolah Dasar (SD) Baiturrohman



Gambar 4. 1
struktur organisasi SD Baiturrohman⁷⁷

Sekolah Dasar Baiturrohman berada dibawah nanungan kepengurusan Yayasan Masjid Jami' Al-Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember. Adapun struktur organisasinya meliputi Asmad, M.Pd sebagai kepala sekolah, : Wildatul Maghfiroh, S.Pd. sebagai kepala Tata Usaha (TU), Lailah Jamaloh, S.Ag. sebagai Koordinator bidang kurikulum, Tituk Ihlilawati, S.Pd.I., S.Pd. sebagai Koordinator bidang kesiswaan, Lilik Nur Chalimah, S.Pd.sebagai koordinator bidang sarpras, Sholihatur Rahmah, S.Ag., S.Pd. sebagai koordinator bidang humas serta beberapa pihak lainnya.

⁷⁶ Sekolah Dasar Baiturrohman, "Visis dan Misi SD Baiturrohman", 16 Juli 2025.

⁷⁷ Sekolah Dasar Baiturrohman, "Struktur Organisasi SD baiturrohman", 16 Juli 2025.

4. Data Guru Sekolah dan Data Guru Al-Qur'an

a. Data Guru

Asmad, M.Pd	Inta Niatul Hasanah, S.Pd
Lailah Jamalah, S.Ag	Mochammad Irfan, S.H
Tituk Ihlilawati, S.Pd.I., S.Pd	M. Nur Kholis, S.Pd
Sholihatur Rohmah, S.Ag., S.Pd	Dila Afdhila, S.Pd
Lilik Nur Chalimah, S.Pd	Anissa Dwi Agustin
Nailul Izzah, M.Pd	Arshalina Maulani, S.Pd
Sovi Nur Amanah, S.Pd	Fira Ardillah, S.Pd
Wildatul Maghfiroh, S.Pd	Khofifatul Laily, S.Pd.
Leni Krisna Silvia, S.Psi., S.Pd	Fero Ghifar Nafidz, S.Pd
Robiatul Hasanah, S.Pd	Siti Aulia Kartika Prayuddhata, S.Sos
Shofiyah Zahro', S.Pd	Muhammad Fadil, S.Pd
Ainur Rohmah, M.Pd	Alta Randika Setiawan Pratama, S.Kom
Zakia Ainiyah Firdaus, S.Pd	Umi Khofifatul Hasanah, S.Pd
Wahyudi Syofyan, S.Pd	Septi Intan Purnama Sari, S.E
Wida Zannah Zeila, S.Pd	Abdul Gofur, S.Pd
Titis Khoirunnisy', S.Pd	

Tabel 4. 1 Data Guru SD Baiturrohman⁷⁸

⁷⁸ Sekolah Dasar Baiturrohman, "Data Guru SD Baiturrohman", 16 Juli 2025.

Pada gambar 4.1 disajikan data guru al-Qur'an yang berjumlah 10 guru yang terdiri dari guru kelas atas dan juga 1 koordinator al-Qur'an yaitu bapak Mochammad Irfan, S.H. Selain itu terdapat kepala sekolah dan data guru mata pelajaran umum yang berjumlah 31 yang terdiri dari 11 guru kelas 3 guru Pendidikan Agama Islam 1 guru olahraga, 2 guru bahasa arab, 1 guru bahasa inggris, 1 guru teknologi informasi dan komunikasi serta 1 guru Bahasa jawa.

b. Data Guru al-Qur'an

No	Nama Guru	Mapel	Kelas	Jumlah Jam Pelajaran	Total
1	Lailah Jamalah, S.Ag.	BTQ	4A	6	12
			5A	6	
2	Shofiyah Zahro', S.Pd.	BTQ	2B	6	12
			5B	6	
3	Abdul Gofur, S.Pd.	BTQ	4B	6	12
			6B	6	
4	Zakia Ainiyah Firdausiyah, S.Pd.	BTQ	1A	7	12
			3A	5	
5	Umi Khofifatul Hasanah, S.Pd.	BTQ	1B	7	23
			3B	6	
			5B	6	
		Mufashohah	5A	2	
			5B	2	
			2A	5	
6	M. Nur Kholis, S.Pd.	BTQ	4B	6	21
			6B	6	
			1A	1	
		Doa Harian	1B	1	
			1A	1	
			1B	1	
7	Mochammad Irfan, S.H.	BTQ	2B	6	22
			5A	6	
			6A	6	
		Mufashohah	6A	2	
			6B	2	
			2A	5	
8	Annisa Dwi Agustina	BTQ	4A	6	13
			3A	1	
		Doa Harian	3B	1	
			1A	7	
9	Fira Ardillah, S.Pd.	BTQ	3A	6	18
			4A	2	
			4B	2	
		Mufashohah	2A	1	
			2B	1	
			1B	7	
10	Khofifatul Laily, S.Pd.	BTQ	3B	6	21
			6A	6	
			3A	1	
			3B	1	

Gambar 4. 2 data guru Al-Qur'an SD Baiturrohman⁷⁹

⁷⁹ Sekolah Dasar Baiturrohman "Data Guru Al-Qur'an SD Baiturrohman", 16 Juli 2025.

Pada gambar 4.2 disajikan data guru al-Qur'an yang berjumlah 10 guru yang terdiri dari guru yang mengajar BTQ, doa harian, dan mufasohah.

5. Data Capaian Siswa Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

Tabel 4. 2
Data Siswa Capaian *Tahfidz* Al-Qur'an Tahun Ajaran 2024/2025⁸⁰

Kelas	Juz 30	Juz 1	Juz 2	Juz 3	Juz 4	Juz 5	Juz 6
5	62	1	1	0	0	0	0
6	33	6	2	0	0	0	0

Pada table 4.2 disajikan data siswa capaian *tahfidz* al-Qur'an, untuk kelas satu sampai empat tidak ada data yang ada hanya kelas 5 dan 6 siswa capaian *tahfidz* al-Qur'an pada kelas 5 terdapat 1 siswa hafal juz 1, 1 siswa hafal juz 2, 62 siswa yang sudah hafal al-Qur'an juz 30. Pada kelas 6 terdapat 6 siswa hafal juz 1, 2 siswa hafal juz 2 dan 33 siswa hafal al-Qur'an juz 30.

6. Sarana dan Prasarana SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli

Indah Kaliwates Jember

Sarana dan prasarana di SD Baiturrohman Jember di antaranya yaitu ruang kelas 1-6, kantor guru, ruang kepala sekolah, UKS, ruang komputer, tempat ibadah (masjid), kamar mandi, koperasi, lapangan, perpustakaan. Sedangkan sarana dan prasarana pembelajaran *tahfidz*

⁸⁰ Sekolah Dasar Baiturrohman, "Data Capaian Siswa Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an SD Baiturrohman Tahun Ajaran 2024/2025", 30 Juli 2025.

al-Qur'an di SD Baiturrohman diantaranya yaitu Masjid, meja, papa tulis dan sepidol. Untuk program Ekstrakurikuler *Tahfidz* dilaksanakan di ruang kelas 2A dan program tambahan *Camp Tahfidz* dilaksanakan di ruamh kelas 2A, 1A, dan 5A.

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya dalam metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disajikan dan di analisis sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

1. implemetasi pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Program Ekstrakurikuler *Tahfidz* di Sekolah Dasar Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian dalam penelitian ini maka peneliti melakukan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran pada pembelajaran *tahfidz* dengan melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* di Sekolah Dasar Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember.

a. Perencanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz*

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data perencanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an program ekstrakurikuler *tahfidz* di Sekolah Dasar Biturrohman

Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember, yang pertama yaitu dengan observasi. Peneliti melakukan observasi pada hari Senin tanggal 30 Juni 2025.



Gambar 4.3 Rapat Program Kerja⁸¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendeskripsikan bahwasannya kegiatan perencanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* dilaksanakan di Sekolah Dasar Baiturrohman gedung 2 rapat tersebut dihadiri seluruh guru al-Qur'an dan juga seluruh guru yang mengajar di Sekolah Dasar Biturrohman Rapat ini dilakukan 1 sampai 2 kali bahkan lebih untuk menentukan jadwal kegiatan dalam satu semester, jadwalnya sendiri tidak ditentukan pasti dalam satu rapat. Rapat ini membahas tentang komponen-komponen dalam pembelajaran dan pemetaan target hafalan siswa,⁸² diantaranya yaitu:

⁸¹ Sekolah Dasar Baiturrohman, "Rapat Kegiatan Perencanaan dari Ketiga Program Tersebut", 30 Juli 2025.

⁸² Obsevasi di Sekolah Dasar Baiturrohman Jember, 30 Juni 2025.

1. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Mengenai perumusan tujuan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* tersebut peneliti melakukan wawancara bersama ustadz Asmad selaku kepala sekolah SD Baiturrohman beliau menyampaikan bahwasannya:

“Tujuan pembelajaran diharapkan siswa ketika lulus dari sekolah dapat menghafal al-Qur'an juz 1 dan juz 30 sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu membina siswa agar memiliki kebiasaan beribadah, *tahfidzul* Qur'an, tartil Qur'an dengan baik”⁸³

Wawakurikulum yaitu ibu Lailah Jamalah beliau juga menambahkan bahwa tujuan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yaitu:

“Sekolah mempunyai program yang meneruskan dari program Yayasan yaitu bahwa lulusan SD Baiturrohman minimal hafal 2 juz yaitu juz 1 dan juz 30”⁸⁴

Terkait hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara bersama bapak Mochammad Irfan selaku koordinator guru al-Qur'an beliau menyampaikan bahwasannya:

“Tujuan pembelajaran *tahfidz* melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* ini agar siswa dan siswi ketika lulus dari sekolah dapat menghafal 2 juz yaitu juz 30 dan juz 1”⁸⁵

Bedasarkan hasil kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama bapak kepala sekolah SD Baiturrohman dan

⁸³ Asmad, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Juli 2025.

⁸⁴ Lailah Jamalah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Juli 2025.

⁸⁵ Mochammad Irfan, diwawancarain oleh penulis, Jember 24 Juli 2025.

koordinator al-Qur'an mengenai tujuan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program yaitu ekstrakurikuler *tahfidz*, hasilnya menunjukkan bahwasannya tujuan pembelajaran *tahfidz* diharapkan siswa setelah lulus dari SD Baiturrohman dapat menghafal 2 juz yaitu juz 1 dan juz 30 hal tersebut sejalan dengan visi dan misi sekolah membina siswa agar memiliki kebiasaan beribadah, *tahfidzul* Qur'an, tartil Qur'an dengan baik.

2. Merumuskan Bahan ajar

Mengenai perumusan bahan ajar peneliti melakukan wawancara bersama bapak Mochammad Irfan selaku koordinator guru al-Qur'an dalam program ekstrakurikuler *tahfidz* beliau menyampaikan bahwasannya:

“Kami menargetkan setiap siswa dapat menghafal minimal 2 juz yaitu juz 1 dan juz 30 karena syarat dari sekolah siswa harus hafal al-Qur'an minimal 2 juz untuk lulus dari sekolah SD Baiturrohman”⁸⁶

Terkait hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara bersama guru yang mengajar ekstrakurikuler *tahfidz* ibu Wildatul Maghfiroh, beliau memaparkan bahwasannya:

“Diprogram ekstrakurikuler *tahfidz* untuk menghafal al-Qur'an anak - anak menggunakan buku *tahfidz* Qur'an juz 1 dan juz 30 yang isi didalamnya terbagi bagi menjadi beberapa ayat yang memudahkan siswa untuk menghafal”⁸⁷

⁸⁶ Mochammad Irfan, diwawancarain oleh penulis, Jember 24 Juli 2025.

⁸⁷ Wildatul Maghfiroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Agustus 2025.

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama koordinator guru al-Qur'an dan guru yang mengajar program ekstrakurikuler *tahfidz*, mengenai perumusan bahan ajar program ekstrakurikuler *tahfidz* hasilnya menunjukkan bahwasannya bahan ajar yang digunakan yaitu buku *tahfidz* Qur'an juz 1 dan juz 30 yang isi didalamnya terbagi beberapa ayat untuk memudahkan siswa menghafal al-Qur'an.



Gambar 4. 4 Buku *Tahfidz* Qur'an Juz 30 dan Juz 1⁸⁸

Pada gambar 4.4 buku *tahfidz* Qur'an ini yang menjadi bahan ajar yang utama dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an

⁸⁸ Sekolah Dasar Baiturrohman, "buku Tahfidz Qur'an Juz 30 dan Juz satu", 15 Agustus 2025.

program ekstrakurikuler *tahfidz*, buku *tahfidz* Qur'an juz 30 yang berisikan surat – surat pendek dalam al-Qur'an dan juz satu yang berisikan surat Al-Fatihah ayat 1-7 dan surat Al-Baqarah ayat 1-141 yang terbagi beberapa ayat, buku tersebut bisanya digunakan untuk hafalan siswa diprogram ekstrakurikuler *tahfidz*.

3. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Mengenai pemilihan strategi pembelajaran melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* peneliti melakukan wawancara bersama ustadz Asmad, selaku kepala sekolah SD Baiturrohman beliau menyampaikan bahwasannya:

“Siswa diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan kemampuan hafalan supaya bimbingannya sesuai dengan level masing masing, setiap siswa di bimbing langsung oleh guru *tahfidz* secara personal untuk mempercepat capaian hafalan dan ada sesi murojaah pagi dan setelah duha, yang menekankan penguatan hafalan dengan metode pengulangan terjadwal.”⁸⁹

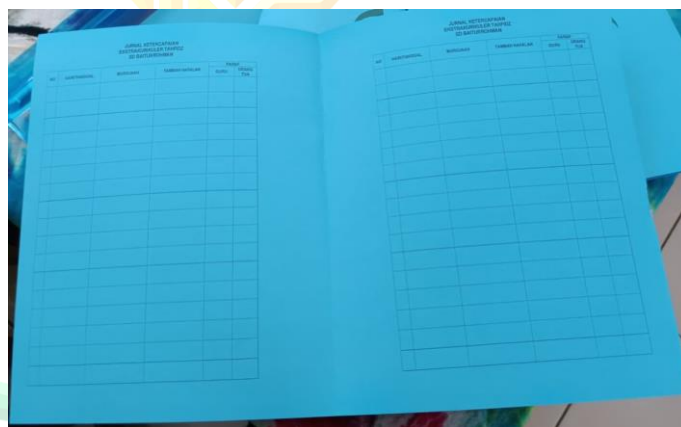
Terkait hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara bersama bapak Mochammad Irfan, selaku koordinator guru al-Qur'an pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an beliau memaparkan bahwasannya:

“Siswa dikasifikasi atau di kelompokkan menjadi kelompok *tahfidz* (yang masih kesulitan membaca al-Qur'an dan ekskul (yang sudah lancar membaca al-Qur'an) agar pembelajaran sesuai kemampuan masing masing siswa.”⁹⁰

⁸⁹ Asmad, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Juli 2025.

⁹⁰ Mochammad Irfan, diwawancarain oleh penulis, Jember 24 Juli 2025.

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama koordinator guru al-Qur'an dan kepala sekolah SD Baiturrohman mengenai pemilihan strategi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler *tahfidz*, hasilnya menunjukkan bahwasannya untuk strategi pembelajaran klasifikasi, *talaqqi*, dan bimbingan individual.



Gambar 4. 5 Jurnal Ketercapaian Hafalan Siswa Program Ekstrakurikuler Tahfidz⁹¹

Pada Gambar 4.5 jurnal ketercapaian siswa yaitu lembar pencatatan yang digunakan guru untuk memonitor perkembangan hafalan al-Qur'an siswa. Dalam jurnal ini terdapat kolom nomor, hari/tanggal, muraja'ah, tambahan hafalan, serta paraf guru dan orang tua. Setiap kali siswa menyetorkan hafalan, guru mencatat muraja'ah sebagai hafalan lama yang diulang, dan tambahan hafalan sebagai hafalan baru yang ditambah siswa. Guru kemudian memberikan paraf sebagai tanda bahwa setoran telah

⁹¹ Sekolah Dasar Baiturrohman, "Jurnal Ketercapaian Siswa", 15 Agustus 2025.

diperiksa, sementara orang tua memberikan paraf sebagai verifikasi bahwa siswa juga mengulang hafalan di rumah. Jurnal ini berfungsi sebagai bukti perkembangan hafalan siswa, memudahkan guru melakukan evaluasi, serta membantu orang tua memantau capaian hafalan anak secara rutin.

4. Menentukan Metode Pembelajaran

Mengenai pemilihan media pembelajaran peneliti melakukan wawancara bersama bapak Mochammad Irfan, selaku koordinator guru al-Qur'an dalam program ekstrakurikuler *tahfidz* beliau menyampaikan bahwasannya:

“Kami menargetkan setiap siswa dapat menghafal minimal 2 juz yaitu juz 1 dan juz 30 karena syarat dari sekolah siswa harus hafal al-Qur'an minimal 2 juz untuk lulus dari sekolah SD Baiturrohman”⁹²

Terkait hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara bersama guru pengajar program ekstrakurikuler *tahfidz* ibu

Wildatul Maghfiroh, beliau menyampaikan bahwasannya:

“Untuk metode yang digunakan dalam program ekstrakurikuler *tahfidz* yaitu *talaqqi*, guru membacakan ayat ayat al-Qur'an, lalu murid menirukan bacaan tersebut secara langsung dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan dan hafalan al-Qur'an.”⁹³

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru yang mengajar ekstrakurikuler *tahfidz*, mengenai pemilihan metode pembelajaran hasilnya menunjukkan

⁹² Mochammad Irfan, diwawancarain oleh penulis, Jember 24 Juli 2025.

⁹³ Wildatul Maghfiroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Agustus 2025.

bahwasannya metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode talaqqi tujuannya agar siswa dapat menggafal sesuai tarjet yang di inginkan sekolah.

5. Menentukan Evaluasi Pembelajaran

Mengenai evaluasi pembelajaran peneliti melakukan wawancara bersama bapak Mochammad Irfan selaku koordinator al-Qur'an dalam program ekstrakurikuler *tahfidz* beliau menyampaikan bahwasannya:

“Kami menargetkan setiap siswa dapat menghafal minimal 2 juz yaitu juz 1 dan juz 30 karena syarat dari sekolah siswa harus hafal al-Qur'an minimal 2 juz untuk lulus dari sekolah SD Baiturrohman”⁹⁴

Terkait hal itu peneliti juga melakukan wawancara bersama guru yang mengajar program ekstrakurikuler *tahfidz* yaitu Wildatul Maghfiroh beliau menyampaikan bahwasannya:

“Untuk evaluasi dalam program ekstrakurikuler *tahfidz* yaitu *tasmi'*, siswa maju satu-satu membaca semua yang di hafal misalkan hafalannya hanya 5 ayat berarti yang di tafsirkan 5 ayat kalau misalkan yang sudah di hafal 2 juz berarti tetap, di baca di depan gurunya, di depan munaqis, di depan orang tua, dan di depan teman - temannya.”⁹⁵

Bersadarkan hasil kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru pengajar program ekstrakurikuler *tahfidz*, hasilnya menunjukkan bahwasannya untuk evaluasi pembelajaran pada siswa yaitu *tasmi'* dimana siswa maju satu-

⁹⁴ Mochammad Irfan, diwawancarain oleh penulis, Jember 24 Juli 2025.

⁹⁵ Wildatul Maghfiroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Agustus 2025.

satu membacakan hafalannya di depan guru, teman – teman, orang tua dan munaqis atau penguji, yang dilaksanakan pada setiap akhir semester.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan bersama para guru yang mengajar program ekstrakurikuler *tahfidz* di SD Baiturrohman hasilnya menunjukkan bahwasannya proses perencanaan pembelajaran dari program ekstrakurikuler *tahfidz* yaitu dengan melakukan rapat yang disebut dengan raker bersama seluruh guru di SD Baiturrohman. Rapat ini dilaksanakan pada saat siswa SD Baiturrohman libur kenaikan kelas dimana isi dari rapat tersebut yaitu mengenai tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran seluruh kegiatan di sekolah termasuk kedua program tersebut.



Gambar 4. 6 Kegiatan Rapat Program Kerja⁹⁶

⁹⁶ Sekolah Dasar Baiturrohman, “Rapat Kegiatan Perencanaan dari Ketiga Program Tersebut”, 30 Juli 2025.

Gambar 4.6 tersebut berisi tentang dokumen kegiatan rapat perencanaan seluruh kegiatan di SD Baiturrohman termasuk dua program tersebut dilaksanakan di SD Baiturrohman Prumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember di Gedung dua dan dilaksanakan pada saat liburan kenaikan kelas. Kegiatan tersebut membahas tentang merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan metode yang digunakan pada program tersebut, menetapkan bahan ajar, memilih strategi, dan merumuskan evaluasi.

Kesimpulan dari perencanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an pada program ekstrakurikuler *tahfidz* yaitu:

- a. Program ekstrakurikuler *tahfidz* memiliki tujuan yaitu pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an diharapkan siswa ketika lulus dari sekolah dapat menghafal al-Qur'an juz 1 dan juz 30 sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu membina siswa agar memiliki kebiasaan beribadah, *tahfidzul* Qur'an, tartil Qur'an dengan baik.
- b. Perumusan bahan ajar pada program ekstrakurikuler *tahfidz* menggunakan buku *tahfidz* al-Qur'an juz 1 dan juz 30.
- c. Perumusan strategi pembelajaran pada program ekstrakurikuler *tahfidz* yaitu menggunakan strategi klasifikasi atau pengelompokan sesuai capaian juz nya.

- d. Penggunaan metode pada pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz* menggunakan metode talaqqi.
- e. Evaluasi pada program ekstrakurikuler *tahfidz* yaitu *tasmi'* yang dilaksanakan pada setiap akhir semester.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz*

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* di Sekolah Dasar Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember.

Teknik pengumpulan data terkait pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* di Sekolah Dasar Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember, yang pertama yaitu observasi. Peneliti melakukan observasi pada hari jumat tanggal 8 Agustus 2025. Berdasarkan hasil observasi,

peneliti mendeskripsikan bahwasannya penerapan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* dilaksanakan di Sekolah Dasar Baiturrohman Griya Mangli Indah Kaliwates Jember didalam ruang kelas 2A. Program ini dilaksanakan setiap hari Jum'at pada jam 13.15 – 14. 15 dan pada malam hari yaitu malam kamis jam 18.00 – 19.30 di rumah salah satu guru yaitu ibu Nailul Izzah, M.Pd. siswa yang mengikuti program tersebut berjumlah 16 orang dan gurunya berjumlah 3 orang masing – masing guru

memegang 7 anak setiap siswa melakukan setoran hafalan. Mengenai kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap pembuka, tahap inti dan tahap penutup⁹⁷. Berikut pemaparannya:

1) Tahap Pembuka

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat data terkait tahap pembuka pembelajan *tahfidz* al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler *tahfidz*, yang pertama yaitu dengan menggunakan Teknik observasi. Peneliti melakukan observasi pada hari jumat tanggal 8 Agustus 2025. Berdasarkan hasil observasi, peneliti deskripsikan bahwasannya tahap pembukaan dilakukan dengan guru memberikan salam dilanjut membaca doa mau belajaran dan juga membaca al-fatihah mennggunakan lagu jiharkah.⁹⁸

Terkait hal ini, peneliti melakukan wawancara bersama ibu

Wildatul Maghfiroh, selaku guru yang mengajar pada program ekstrakurikuler *tahfidz* beliau menyampaikan bahwasannya :

“Baca doa sebelum belajar habis itu di awal pembelajaran 15 menit anak anak di pandu sama salah satu guru untuk membaca surat al-Fatihah dengan menggunakan lagu jiharkah dan belajar nada jiharkah, untuk sekarang anak-anak masih sampai surat al-fatihah.”⁹⁹

⁹⁷ Observasi di Sekolah Dasar Baiturrohman Jember, 8 Agustus 2025.

⁹⁸ Observasi di Sekolah Dasar Baiturrohman Jember, 8 Agustus 2025.

⁹⁹ Wildatul Maghfiroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Agustus 2025.

Disamping itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa Sekolah Dasar Baiturrohman, berikut pemaparannya:

“Sebelum belajar itu baca doa sebelum belajar dulu bu, kemudian dilanjutkan dengan belajar membaca surat al-fatihah dengan menggunakan lagu jiharkah.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru yang mengajar program ekstrakurikuler *tahfidz* dan siswa Sekolah Dasar Baiturrohman, tahap pembuka pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* dilakukan dengan membaca doa sebelum belajar dilanjut membaca surat al-fatihah dengan menggunakan lagu jiharkah yang dipandu oleh salah satu guru yang mengajar ekstrakurikuler *tahfidz*..



Gambar 4. 7 Kegiatan Pembelajaran *Tahfidz* AL-Qur'an Melalui Program Ekstrakurikuler *Tahfidz*¹⁰¹

¹⁰⁰ Qeeirena Izza Firdausy, diwawancrai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2025.

¹⁰¹ Sekolah Dasar Baiturrohman Jember, “Kegiatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Program Ekstrakurikuler Tahfidz (Belajar Nada Jiharkah)”, 8 Agustus 2025.

Pada gambar 4.7 disajikan hasil obsevasi pada kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* pada tahap pembuka membaca doa mau belajar dan 15 menit awal siswa dipandu oleh salah satu guru untuk membaca dan belajar lagu jiharkah surat al-fatihah ayat 1 – 7.

2) Tahap Inti

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapat data terkait tahap inti pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler *tahfidz*, yang pertama yaitu dengan menggunakan Teknik observasi. Peneliti melakukan obsevasi pada hari jumat tanggal 8 Agustus 2025. Berdasarkan hasil observasi, peneliti deskripsikan bahwasannya tahap inti ini dilakukan dengan menggunakan metode *talaqqi* yaitu guru membacakan ayat – ayat al-Qur'an kemudian siswa menirukannya untuk menghafal dan memperbaiki pelafalan makhrajul hurufnya agar sesuai dengan yang dicontohkan guru.¹⁰²

Terkait hal ini, peneliti melakukan wawancara bersama ibu Wildatul Maghfiroh, selaku guru yang mengajar program ekstrakurikuler *tahfidz* beliau menyampaikan bahwasannya:

“Kita membaca bersama kemudian nantik menghafalkan menyesuaikan kelancaran bacaan siswa, jadi simpelnya anak anak itu yang pertama harus bias baca dulu, jadi kalau lancar bacaannya baru dihafalkan, jadi tidak ada yang menghafalkan ketika belum lancar membaca al-Qur'an, jadi dilancarkan dulu baru dihafalkan itu akan mempercepat

¹⁰² Observasi di Sekolah Baiturrohman Jember, 8 Agustus 2025.

hafalan mereka, dan pembelajaran untuk yang sekarang anak-anak menyeteotkan hafalannya dan membaca ayat yang akan disetorkan dipertemuan yang akan datang.”¹⁰³

Disamping itu juga. Peneliti melakukan wawancara

bersama siswa Sekolah Dasar Baiturrohman berikut pemaparannya:

“Biasanya setoran hafalan kalau saya bu biasanya ke bu izza dipanggil satu satu maju kedepan setelah setoran hafalan biasanya membaca ayat yang akan disetorkan pada peretemuan yang akan datang.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru yang mengajar program ekstrakurikuler *tahfidz* dan siswa Sekolah Dasar Baiturrohman, tahap inti pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* dilakukan dengan menggunakan metode *talaqqi* yaitu guru mebacakan ayat ayat al-Qur'an kemudian siswa menirukannya untuk menghafal dan memperbaiki pelafalan makhrajul hurufnya agar sesuai dengan yang dicontohkan oleh gurunya. Untuk sekarang anak anak menyetorkan halannya yang sudah dihafal sebelumnya di rumah dan membacakan ayat yang akan dihafal dan disetorkan dipertemuan berikutnya.

¹⁰³ Wildatul Maghfiroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Agustus 2025.

¹⁰⁴ Qeeirena Izza Firdausy, diwawancrai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2025.



Gambar 4. 8 Kegiatan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Melalui Program Ekstrakurikuler *Tahfidz*¹⁰⁵

Pada gambar 4.8 disajikan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* dengan menggunakan metode *talaqqi* dan setoran hafalan. Penerapan metode *talaqqi* dimana guru membacakan ayat-ayat al-Qur'an kemudian murid manirukannya untuk menghafal dan memperbaiki pelafalan makhrajul hurufnya agar sesuai dengan yang dicontohkan gurunya selanjutnya setoran hafalan dan membaca ayat yang akan disetorkan di pertemuan berikutnya.

3) Tahap Penutup

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapat data terkait tahap penutup pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler *tahfidz*, yang pertama yaitu dengan

¹⁰⁵ Sekolah Dasar Baiturrohman, "Kegiatan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Melalui Program Ekstrakurikuler *Tahfidz* (Metode Storan)," 8 Agustus 2025.

menggunakan Teknik observasi. Peneliti melakukan observasi pada hari juma'at tanggal 8 Agustus 2025. Berdasarkan hasil observasi, peneliti deskripsikan bahwasannya tahap penutup dilakukan membaca doa setelah membaca al-Qur'an.¹⁰⁶

Terkait hal ini, peneliti melakukan wawancara bersama ibu Nailul Izzah, selaku guru yang mengajar ekstrakurikuler *tahfidz* beliau menyampaikan Bahwasannya:

“Untuk tahap penutup itu membaca doa setelah membaca al-Qur'an secara bersama-sama,”¹⁰⁷

Disamping itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa Sekolah Dasar Baiturrohman, berikut pemaparannya:

“Bisanya setelah selesai storan hafalan ke guru membaca doa setelah membaca al-Qur'an bareng – bareng bu.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru yang mengajar program ekstrakurikuler *tahfidz* dan siswa Sekolah Dasar Baiturrohman Perumahan Griya Mangli indah Kaliwates Jember, tahap penutup pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* dilakukan dengan membaca doa setelah membaca al-Qur'an.

¹⁰⁶ Observasi di Sekolah Dasar Baiturrohman Jember, 8 Agustus 2025.

¹⁰⁷ Nailul Izzah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Agustus 2025.

¹⁰⁸ Qeeirena Izza Firdausy, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2025.

Dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran pada program ekstrakurikuler *tahfidz* terdapat tiga tahap yaitu:

- a. Tahap pembuka, dilakukan dengan guru memberikan salam dilanjut membaca doa mau belajar dan juga membaca al-fatihah menggunakan lagu jiharkah.
- b. Tahap inti dilakukan dengan menggunakan metode *talaqqi* yaitu guru membacakan ayat – ayat al-Qur'an kemudian siswa menirukannya untuk menghafal dan memperbaiki pelafalan makhrajul hurufnya agar sesuai dengan yang dicontohkan guru selanjutnya setoran hafalan dan membaca secara bersama-sama ayat yang akan dihafal dipertemuan berikutnya.
- c. Tahap penutup dilakukan membaca doa setelah membaca al-Qur'an secara bersama-sama.

1. Evaluasi Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz*

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data terkait evaluasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an *tasmi'* melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* di Sekolah Dasar Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember yaitu wawancara dan observasi kegiatan evaluasi *tasmi'* dilaksanakan setahun 2 kali setiap diakhir semester, dimana siswa maju satu persatu kedepan,

membacakan surat yang sudah dihafal di depan guru, teman – teman, orang tua dan munaqis atau pengujinya.¹⁰⁹

Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Mochammad Irfan, selaku koordinator guru al-Qur'an, beliau memaparkan bahwa:

“Untuk evaluasi menggunakan tasmi, jadi anak anak menyetorkan atau membacakan juz atau surat yang sudah dihafal didepan guru, teman – temannya, orang tua dan munaqis atau pengujinya biasanya untuk munakis kami mendatangkan dari luar sekolah.”¹¹⁰

Terkait hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara bersama guru yang mengajar program ekstrakurikuler *tahfidz* ibu Wildatul Maghfiroh, beliau menyampaikan bahwasannya:

“Evaluasi pembelajaran dilaksanakan setahun 2 kali setiap akhir semester dimana siswa maju satu – satu maju kedepan, membacakan surat yang sudah dihafal didepan guru, teman – teman, orang tua dan munaqis atau pengujinya yang bertujuan untuk meperkuat dan menjaga hafalan al-Qur'an.”¹¹¹

Disamping itu juga, peneliti melakukan wawancara bersama

siswa Sekolah Dasar Baiturrohman berikut pemaparannya:

“Kalau untuk tasmi’ bu biasanya maju satu – satu dibacakan surat atau juz yang sudah dihafal didepan guru, teman – teman, orang tua dan penguji bu.”¹¹²

Berdasarkan hasil pengamatan dan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru yang mengajar ekstrakurikuler *tahfidz* koordinator al-Qur'an dan siswa Sekolah Dasar Biturrohman, pada pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melaui program ekstrakurikuler

¹⁰⁹ Observasi di Sekolah Dasar Baiturrohman Jember,

¹¹⁰ Mochammad Irfan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 Juli 2025.

¹¹¹ Wildatul Maghfiroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Agustus 2025.

¹¹² Qeeirena Izza Firdausy, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2025.

tahfidz tersebut dilakukan pada saat akhir semester *tasmi'* yaitu siswa ditunjuk maju kedepan satu persatu secara bergantian membacakan surat atau juz yang telah dihafal di hapan guru, teman – teman, orang tua dan munaqis atau penguji yang didatangkan dari luar.



Gambar 4. 9 Kegiatan Evaluasi *Tasmi'*¹¹³

Pada gambar 4.9 disajikan hasil observasi pada kegiatan *tasmi'* yang dilaksanakan setiap akhir semester pada kegiatan *tasmi'* dilakukan secara individu oleh setiap siswa membaca juz yang telah dihafal didepan guru, orang tua, teman-teman dan munaqis atau penguji dan untuk penguji bukan dari sekolah melainkan mendatangkan dari luar sekolah.

Dapat disimpulkan *tasmi'* evaluasi pada program ekstrakurikuler *tahfidz* dilakukan pada setiap akhir semester, dilakukan secara terbuka dan individu oleh setiap siswa ditunjuk maju

¹¹³ Sekolah Dasar Baiturrohman, “kegiatan Tasmi’ Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Melalui Program Ekstrakurikuler Tahfidz”, 29 Agustus 2025.

satu-satu kedepan secara bergantian membaca juz yang telah dihafal di depan guru, orang tua, teman-teman dan munaqis atau penguji.

2. Implementasi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Program Camp *Tahfidz* di Sekolah Dasar Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian dalam penelitian ini maka peneliti melakukan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran pada pembelajaran *tahfidz* dengan melalui program tambahan *camp tahfidz* di Sekolah Dasar Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember.

a. Perencanaan Pembelajaran Program *Camp Tahfidz*

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data perencanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an program tambahan *camp tahfidz* di Sekolah Dasar Biturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember, yang pertama yaitu dengan observasi.



Gambar 4.10 Rapat Program Kerja¹¹⁴

Peneliti melakukan observasi pada hari Senin tanggal 30 Juni 2025. Berdasarkan hasil observasi peneliti mendeskripsikan bahwasannya kegiatan perencanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program tambahan *camp tahfidz* dilaksanakan di Sekolah Dasar Baiturrohman gedung 2 rapat tersebut dihadiri seluruh guru al-Qur'an dan juga seluruh guru yang mengajar di Sekolah Dasar Biturrohman Rapat ini dilakukan 1 sampai 2 kali bahkan lebih untuk menentukan jadwal kegiatan dalam satu semester, jadwalnya sendiri tidak ditentukan pasti dalam satu rapat. Rapat ini membahas tentang komponen-komponen dalam pembelajaran dan pemetaan target hafalan siswa,¹¹⁵ diantaranya yaitu:

¹¹⁴ Sekolah Dasar Baiturrohman, "Rapat Kegiatan Perencanaan dari Ketiga Program Tersebut", 30 Juli 2025.

¹¹⁵ Obsevasi di Sekolah Dasar Baiturrohman Jember, 30 Juni 2025.

1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Mengenai perumusan tujuan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program tambahan *camp tahfidz* tersebut peneliti melakukan wawancara bersama ustadz Asmad, selaku kepala sekolah SD Baiturrohman beliau menyampaikan bahwasannya:

“Tujuan pembelajaran diharapkan siswa ketika lulus dari sekolah dapat menghafal al-Qur'an juz 1 dan juz 30 sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu membina siswa agar memiliki kebiasaan beribadah, *tahfidzul* Qur'an, tartil Qur'an dengan baik”¹¹⁶

Wawakurikulum yaitu ibu Lailah Jamalah, beliau juga menambahkan bahwa tujuan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yaitu:

“Sekolah mempunyai program yang meneruskan dari program Yayasan yaitu bahwa lulusan SD Baiturrohman minimal hafal 2 juz yaitu juz 1 dan juz 30”¹¹⁷

Terkait hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara bersama bapak Mochammad Irfan, selaku koordintor guru al-Qur'an beliau menyampaikan bahwasannya:

“Tujuan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an pada program tambahan *camp tahfidz* ini agar siswa dan siswi ketika lulus dari sekolah dapat menghafal 2 juz yaitu juz 30 dan juz 1”¹¹⁸

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama bapak kepala sekolah SD Baiturrohman dan

¹¹⁶ Asmad, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Juli 2025.

¹¹⁷ Lailah Jamalah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Juli 2025.

¹¹⁸ Mochammad Irfan, diwawancarain oleh penulis, Jember 24 Juli 2025.

koordinator al-Qur'an mengenai tujuan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program yaitu *camp tahfidz*, hasilnya menunjukkan bahwasannya tujuan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an diharapkan siswa setelah lulus dari SD Baiturrohman dapat menghafal 2 juz yaitu juz 1 dan juz 30 hal tersebut sejalan dengan visi dan misi sekolah membina siswa agar memiliki kebiasaan beribadah, *tahfidzul* Qur'an, tartil Qur'an dengan baik.

2) Merumuskan Bahan Ajar

Mengenai perumusan bahan ajar peneliti melakukan wawancara bersama bapak Mochammad Irfan, selaku koordinator guru al-Qur'an dalam program tambahan *camp Tahfidz* beliau menyampaikan bahwasannya:

“Kami lebih fokus pada bagaimana kegiatan *camp tahfidz* berjalan sesuai target”¹¹⁹

Terkait hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara

bersama guru *camp tahfidz* ustadzah Aulia Salimah Mahmudah yaitu bahwasannya:

“Untuk bahan ajar menggunakan al-Qur'a dengan terjemahan dan tafsir, *juz amma* dan buku *tahfidz* Qur'an juz 30 yang isi didalamnya terbagi bagi menjadi beberapa ayat yang memudahkan siswa untuk menghafal dan buku tuntunan *waqof dan ibtida'* juz 1 yang didalamnya sudah ada garisnya, ada tanda berhentiannya, ada tanda untuk mengulanginya dan ada tajwidnya dengan di tandai warna merah yang dapat memudahkan siswa untuk menghafal”¹²⁰

¹¹⁹ Mochammad Irfan, diwawancarain oleh penulis, Jember 24 Juli 2025.

¹²⁰ Aulia Salimah Mahmudah, diwawancarai oleh penulis, Jember 7 Agustus 2025.

Terkait hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara bersama guru yang mengajar *camp tahfidz* ibu Nikky Nur Farida yaitu bahwasannya:

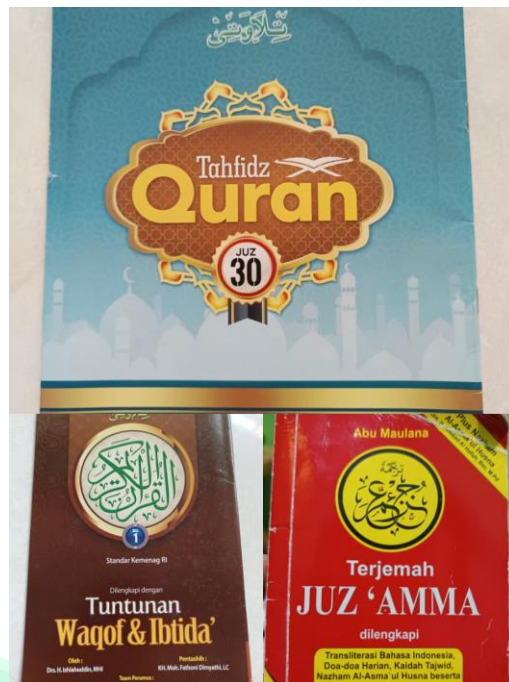
“Untuk bahan ajar program *camp tahfidz* menggunakan al-Qur’an tafsir dan terjemahan dan buku *waqof dan ibtida*”¹²¹

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama koordinator guru al-Qur’an dan guru yang mengajar program tambahan *camp tahfidz* mengenai perumusan bahan ajar hasilnya menunjukkan bahwasannya bahan ajar yang di gunakan yaitu juz amma, al-Qur’an terjemahan dan tafsir juga buku *tahfidz* Qur’an juz 30 dan buku tuntunan *waqof dan ibtida*’ juz 1.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²¹ Nikky Nur Farida diwawancarai oleh penulis Jember 15 Agustus 2025.



Gambar 4. 11 Buku Tahfidz Qur'an Juz 30, Buku Tuntunan Waqof dan Ibtida' Juz 1 dan Juz Amma¹²²

Pada gambar 4.11 buku *tahfidz* Qur'an juz 30, buku tuntunan *waqof dan ibtida'* juz 1 dan *juz amma* ini yang menjadi bahan ajar yang utama dalam pembelajaran program tambahan *camp tahfidz*, buku *tahfidz* Qur'an juz 30 yang berisikan surat – surat pendek dalam al-Qur'an sama seperti *juz amma*, bisanya digunakan untuk hafalan juz 30 karena isinya hanya 37 surat mulai dari an-naba' sampai an-nas, buku tuntunan *waqof dan ibtida'* buku panduan untuk membaca maupun menghafal juz 1 dengan benar, khususnya tentang tempat berhenti dan (*waqof*) dan memulai bacaan (*ibtida'*). Jadi isinya lebih ke ilmu tajwid

¹²² Sekolah Dasar Baiturrohman, "buku Tahfidz Qur'an Juz 30, buku waqof dan ibtida' Juz satu dan Juz 'Amma", 7 Agustus 2025.

praktis, agar bacaan saat *tahfidz* sesuai kaidah. Buku terjemah *juz 'amma* berisi teks arab *juz 'amma* lengkap dengan terjemah Bahasa Indonesia, kadang juga ada tafsir ringkas, untuk memudahkan memahami makna ayat yang dihafalkan.

3) Pemilihan Strategi Pembelajaran

Mengenai pemilihan strategi pembelajaran melalui program tambahan *camp tahfidz* peneliti melakukan wawancara bersama ustadz Asmad, selaku kepala sekolah SD Baiturrohman beliau menyampaikan bahwasannya:

“Siswa diklasifikasikan atau di kelompokkan berdasarkan kemampuan hafalan supaya bimbingannya sesuai dengan level masing masing, setiap siswa di bimbing langsung oleh guru *tahfidz* secara personal untuk mempercepat capaian hafalan dan ada sesi murojaah pagi dan setelah duha, yang menekankan penguatan hafalan dengan metode pengulangan terjadwal.”¹²³

Terkait hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara bersama bapak Mochammad Irfan, selaku koordinator guru al-Qur'an pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an beliau memaparkan bahwasannya:

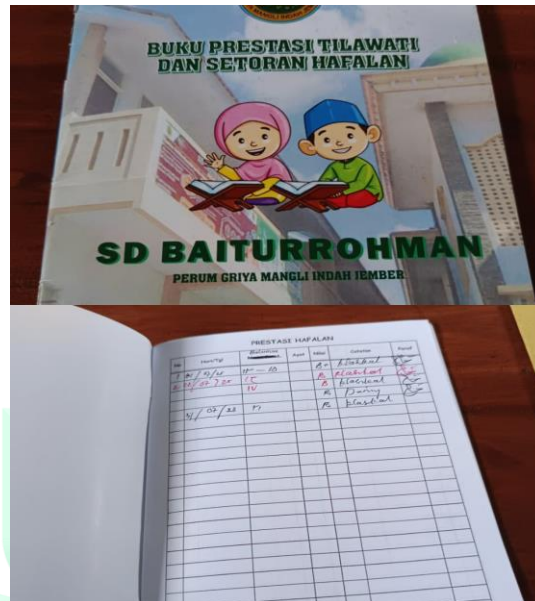
“Siswa dikasifikasi atau di kelompokkan menjadi kelompok *tahfidz* (yang masih kesulitan membaca al-Qur'an dan ekstrakurikuler (yang sudah lancar membaca al-Qur'an) agar pembelajaran sesuai kemampuan masing masing siswa.”¹²⁴

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama koordinator guru al-Qur'an dan kepala

¹²³ Asmad, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Juli 2025.

¹²⁴ Mochammad Irfan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 Juli 2025.

sekolah SD Baiturrohman mengenai pemilihan strategi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program tambahan *camp tahfidz*, hasilnya menunjukkan bahwasannya untuk strategi pembelajaran kasifikasi, klasikal dan bimbingan individual.



Gambar 4. 12 Buku Prestasi Hafalan Siswa Program *Camp Tahfidz*

Gambar 4.12 tersebut menunjukkan Buku Prestasi

Tilawati dan Setoran Hafalan milik siswa SD Baiturrohman yang digunakan sebagai catatan resmi perkembangan hafalan al-Qur'an siswa. Di dalam buku ini terdapat tabel berisi nomor, hari/tanggal, nama surah, ayat yang disetorkan, nilai, catatan guru, serta paraf sebagai tanda bahwa setoran hafalan telah diterima dan dinilai. Setiap kali siswa menyetorkan hafalan, guru mencatat surah dan ayat yang dibaca, memberikan penilaian sesuai kelancaran hafalan, menuliskan catatan seperti "lancar",

“diulang”, atau “hafal”, lalu membubuhkan paraf sebagai verifikasi. Buku ini berfungsi untuk memantau perkembangan hafalan siswa, memudahkan guru melakukan evaluasi, sekaligus memberi informasi kepada orang tua tentang capaian hafalan anak secara terstruktur dan berkelanjutan.

4) Mentukan Metode Pembelajaran

Mengenai pemilihan media pembelajaran peneliti melakukan wawancara bersama bapak Mochammad Irfan, selaku koordinator guru al-Qur'an dalam program tambahan *camp tahfidz* beliau menyampaikan bahwasannya:

“Kami menargetkan setiap siswa dapat menghafal minimal 2 juz yaitu juz 1 dan juz 30 karena syarat dari sekolah siswa harus hafal al-Qur'an minimal 2 juz untuk lulus dari sekolah SD Baiturrohman”¹²⁵

Terkait hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara bersama ibu Umi Khofifatul Hasanah, selaku guru pengajar program *camp tahfidz* beliau menyampaikan bahwasannya:

“Untuk metode yang di gunakan dalam program *camp tahfidz* yaitu metode klasikal dan setoran, ustazah membacakan satu ayat kemudian siswa mengikuti dan di ulangi ayat yang sudah dibacakan tiga sampek empat kali setelah itu lanjut ke ayat berikutnya kira kira 3 sampek 4 ayat tergantung panjang ayatnya dan setelah itu ayat yang sudah dihafal di setorkan.”¹²⁶

¹²⁵ Mochammad Irfan, diwawancarain oleh penulis, Jember 24 Juli 2025.

¹²⁶ Umi Khofifatul Hasanah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Agustus 2025.

Peneliti melakukan wawancara bersama ibu Nikky Nur Farida selaku guru yang mengajar program *camp tahfidz* beliau menyampaikan:

“Untuk metode yang digunakan yaitu program *tahfidz camp* yaitu metode setoran yaitu siswa maju satu persatu kedepan guru dan menyetorkan hafalannya”¹²⁷

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru yang mengajar program program tambahan *camp tahfidz* mengenai pemilihan metode pembelajaran dari program hasilnya menunjukkan bahwasannya metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode klasikal dan metode setoran tujuannya agar siswa dapat menghafal sesuai tarjet yang diinginkan sekolah.

5) Menentukan Evaluasi Pembelajaran

Mengenai evaluasi pembelajaran peneliti melakukan wawancara bersama bapak Mochammad Irfan, selaku koordinator al-Qur'an dalam program tambahan *camp tahfidz* beliau menyampaikan bahwasannya:

“Kami menargetkan setiap siswa dapat menghafal minimal 2 juz yaitu juz 1 dan juz 30 karena syarat dari sekolah siswa harus hafal al-Qur'an minimal 2 juz untuk lulus dari sekolah SD Baiturrohman”¹²⁸

Terkait hal itu peneliti juga melakukan wawancara bersama Aulia Salimah Mahmudah selaku guru yang mengajar

¹²⁷ Nikky Nur Farida diwawancarai oleh penulis Jember 15 Agustus 2025.

¹²⁸ Mochammad Irfan, diwawancarain oleh penulis, Jember 24 Juli 2025.

program tambahan *camp tahfidz* beliau menyampaikan bahwasannya:

“Untuk evaluasi dalam program *camp tahfidz* yaitu munaqosyah, siswa dipanggil maju satu satu ke depan penguji untuk menggulang atau menyetorkan hafalan yang sudah dihafal dan siswa dikasih 3-5 pertanyaan oleh penguji, penguji nya biasanya bapak kepala sekolah, ibu wawakurikulum dan mendatangkan penguji dari luar sekolah dan munaqosyah biasanya dilaksanakan di akhir semester 2.”¹²⁹

Terkait hal itu peneliti juga melakukan wawancara bersama Umi Khofifatul Hasanah selaku guru yang mengajar program tambahan *camp tahfidz* beliau menyampaikan bahwasannya:

“Untuk evaluasi *camp tahfidz* dilaksanakan diakhir semester genap dan setiap siswa selesai juz yang dihafal”¹³⁰

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru pengajar program tambahan *camp tahfidz*, hasilnya menunjukkan bahwasannya untuk evaluasi pembelajaran pada program tambahan *camp tahfidz* yaitu *munaqosyah* yang dilaksanakan pada akhir semester dua.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan bersama para guru yang mengajar program tambahan *camp tahfidz* di SD Baiturrohman hasilnya menunjukkan bahwasannya proses perencanaan pembelajaran dari program

¹²⁹ Aulia Salimah Mahmudah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Agustus 2025.

¹³⁰ Umi Khofifatul Hasanah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Agustus 2025.

program tambahan *camp tahfidz* yaitu dengan melakukan rapat yang disebut dengan raker bersama seluruh guru di SD Baiturrohman. Rapat ini dilaksanakan pada saat siswa SD Baiturrohman libur kenaikan kelas di mana isi dari rapat tersebut yaitu mengenai tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran seluruh kegiatan di sekolah termasuk kedua program tersebut.



Gambar 4. 13 Kegiatan Rapat Perencanaan dari kedua program Ekstrakurikuler *Tahfidz* dan program tambahan *Camp Tahfidz*¹³¹

Gambar 4.13 tersebut berisi tentang dokumen kegiatan rapat perencanaan seluruh kegiatan di SD Baiturrohman termasuk dua program tersebut dilaksanakan di SD Baiturrohman Prumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember di Gedung dua dan dilaksanakan pada saat liburan kenaikan kelas. Kegiatan tersebut membahas tentang merumuskan tujuan pembelajaran,

¹³¹ Sekolah Dasar Baiturrohman, “Rapat Kegiatan Perencanaan dari Ketiga Program Tersebut”, 30 Juli 2025

menetapkan metode yang digunakan pada kedua program tersebut, menetapkan bahan ajar, memilih strategi, dan merumuskan evaluasi.

Kesimpulan dari perencanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an pada program tambahan *camp Tahfidz* yaitu:

- a. Program program tambahan *camp tahfidz* memiliki tujuan yaitu pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an diharapkan siswa ketika lulus dari sekolah dapat menghafal al-Qur'an juz 1 dan juz 30 sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu membina siswa agar memiliki kebiasaan beribadah, *tahfidzul* Qur'an, tartil Qur'an dengan baik.
- b. Perumusan bahan ajar pada program tambahan *camp tahfidz* sama – sama menggunakan buku *Tahfidz* al-Qur'an, buku *Tuntunan Waqof* dan *Ibtida'* Juz 1 dan *Juz Amma*.
- c. Perumusan strategi pembelajaran pada program tambahan *camp tahfidz* memiliki strategi yang sama yaitu klasifikasi atau pengelompokan sesuai capaian juz nya.
- d. Penggunaan metode pada pembelajaran program *camp tahfidz* menggunakan metode klasikal dan setoran sesuai capaian siswa
- e. Evaluasi pada program tambahan *camp tahfidz* yaitu *munaqosyah*. yang dilaksanakan pada semester dua.

b. Perencanaan Pembelajaran Program *Camp Tahfidz*

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data terkait pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program tambahan *camp tahfidz* di Sekolah Dasar Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember, yang pertama yaitu dengan observasi. Peneliti melakukan observasi pada hari Kamis, Senin dan Rabu, tanggal 7-13 Agustus 2025. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendeskripsikan bahwasannya penerapan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program tambahan *camp tahfidz* dilaksanakan di ruang kelas 2A, 5A, 1A di Sekolah Dasar Baiturrohman. Program tambahan *camp tahfidz* ini dilaksanakan pada hari senin sampai kamis untuk hari senin dan selasa kelas 5 untuk hari rabu dan kamis kelas 6 dengan waktu pembelajaran sekitar 1 jam dari jam 06.00-07.00. Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas 6 dan 5, setiap kelas berjumlah 15 siswa. Mengenai kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap pembuka, tahap inti dan tahap penutup.¹³² Berikut pemaparannya:

1) Tahap Pembuka

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapat data terkait tahap pembuka pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program tambahan *camp tahfidz*, yang pertama yaitu dengan menggunakan Teknik observasi. Peneliti melakukan

¹³² Observasi di Sekolah Dasar Baiturrohman Jember, 17-13 Agustus 2025

observasi pada hari Kamis, Senin dan Rabu pada tanggal 7,11, dan 13 Agustus 2025. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendeskripsikan bahwasannya tahap pembuka dilakukan dengan mengabsen memanggil nama siswa satu persatu, dilanjut membaca doa sebelum belajar secara bersama – sama.¹³³

Terkait hal ini, peneliti melakukan wawancara bersama ustazah Aulia Salimah Mahmudah selaku guru yang mengajar program tambahan *camp tahfidz* beliau menyampaikan bahwasannya:

“Kegiatan *camp tahfidz* diawali dengan absen memanggil nama anak - anak satu persatu dan di lanjut denga berdoa bersama sama doa sebelum belajar”¹³⁴

Disamping itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa Sekolah Dasar Baiturrohman, berikut pemaparannya:

“Sebelum belajar itu biasanya baca doa sebelum belajar dulu bu, setelah itu biasanya di suruh hafalin ayat yang mau disetorkan”¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru yang mengajar program *camp tahfidz* dan siswa Sekolah Dasar Baiturrohman, tahap pembuka pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program *camp tahfidz* dilakukan dengan membaca doa sebelum belajar terlebih dahulu.

¹³³ Observasi di Sekolah Dasar Baiturrohman Jember, 17-13 Agustus 2025.

¹³⁴ Aulia Salimah Mahmudah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Agustus 2025.

¹³⁵ Qorry Kirana Hamdi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2025.

2) Tahap Inti

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapat data terkait tahap inti pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program tambahan *camp tahfidz*, yang pertama yaitu dengan menggunakan Teknik observasi. Peneliti melakukan observasi pada hari Kamis, Senin, dan Rabu tanggal 7, 11, dan 13 Agustus 2025. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendeskripsikan bahwasannya tahap ini dilakukan dengan menggunakan metode klasikal dan storan.¹³⁶ Berikut pemaparannya:

(a) Metode Klasikal

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat data terkait tahap inti pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program tambahan *camp tahfidz*, yang pertama yaitu dengan menggunakan Teknik observasi.

Peneliti melakukan observasi pada hari Kamis, Senin dan Rabu tanggal 7, 11, dan 13 Agustus 2025. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendeskripsikan bahwasannya tahap inti ini menggunakan metode klasikal, di mana guru membaca lalu siswa menirukan apa yang diucapkan guru sampai siswa benar-benar hafal dan setelah itu siswa menyetorkan

¹³⁶ Observasi di Sekolah Dasar Baiturrohman Jember, 17-13 Agustus 2025.

hafalan yang tadi sudah dihafalkan tadi secara bersama sama atau secara klasikal.¹³⁷

Terkait hal ini, peneliti melakukan wawancara bersama ustazah Aulia Salimah Mahmudah selaku guru yang mengajar program tambahan *camp tahfidz* beliau menyampaikan bahwasannya:

“untuk metode yang digunakan yaitu metode klasikal, guru menentukan ayat berapa yang akan dibacakan dan meminta anak-anak untuk membuka al-Qur’an terlebih dahulu setelah itu langsung menerapkan metode klasikal ustazah membacakan satu ayat kemudian siswa mengikuti dan di ulagi ayat yang sudah dibacakan tiga sampai empat kali setelah itu lanjut ke ayat berikutnya kira-kira 3 sampai 4 ayat tergantung ayatnya panjang apa tidak. Tetapi mbak metode itu sudah tidak digunakan lagi dikarenakan kurang efektif karena yang seharusnya selesai duluan malah belum sampai gara-gara tertahan oleh metode ini dan yang mereka tidak mampu menjadi penghambat yang seharusnya sudah selesai malah belum selesai karena harus menggulang - ngulang terus.”¹³⁸

Disamping itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa Sekolah Dasar Baiturrohman berikut pemaparannya:

“kalau semester kemarin guru awalnya kita disuruh bukan al-Qur’an setelah itu guru nentuin ayat yang sudah di hafal dan guru membaca ayat tersebut nanti kita ikutin bersama - sama. tapi kalau sekarang kita hafalin di rumah terus nanti pas kegiatan *camp Tahfidz* ayat yang sudah kita hafal disetorkan ke ustazah yang mengajar.”¹³⁹

¹³⁷ Observasi di Sekolah Dasar Baiturrohman Jember, 7-13 Agustus 2025.

¹³⁸ Aulia Salimah, Mahmudah diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Agustus 2025.

¹³⁹ Putri Bilqis Khumairha, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2025.

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru yang mengajar program tambahan *camp tahfidz* dan siswa Sekolah Dasar Baiturrohman, pada tahap inti pembelajaran *tahfidz* melalui program tambahan *camp tahfidz* dengan menggunakan dua metode pertama metode klasikal dimana guru membacakan beberapa ayat dan siswa menirukan apa yang di baca oleh guru secara bersama – sama.



Gambar 4. 14 Kegiatan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Melalui Program *Camp Tahfidz* (Metode Klasikal)¹⁴⁰

Pada gambar 4.14 disajikan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program tambahan *camp tahfidz* dengan menggunakan metode klasikal. Penerapan metode klasikal yaitu guru meminta siswa untuk membuka al-Qur'an dan menentukan ayat yang

¹⁴⁰ Sekolah Dasar Baiturrohman, "Kegiatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Program Tahfidz Camp (Metode klasikal)

akan dibacakan atau dihafal setelah itu guru membacakan ayat yang sudah ditentukan dan siswa mengikuti secara bersama – sama diulang berkali - kali sampai hafal.

(b) Metode Setoran

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat data terkait tahap inti pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program tambahan *camp tahfidz*, yang pertama yaitu dengan menggunakan Teknik observasi. Peneliti melakukan observasi pada hari kamis, senin dan rabu tanggal 7,11, dan 13 Agustus 2025. Berdasarkan hasil observasi, peneliti deskripsikan bahwasannya tahap ini dilakukan dengan menggunakan metode setoran, metode setoran ini dilakukan secara individual siswa dipanggil satu persatu kedepan oleh guru dan menyeteorkan hafalan ayat atau surat yang sudah dihafal sebelumnya.¹⁴¹

Terkait hal ini, peneliti melakukan wawancara bersama ustazah Aulia Salimah Mahmudah selaku guru yang menggalang program tambahan *camp tahfidz* beliau menyampaikan bahwasannya:

“Untuk sekarang menggunakan metode storan di mana anak anak yang sudah lancar hafalannya disuruh hafalan sendiri dirumah dan disetoran hafalannya ketika masuk kelas maju satu satau secara bergantian dan anak anak yang kurang lancar membaca al – Qur’annya atau bacaanya masih

¹⁴¹ Observasi di Sekolah Dasar Baiturrohman Jember, 7-13 Agustus 2025.

banyak salah itu ustazah suruh maju suruh baca dulu berulang ulang dan ustazah klasikalkan tapi secara mandiri untuk anak yang tidak lancar membaca al-Qur'an.”¹⁴²

Disamping itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama dengan pengajar program tambahan *camp tahfidz* yang lain ibu Umi Khofifatul Hasanah, beliau menyampaikan bahwasannya:

“Dikelas saya mbak anak – anaknya banyak yang belum lancar banget membaca al-Qur'annya tetep setoran dipanggil satu – satu maju kedepan tapi setorannya itu kalau ayatnya panjang setengah surat setorannya mbak tapi kalau ayatnya pendek wajib satu surat.”¹⁴³

Disamping itu juga, peneliti melakukan wawancara bersama siswa Sekolah Dasar Baiturrohman berikut pemaparannya:

“Di panggil maju satu – satu oleh guru dan menyetorkan hafalannya yang sudah dihafal di rumah”¹⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru yang mengajar program tambahan *camp tahfidz* dan siswa Sekolah Dasar Baiturrohman, tahap inti pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program *camp tahfidz* dilakukan dengan menggunakan metode storan guru memanggil satu-persatu siswa untuk maju kedepan dan

¹⁴² Aulia Salimah Mahmudah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Agustsus 2025.

¹⁴³ Umi Khofifatul Hasanah, diwawabcarai oleh penulis, Jember, 11 Agustus 2025.

¹⁴⁴ Putri Bilqis Khumairha, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Aguatus 2025.

menyetorkan surat atau ayat yang sudah dihafal di rumah maupun di sekolah.



Gambar 4. 15 Kegiatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Program Tambahan Camp Tahfidz (Storan Hafalan)¹⁴⁵

Pada gambar 4.15 di sajikan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an melalui program tambahan *camp tahfidz* dengan menggunakan metode storan hafalan. Penerapan metode storan hafalan yaitu guru memanggil satu persatu nama - nama siswa untuk maju kedepan untuk menyetorkan surat atau ayat yang sudah dihafal di sekolah maupun di rumah.

3) Tahap Penutup

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data terkait tahap penutup pembelajaran *tahfidz* al-

¹⁴⁵ Sekolah Dasar Baiturrohman, "kegiatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Program Tahfidz Camp (Metode Storan)", 7-13 Agustus 2025.

Qur'an melalui program tambahan *camp tahfidz* yang pertama yaitu dengan menggunakan teknik observasi. Peneliti melakukan observasi pada hari kamis, senin dan rabu pada tanggal 7, 11, dan 13 Agustus 2025. Berdasarkan hasil observasi, peneliti deskripsikan bahwasannya tahap penutup dilakukan dengan membaca doa setelah membaca al-Qur'an.¹⁴⁶

Terkait hal ini peneliti melakukan wawancara bersama ustazah Aulia Salimah Mahmudah selaku guru yang mengajar program tambahan *camp tahfidz* beliau menyampaikan bahwasannya:

“Untuk tahap penutup itu anak – anak diminta untuk memasukkan buku atau rapi rapi dulu lanjut membaca hafalan yang tadi sudah dihafal dan dilanjut doa setelah membaca al-Qur'an.”¹⁴⁷

Disamping itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa Sekolah Dasar Baiturrohman, berikut pemaparannya:

“Bisanya membaca surat atau ayat yang dihafal tadi diulang dua kali setelah itu membaca doa setelah membaca al-Qur'an.”¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru yang mengajar program tambahan *camp tahfidz* dan siswa Sekolah Dasar Baiturrohman, tahap penutup pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program tambahan *camp*

¹⁴⁶ Observasi di Sekolah Dasar Baiturrohman Jember, 7-13 Agustus 2025.

¹⁴⁷ Aulia Salimah Mahmudah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Agustus 2025.

¹⁴⁸ Putri Bilqis Khumairha, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2025.

tahfidz dilakukan dengan membaca ayat atau surat yang tadi dihafal dan disetorkan secara bersama-sama dan kemudian dilanjutkan membaca doa setelah membaca al-Qur'an.

Dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran pada program tambahan *camp rahfidz* terdapat tiga tahap yaitu:

- a. Tahap pembuka yaitu dilakukan dengan guru memberikan salam dilanjutkan membaca doa mau belajar.
- b. Tahap inti tahun 2024 memang menggunakan dua metode tapi pada tahun 2025 ini hanya menggunakan satu metode saja karena metode klasikal tidak efektif sehingga pada tahun 2025 ini hanya menggunakan metode setoran berbasis capaian hafalan setiap siswa. Metode yang digunakan pada tahun 2024 yaitu metode klasikal dilakukan dimana guru membaca lalu siswa menirukan apa yang diucapkan guru sampai siswa benar benar hafal dan setelah itu siswa menyetorkan hafalan yang tadi sudah dihafalkan secara bersama sama atau secara klasikal.
- c. Tahap penutup dilakukan membaca doa setelah membaca al-Qur'an secara bersama-sama.

c. **Evaluasi Pembelajaran Program *Camp Tahfidz***

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data terkait evaluasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an *camp tahfidz* di

Sekolah Dasar Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember.¹⁴⁹

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data terkait evaluasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program tambahan *camp tahfidz* di Sekolah Dasar Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember, yang pertama yaitu observasi dan wawancara. Di mana kegiatan evaluasi *munaqosyah* dilaksanakan setahun sekali pada kahir semester dua, di mana siswa dipanggil maju satu-persatu kedepan penguji dan membacakan hafalannya selanjutnya oleh penguji dibacakan sebuah ayat siswa disuruh melanjutkan ayat tersebut.¹⁵⁰

Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Lailah Jamalah, selaku wakakurikulum di Sekolah Dasar Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember, beliau memaparkan bahwa:

“Kalau untuk evaluasi hafalan al-Qur'an diadakan *munaqosyah*, jadi anak – anak dites hafalannya dengan munaqis membacakan ayatnya dan siswa melanjutkannya. Dari situ bisa terlihat sejauh mana kemampuan hafalan mereka, apakah lancar, tepat tajwidnya, atau masih perlu penguatan. untuk munaqis biasanya kami datangkn dari luar mbak”¹⁵¹

Terkait hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara bersama guru yang mengajar program *camp tahfidz* yaitu Aulia Salimah Mahmudah beliau menyampaikan bahwasannya:

“Untuk evaluasinya diadakan *munaqosyah* anak-anak dipanggil maju satu- satu kedepan munaqis dan membacakan

¹⁴⁹ Observasi di Dekolah Dasar Baiturrohman Jember,

¹⁵⁰ Observasi di Sekolah Dasar Baiturrohman Jember, 25 Agustus 2025.

¹⁵¹ Lailah Jamalah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Juli 2025.

hafalannya setelah itu anak – anak di bacakan ayatnya oleh munaqis anak-anak melanjutkannya biasanya dibacakan 3-5 ayat.”¹⁵²

Disamping itu juga, peneliti melakukan wawancara bersama siswa Sekolah Dasar Baiturrohman berikut pemaparannya:

“Kalau ujiannya *munaqosyah* penguji membacakan ayatnya siswa melanjutkannya sambung ayat namanya bu”¹⁵³

Berdasarkan hasil pengamatan dan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru yang mengajar *camp tahfidz*, wakakurikulum dan siswa Sekolah Dasar Baiturrohman, *munaqosyah* pada program tambahan *camp tahfidz* dilakukan pada akhir semester dua yaitu siswa maju kedepan munaqis atau penguji memabacakan surat atau juz yang dihafal setelah itu munaqis atau penguji membacakan 3 sampai 5 ayat dan siswa melanjutkannya, tujuannya untuk mengukur capaian hafalan siswa, menilai kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid serta menguji konsistensi hafalan siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁵² Aulia Salimah Mahmudah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Agustus 2025.

¹⁵³ Qeeirena Izza Firdausy, diwawancarai oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2025.



Gambar 4. 16 kegiatan Evaluasi Munaqosyah¹⁵⁴

Pada gambar 4.16 disajikan hasil observasi pada kegiatan *munaqosyah* yang dilaksanakan setiap akhir semester 2 pada kegiatan *munaqosyah* dilakukan secara individu oleh setiap siswa dimana siswa maju satu-satu kedepan selanjutnya siswa membaca juz yang telah dihafal didepan munaqis atau penguji setelah itu penguji membacakan 3-5 ayat dan siswa diminta untuk melanjutkan ayat tersebut (sambung ayat) dan untuk penguji bukan dari sekolah melainkan mendatangkan dari luar sekolah.

¹⁵⁴ Sekolah Dasar Baiturrohman, “kegiatan Munaqosyah Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Melalui Program Camp Tahfidz” 25 Agustus 2025

BLANKO PENILAIAN MUNAQOSYAH

Nama : _____ Formasi : _____

MATERI PENILAIAN	KHOTO' JALI		KHOTO' KHOPI		JUMLAH PENGURANGAN	NILAI AKHIR
	Berapa Kali	Jumlah	Berapa Kali	Jumlah		
BIDANG TAJWID :						
1. Makhorul Huruf	x 2 :		x 1 :			
2. Shitatul Huruf	x 2 :		x 1 :			
3. Ahkamul Huruf	x 2 :		x 1 :			
4. Ahkamul Mad Wal Qashr	x 2 :		x 1 :			
BIDANG FASHOHAH :						
1. Al-Waflu Wal Ibtida'	x 2 :		x 1 :			
2. Muro'atul Huruf Wal Harokat	x 2 :		x 1 :			
3. Muro'atul Kalimat Wal Ayat	x 2 :		x 1 :			
BIDANG SUARA & LAGU						

Keterangan : _____ Jember, _____ Munaqiyah _____

(.....)

Gambar 4. 17 Dokumen Nilai Evaluasi Munaqosyah¹⁵⁵

Gambar tersebut berisi tentang dokumen atau daftar nilai siswa. Nilai tersebut adalah nilai tajwid dan fasohah, nilai tersebut harus sesuai dengan kemampuan siswa, selain nilai dalam dokumen

tersebut terdapat keterangan yang membahas mengenai kekurangan siswa agar siswa bisa membenahi kekurangan yang ditulis tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁵⁵ Sekolah Dasar Baiturrohman, "Lembar Penilaian Kegiatan Munaqosyah Tahfidz Al-Qur'an Melalui Program Camp Tahfidz", 25 Agustus 2025



Gambar 4. 18 Syahadah (Setifikat) Munaqosyah¹⁵⁶

Gambar 4.18 merupakan *syahadah* (sertifikat) yang didapatkan siswa setelah mengikuti ujian *munaqosyah* yang sudah ditanda tangani langsung oleh Kepala Sekolah dan Kepala Cabang Tilawati Jember.

Dapat disimpulkan bahwasannya *munaqosyah* evaluasi program tambahan *camp tahfidz* yang dilaksanakan pada akhir semester genap kegiatan *munaqosyah* dilakukan secara individu oleh setiap siswa di mana siswa maju satu-satu ke depan selanjutnya siswa membaca juz yang telah dihafal didepan munaqis atau penguji setelah itu penguji membacakan 3-5 ayat dan siswa diminta untuk

¹⁵⁶ Sekolah Dasar Baiturrohman, “Syahadah (Serifikat) Kegiatan Munaqosyah Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Melalui Program Camp Tahfidz”, 3 September 2025

melanjutkan ayat tersebut (sambung ayat). Dalam lembar penilaian *munaqosyah* yang dinilai adalah nilai tajwid dan *fasahah*, nilai tersebut harus sesuai dengan kemampuan siswa, selain nilai dalam dokumen tersebut terdapat keterangan yang membahas mengenai kekurangan siswa agar siswa bisa membenahi kekurangan yang ditulis tersebut. Setelah mengikuti *munaqosyah* siswa mendapatkan *syahadah* (sertifikat) yang ditanda tangani langsung oleh kepala sekolah dan kepala cabang Tilawati Jember.

Kesimpulan dari evaluasi pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember yaitu *Munaqosyah* evaluasi program tambahan *camp tahfidz* dilakukan pada akhir semester genap di mana siswa dipanggil maju satu-persatu kedepan penguji dan membacakan hafalannya selanjutnya oleh penguji dibacakan sebuah ayat siswa disuruh melanjutkan ayat tersebut dan dilakukan tertutup hanya dengan pengujinya. Munaqis atau penguji memberikan nilai sesuai kemampuan siswa dan kritikan agar siswa dapat membenahi kekurangannya selain itu siswa yang sudah mengikuti ujian *munaqosyah* mendapatkan *syahadah* atau sertifikat yang sudah ditandat angani langsung oleh kepala sekolah dan kepala cabang Tilawati Jember.

Tabel 4. 3
Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Implementasi Pembelajaran <i>Tahfidz</i> al-Qur'an Program Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i>	<p>a. Perencanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler <i>tahfidz</i> ini meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan bahan ajar, memilih strategi pembelajaran, memilih metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran, berikut penjelasannya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program ekstrakurikuler <i>tahfidz</i> memiliki tujuan yaitu pembelajaran <i>tahfidz</i> diharapkan siswa ketika lulus dari sekolah dapat menghafal al-Qur'an juz 1 dan juz 30 sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu membina siswa agar memiliki kebiasaan beribadah, <i>tahfidzul</i> Qur'an, tartil Qur'an dengan baik 2. Perumusan bahan ajar pada program ekstrakurikuler <i>tahfidz</i> menggunakan buku <i>tahfidz</i> al-Qur'an juz 1 dan juz 2 3. Perumusan strategi pembelajaran pada program ekstrakurikuler <i>tahfidz</i> menggunakan strategi yaitu klasifikasi atau pengelompokan berdasarkan capaian juznya. 4. Penggunaan metode pada pembelajaran Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> yaitu menggunakan metode <i>talaqqi</i>.

		<p>5. Evaluasi pada program ekstrakurikuler <i>tahfidz</i> yaitu <i>tasmi'</i> yang dilaksanakan pada setiap akhir semester.</p> <p>b. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> al-Qur'an di SD Baiturrohman melalui program ekstrakurikuler <i>tahfidz</i> terdiri dari tiga tahap yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap pembuka yaitu dengan membaca doa mau belajar dan juga membaca al-fatihah menggunakan lagu jharkah dengan dipandu oleh guru. 2. Tahap inti, tahap inti ini menggunakan metode <i>talaqqi</i>, guru membacakan ayat ayat al-Qur'an, lalu murid menirukan bacaan tersebut secara langsung dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan dan hafalan al-Qur'an, selanjutnya setoran hafalan dan membaca secara bersama-sama ayat yang akan dihafal dipertemuan berikutnya. 3. Tahap penutup yaitu membaca doa setelah membaca al-Qur'an secara bersama-sama. <p>c. Evaluasi Pembelajaran <i>Tahfidz</i> al-Qur'an program ekstrakurikuler <i>tahfidz</i> yaitu <i>tasmi'</i> evaluasi program ekstrakurikuler <i>tahfidz</i> dilakukan secara individu oleh setiap siswa ditunjuk maju satu-satu kedepan secara bergantian membaca juz yang telah dihafal <i>tasmi'</i> terbuka dihadapan seluruh guru dan seluruh siswa SD Baiturrohman beserta orang</p>
--	--	--

		tua siswa peserta tasmi' dan munaqis atau pengujinya.
2.	Implementasi Pembelajaran <i>Tahfidz</i> al-Qur'an Program <i>Camp Tahfidz</i> di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember	<p>a. Perencanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program <i>camp tahfidz</i> ini meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan bahan ajar, memilih strategi pembelajaran, memilih metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran, berikut penjelasannya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program program tambahan <i>camp tahfidz</i> memiliki tujuan yaitu pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an diharapkan siswa ketika lulus dari sekolah dapat menghafal al-Qur'an juz 1 dan juz 30 sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu membina siswa agar memiliki kebiasaan beribadah, <i>tahfidzul</i> Qur'an, tartil Qur'an dengan baik. 2. Perumusan bahan ajar pada program tambahan <i>camp tahfidz</i> sama – sama menggunakan buku <i>Tahfidz juz 1 dan 2 al-Qur'an</i>, buku <i>Tuntunan Waqof dan Ibtida' Juz 1 dan Juz Amma</i>. 3. Perumusan strategi pembelajaran pada program tambahan <i>camp tahfidz</i> memiliki strategi yang sama yaitu klasifikasi atau pengelompokan sesuai capaian juz nya. 4. Penggunaan metode pada pembelajaran program <i>camp tahfidz</i> menggunakan metode klasikal dan setoran sesuai capaian siwa

		<p>5. Evaluasi pada program tambahan <i>camp tahfidz</i> yaitu <i>munaqosyah</i>. yang dilaksanakan pada semester dua.</p> <p>b. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> al-Qur'an di SD Baiturrohman melalui program <i>camp tahfidz</i> terdiri dari tiga tahap yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap pembuka yaitu guru melakukan presensi kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa satu-persatu, dilanjut membaca doa sebelum belajar secara bersama – sama. 2. Tahap inti ini menggunakan satu metode setoran berbasis capaian hafalan siswa. Metode setoran yaitu dilakukan secara individual siswa dipanggil satu persatu ke depan oleh guru dan menyetorkan hafalan ayat atau surat yang sudah dihafal sebelumnya. Sebenarnya pada tahun 2024 menggunakan dua metode yaitu klasikal dan setoran, tetapi karena tidak efektif akhirnya sekolah memutuskan untuk menggunakan satu metode yaitu metode setoran saja. 3. Tahap penutup yaitu membaca doa setelah membaca al-Qur'an secara bersama-sama. <p>c. Evaluasi Pembelajaran <i>Tahfidz</i> al-Qur'an program <i>camp tahfidz</i> yaitu <i>Munaqosyah</i> evaluasi program tambahan <i>camp tahfidz</i> dilakukan pada akhir semester genap di mana siswa dipanggil maju satu-persatu kedepan</p>
--	--	---

		<p>penguji dan membacakan hafalannya selanjutnya oleh penguji dibacakan sebuah ayat siswa disuruh melanjutkan ayat tersebut dan dilakukan tertutup hanya dengan pengujinya. Munaqis atau penguji memberikan nilai sesuai kemampuan siswa dan kritikan agar siswa dapat membenahi kekurangannya selain itu siswa yang sudah mengikuti ujian <i>munaqosyah</i> mendapatkan syahadah atau sertifikat yang sudah ditandatangani langsung oleh kepala sekolah dan kepala cabang Tilawati Jember.</p>
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mengumpulkan data dan menguji keabsahan data terkait implementasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di Sekolah Dasar Baiturrohman Griya Mangli Indah Kaliwates Jember yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan membahas temuan dalam penelitian ini, pemaparannya sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Program Ekstrakurikuler *Tahfidz* di Sekolah Dasar Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember.

a. Perencanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz*

Dalam Pembelajaran al-Qur'an diperlukan sebuah perencanaan untuk merumuskan komponen – komponen pembelajaran seperti, merumuskan tujuan pembelajaran, bahan ajar,

strategi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang matang maka akan mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang baik dapat dilihat dari perencanaan yang dibuat. Pembelajaran merupakan komponenn yang menjadi suatu tolak ukur keberhasilannya suatu pendidikan.¹⁵⁷

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa perencanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember dilakukan dengan rapat bersama atau biasa disebut raker rapat program kerja yang dilaksanakan pada saat siswa liburan semester genap.

Perumuskan tujuan pembelajaran menjadi langkah pertama yang dilakukan dalam merencanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Baiturrohman, yaitu tujuan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* yaitu diharapkan siswa ketika lulus dari sekolah dapat menghafal al-Qur'an juz 1 dan juz 30 sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu membina siswa agar memiliki kebiasaan beribadah, *tahfidzul* Qur'an, tartil Qur'an dengan baik. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari De Vita yang menjelaskan bahwa

¹⁵⁷ Ratumanan, dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2020), 11 -17.

sekolah merupakan wadah pembinaan spiritual bagi peserta didik, salah satunya dengan mengusung program menghafal al-Qur'an. Dengan demikian, sekolah dapat mewujudkan tujuannya yaitu melahirkan peserta didik yang memiliki kepribadian muslim sejati, beriman serta bertakwa kepada Allah SWT. Pribadi yang demikian akan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat.¹⁵⁸

Menentukan strategi perumusan strategi pembelajaran pada program ekstrakurikuler *tahfidz* menggunakan strategi klasifikasi atau pengelompokan berdasarkan capaian juz nya. hal ini sejalan dengan pendapat Siti Istiqomah dan Mu'izatin Maulidiyah bahwa kecerdasan peserta didik mempengaruhi hasil dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi klasifikasi atau pengelompokan berdasarkan capaian juznya ini menjadi solusi bagi guru *tahfidz* untuk menyesuaikan metode dan intensitas bimbingan sesuai dengan kebutuhan masing – masing kelompok, sehingga setiap siswa tetap dapat berkembang optimal sesuai dengan kapasitasnya atau kemampuannya masing-masing.¹⁵⁹

Memilih metode pembelajaran, metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui pada pembelajaran ekstrakurikuler *tahfidz*

¹⁵⁸ De Vita 'Arsy Oxia Assabiil , Ambo Dalle, “ Penguatan Kemampuan Hafalan Juz 30 Melalui Pembiasaan Muroja'ah Sebelum Memulai Pembelajaran “ Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, No.2, (2022) : 28 - 33

¹⁵⁹ Siti Istiqomah, Mu'izatin Maulidiyah, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No.1 (September 2022): 65-66.

menggunakan metode talaqqi. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang terdapat dibuku yang berjudul *Panduan Tahfidz Qur'an* yang ditulis oleh Bagus Rahamdi, M.H. ada berbagai metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an, metode - metode tersebut berbeda tergantung oleh daya ingat dan kemampuan masing – masing penghafal al-Qur'an dan respon pikirannya mengingat sesuatu, metode yang sering digunakan yaitu tiktir (pengulangan), talaqqi (setoran langsung kepada guru), dan muraja'ah (mengulang hafalan) dan lain-lain.¹⁶⁰

Menurut Penjelasan Dr. H. Subhan Abdullah didalam bukunya yang berjudul *Metode pembelajaran dan Menghafal al-Qur'an* menjelaskan bahwa metode talaqqi merupakan perentasi hafalan peserta didik kepada gurunya. Akan tetapi ada dua jenis talaqqi yang populer diterapkan. Pertama, guru membacakan ayat al-Qur'an, sedangkan peserta didik menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan/diajarkan oleh guru. Kedua, murid membacakan ayat al-Qur'an dihadapan guru, sedangkan sang guru memberhatikan bacaannya dan meluruskan atau membetulkan bacaannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar. Manfaat menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi ini dapat meningkatkan kualitas hafalan, pengucapan yang benar sesuai dengan makhorijul huruf dan

¹⁶⁰ Bagus Ramadi, M.H., *Panduan Tahfidz Qur'an* (Medan: Universitas Islam Negri Medan, 2021), 32

tajwidnya, penguatan hafalan melalui pengulangan serta membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa.¹⁶¹

Menentukan bahan ajar Perumusan bahan ajar pada program ekstrakurikuler *tahfidz* menggunakan buku *tahfidz* al-Qur'an juz 1 dan 30 Hal ini sejalan dengan penjelasan Fitriani bahwa al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW bukan sekedar mukjizat saja tetapi disamping itu untuk dibaca, dipahami, diamalkan, dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, karena itu lah setiap orang muslim wajib mempercayai dan mengamalkan kitab suci al-Qur'an.¹⁶²

Merumuskan evaluasi pembelajar, evaluasi pada program ekstrakurikuler *tahfidz* yaitu *tasmi'* yang dilaksanakan pada setiap akhir semester. Hal ini sesuai dengan pendapat Venny bahwa evaluasi

pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an adalah kegiatan yang dimaksud untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan dari kegiatan menghafal al-Qur'an. Evaluasi yang digunakan di Sekolah Dasar Baiturrohman pada pembelajaran *tahfidz* yaitu *tasmi'* dan munaqosyah. Dengan adanya evaluasi ini agar guru maupun santri mengetahui pencapaian target hafalan yang ditentukan, sikap peserta didik dalam menghafal,

¹⁶¹ Sobry Sutikno, Strategi Pembelajaran (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021),74.

¹⁶² Fitriani, Rahmah, Sulaiman, "Pembelajaran al-Qur'an dengan Edpuzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an" *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6 no 4(Oktober,2023):692-700.

dan hukum bacaan tajwid maupun makhraj huruf dalam menghafalkan ayat al-Qur'an.¹⁶³

Hal ini di kuatkan oleh pendapat Cunningham mengatakan bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta – fakta, imajinasi – imajinasi, dan asumsi – asumsi untuk masa yang akan datang untuk tujuan memvisualisasi dan memformulasikan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas – batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.¹⁶⁴

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pendapat penulis bahwa perencanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di Sekolah Dasar Baiturrohman telah disusun secara sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran. Hal ini tampak dari langkah – langkah yang dilakukan mulai dari peumusan tujuan, penentuan strategi pembelajaran, memilih metode, pemnusunan bahan ajar, hingga evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan sekolah tidak hanya bersifat administratif tetapi juga memperhatikan kondisinya peserta didik melalui strategi kasifikasi atau pengelompokan sesuai capaian j u z nya, sehingga setiap anak memperoleh bimbingan yang sesuai

¹⁶³ Veni Andelvi Puteri, “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren AL-Irsyad Islamic Boarding School Bulan Kamba Kumbang Putih Kabupaten Sumatra Barat” (Skripsi Universitas Negri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021): 22.

¹⁶⁴ Prof. Dr. T.G. Ratumanan, M.Pd. dan Imas Rosmiati, S.Pd., M.Pd., Perencanaan Pembelajaran (Depok: RajaGrafindo Persada, 2020), 11 -17.

dengan kemampuan masing – masing. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di Sekolah Dasar Baiturrohman ini dapat dikatakan sudah relevan dengan teori perencanaan yang dikemukakan Cunningham, karena mampu menghubungkan pengetahuan, fakta, serta kebutuhan peserta didik untuk mencapai hasil yang diharapkan yaitu tercapainya target hafalan sekaligus membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil interaksi dari komponen-komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi. Pelaksanaan pembelajaran saat ini dilakukan sesuai kebijakan kurikulum. dimana menekankan pembelajaran. yang mengarah terhadap pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan mengembangkan sikap spiritual dan sosial dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap. kreatif serta mandiri dengan cara bertanggung jawab atas pelajarannya.¹⁶⁵

¹⁶⁵ Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Pendidikan* 2, no.1(Mei,2023):72-77.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru merupakan pemegang peranan utama. dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Menurut Rooijackers "pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan". Oleh karena itu guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu mengelola pelaksanaan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa akan optimal.¹⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di Sekolah Dasar Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember menunjukkan bahwasannya pelaksanaan tersebut dilaksanakan di Sekolah Dasar Baiturrohman program ekstrakurikuler *tahfidz* didalam ruang kelas 2A pada hari jum'at jam 13.15 dan pada hari kamis jam 18.00. Pembelajaran ini memiliki tiga tahap yaitu tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup. Hal ini sesuai dengan buku yang berjudul *strategi pembelajaran* yang ditulis oleh Dr. M. Sobry Sutikno, yaitu secara umum ada tiga tahapan, tahap pertama tahap pembukaan atau pendahuluan, tahap yang kedua tahap pelaksanaan

¹⁶⁶ Primadona Setiyawan, "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Kelas 1 SD Surodakan Trenggalek" (skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 18.

pembelajaran atau tahap inti, dan tahap yang ketiga tahap akhir atau penutup¹⁶⁷. Berikut pemaparannya:

Tahap pembuka dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* yaitu dengan membaca doa sebelum belajar dan membaca surat Al-Fatihah menggunakan lagu jiharka secara bersama – sama yang dipandu oleh ibu dan bapak guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Dr. M. Sobriy Sutikno dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran*, yang menjelaskan bahwa tahap pembukaan atau pendahuluan merupakan bagian penting yang harus dilalui oleh guru saat memulai proses pembelajaran. Dalam tahap ini, guru tidak hanya membangun kesiapan belajar siswa melalui doa atau pembiasaan, tetapi juga dapat melakukan *review* materi sebelumnya, pembelajaran serta memeriksa kehadiran peserta didik. Dengan demikian, tahap pembuka dalam kegiatan *tahfidz* tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas awal, tetapi juga sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif, penuh semangat, dan bermakna bagi peserta didik.¹⁶⁸

Pada tahap inti ini dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* menggunakan metode *talaqqi* yaitu guru membacakan ayat ayat al-Qur'an, lalu murid menirukan bacaan tersebut secara langsung dengan tujuan untuk memperbaiki

¹⁶⁷ Sobriy Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 32.

¹⁶⁸ Sobriy Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 32.

bacaan dan hafalan al-Qur'an, selanjutnya setoran hafalan dan membaca secara bersama-sama ayat yang akan dihafal dipertemuan berikutnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang terdapat dibuku yang berjudul *Panduan Tahfidz Qur'an* yang ditulis oleh Bagus Rahamdi, M.H. ada berbagai metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an, metode - metode tersebut berbeda tergantung oleh daya ingat dan kemampuan masing – masing penghafal al-Qur'an dan respon pikirannya mengingat sesuatu, metode yang sering digunakan yaitu *tikrar* (pengulangan), *talaqqi* (setoran langsung kepada guru), dan *muraja'ah* (mengulang hafalan) dan lain-lain.¹⁶⁹

Dan tahap inti menurut Dr. M. Sobriy Sutikno dalam bukunya *Strategi Pembelajaran*, yang menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan atau tahap inti merupakan proses penyampaian pesan isi/ materi pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Pada tahap ini, perhatian peserta didik mulai difokuskan sepenuhnya pada materi pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat agar materi dapat disampaikan secara efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, tahap inti ini dalam pembelajaran *tahfidz* ini menjadi moment penting dalam menanamkan hafalan yang benar dan melalui pendekatan yang interaktif dan berulang.¹⁷⁰

¹⁶⁹ Bagus Ramadi, *Panduan Tahfidz Qur'an* (Medan: Universitas Islam Negri Medan, 2021), 32

¹⁷⁰ Sobriy Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 32.

Menurut Penjelasan Dr. H. Subhan Abdullah didalam bukunya yang berjudul *Metode pembelajaran dan Menghafal al-Qur'an* menjelaskan bahwa metode *talaqqi* merupakan perentasi hafalan peserta didik kepada gurunya. Akan tetapi ada dua jenis *talaqqi* yang populer diterapkan. Pertama, guru membacakan ayat al-Qur'an, sedangkan peserta didik menyimak, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan/diajarkan oleh guru. Kedua, murid membacakan ayat al-Qur'an dihadapan guru, sedangkan sang guru memberhatikan bacaannya dan meluruskan atau membernarkan bacaannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar. Manfaat menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi* ini dapat meningkatkan kualitas hafalan, pengucapan yang benar sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwidnya, penguatan hafalan melalui pengulangan serta membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa.¹⁷¹

Tahap penutup ini seluruh siswa membaca doa setelah membaca al-Qur'an secara bersama – sama yang dipandu oleh guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. M. Sobriy Sutikno dalam bukunya *Strategi Pembelajaran* yaitu tahap akhir atau tahap penutup adalah tahap akhir dalam pembelajaran yang dilakukan guru untuk menutup materi pembelajaran. Pada tahap ini, guru dapat mengajak peserta didik untuk merangkum atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada kegiatan inti, melakukan tanya jawab atau evaluasi,

¹⁷¹ Sobriy Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021),74.

serta memberikan tindak lanjut. Selain itu, tahap penutup juga dapat diisi dengan kegiatan spiritual, misalnya seluruh peserta didik membaca doa setelah membaca al-Qur'an secara bersama-sama yang di pandu oleh guru sehingga pembelajaran berakhir dengan suasana ikhdamat dan penuh keberkahan.¹⁷²

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pendapat penulis bahwa pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di Sekolah Dasar Baiturrohman sudah berjalan secara efektif dan cukup baik karena mampu mengombinasikan nilai spiritual dengan metode pembelajaran yang sistematis. tahapan pembelajaran yang dimulai dengan doa, muroja'ah, hingga metode talaqqi dan storan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya fokus pada capaian hafalan semata, tetapi juga membangun kesiapan mental, kedisiplinan, dan suasana belajar yang religius. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan kesinambungan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran.

Selain itu keberadaan program ekstrakurikuler *tahfidz* serta kegiatan *muroja'an* harian memperlihatkan keseriusan sekolah dalam menanamkan budaya mencintai al-Qur'an sejak dini. Lingkungan yang mendukung, guru yang kompeten serta metode yang tepat membuat siswa tidak hanya mampu menghafal sesuai target, tetapi

¹⁷² Sobry Sutikno, Strategi Pembelajaran (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 32.

juga terbiasa dengan interaksi yang baik terhadap al-Qur'an. dengan demikian penulis menilai pembelajaran *tahfidz* di Sekolah Dasar Baiturrohman aktif dalam membentuk peserta didik yang berkarakter Islami, berdisiplin, serta memiliki keterikatan emosional dengan al-Qur'an.

c. Evaluasi Pembelajaran Ekstrakurikuler *Tahfidz*

Menurut Warni Djuwita yang tertulis didalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran*, mengatakan evaluasi merupakan istilah serapan yang berasal dari istilah bahasa inggris yaitu "*evaluation*" *evaluation* sendiri berasal dari akar kata "*value*" yang berarti nilai. Selanjutnya dari kata nilai terbentuklah kata "penilaian" yang dalam perbincangan sering digunakan sebagai padanan dari istilah evaluasi, padahal secara konsepsional, penilaian bukan merupakan alih bahasa dari istilah evaluasi.¹⁷³ Dan dalam buku yang berjudul *Evaluasi*

Pembelajaran, yang ditulis oleh Dr. Gamar Abdullah, S.Si., M.Pd, evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan peserta didik atas bahan ajar atau materi materi yang telah disampaikan. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan komponen penting yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran atau keefektifan pembelajaran.¹⁷⁴

¹⁷³ Dr. Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2023), 2-5.

¹⁷⁴ Dr. Gamar Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2022), 2-4.

Berdasarkan data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai evaluasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program ekstrakurikuler *tahfidz* di Sekolah Dasar Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember, hasilnya menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tersebut dilakukan dengan tes, evaluasi program ekstrakurikuler *tahfidz* yaitu *tasmi'*, *tasmi'* dilakukan secara individu oleh setiap siswa ditunjuk maju satu-satu kedepan secara bergantian membaca juz yang telah dihafal terbuka dihadapan seluruh guru dan seluruh siswa SD Baiturrohman beserta sorang tua siswa peserta *tasmi'* dan munaqis atau pengujinya. *Tasmi'* ini dilaksanakan di SD Baiturrohman pada setiap akhir semester, tujuannya untuk mengukur capaian hafalan siswa, menilai kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid serta menguji konsistensi hafalan siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dr. H. Subhan Abdullah Acim,

M.A. pada bukunya yang berjudul *Metode Pembelajaran dan Menghafal al-Qur'an* yang menekankan bahwa *tasmi'* yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seseorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia membuat kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih konsentrasi dalam hafalan. sebagaimana yang dikatakan Wiwi Alawiyah Wahid bahwa setiap santri atau peserta

didik diharuskan untuk memperdengarkan hafalannya kepada guru atau kiyai agar biasa di ketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafal.¹⁷⁵

2. Implementasi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Program *Camp Tahfidz* di Sekolah Dasar Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember.

a. Perencanaan Pembelajaran Program *Camp Tahfidz*

Dalam Pembelajaran al-Qur'an diperlukan sebuah perencanaan untuk merumuskan komponen – komponen pembelajaran seperti, merumuskan tujuan pembelajaran, bahan ajar, strategi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang matang maka akan mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang baik dapat dilihat dari perencanaan yang dibuat. Pembelajaran merupakan komponenn yang menjadi suatu tolak ukur keberhasilannya suatu pendidikan.¹⁷⁶

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa perencanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program tambahan *camp tahfidz* di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember dilakukan dengan rapat bersama atau biasa

¹⁷⁵ Sobry Sutikno, Strategi Pembelajaran (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 27.

¹⁷⁶ Ratumanan, dan Imas Rosmiati, Perencanaan Pembelajaran (Depok: RajaGrafindo Persada, 2020), 11 -17.

disebut raker rapat program kerja yang dilaksanakan pada saat siswa liburan semester genap.

Perumuskan tujuan pembelajaran menjadi langkah pertama yang dilakukan dalam merencanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Baiturrohman, yaitu tujuan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program tambahan *camp tahfidz* yaitu diharapkan siswa ketika lulus dari sekolah dapat menghafal al-Qur'an juz 1 dan juz 30 sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu membina siswa agar memiliki kebiasaan beribadah, *tahfidzul* Qur'an, tartil Qur'an dengan baik. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari De Vita yang menjelaskan bahwa sekolah merupakan wadah pembinaan spiritual bagi peserta didik, salah satunya dengan mengusung program menghafal al-Qur'an. Dengan demikian, sekolah dapat mewujudkan tujuannya yaitu melahirkan peserta didik yang memiliki kepribadian muslim sejati, beriman serta bertakwa kepada Allah SWT. Pribadi yang demikian akan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat.¹⁷⁷

Menentukan strategi perumusan strategi pembelajaran pada program tambahan *camp tahfidz* memiliki strategi yang sama yaitu klasifikasi atau pengelompokan berdasarkan capaian juz nya. hal ini sejalan dengna pendapat Siti Istiqomah dan Mu'iszatin Mulidiyah bahwa kecerdasan peserta didik mempengaruhi hasil dan proses

¹⁷⁷ De Vita 'Arsy Oxia Assabiil , Ambo Dalle, " Penguatan Kemampuan Hafalan Juz 30 Melalui Pembiasaan Muroja'ah Sebelum Memulai Pembelajaran " Jurnal Pendidikan Agama Islam 1,No.2, (2022) : 28 - 33

pembelajaran. Oleh karena itu, strategi klasifikasi atau pengelompokan berdasarkan capaian juznya ini menjadi solusi bagi guru tahfidz untuk menyesuaikan metode dan intensitas bimbingan sesuai dengan kebutuhan masing – masing kelompok, sehingga setiap siswa tetap dapat berkembang optimal sesuai dengan kapasitasnya atau kemampuannya masing-masing.¹⁷⁸

Memilih metode pembelajaran, metode pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an melalui program *camp tahfidz* menggunakan metode setoran sesuai capaian siswa. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang terdapat di buku yang berjudul *Panduan Tahfidz Qur'an* yang ditulis oleh Bagus Rahamdi, M.H. ada berbagai metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an, metode - metode tersebut berbeda tergantung oleh daya ingat dan kemampuan masing – masing penghafal al-Qur'an dan respon pikirannya mengingat sesuatu, metode yang sering digunakan yaitu *tikrar* (pengulangan), *talaqqi* (setoran langsung kepada guru), dan *muraja'ah* (mengulang hafalan) dan lain-lain.¹⁷⁹

Metode setoran atau 'Arad Menurut pendapat Sukron Ma'mun di dalam bukunya yang berjudul *Metode Tahfidz al-Qur'an Qur'ani* adalah seorang peserta didik membaca dihadapan guru baik dengan hafalan atau dengan mushaf, sedangkan guru membenarkan bacaan

¹⁷⁸ Siti Istiqomah, Mu'izatin Maulidiyah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No.1 (September 2022): 65-66.

¹⁷⁹ Bagus Ramadi, M.H., *Panduan Tahfidz Qur'an* (Medan: Universitas Islam Negeri Medan, 2021), 32

dan mengecek bacaan tersebut sesuai hafalannya atau sumber yang benar. manfaat metode setoran atau 'Arad yaitu untuk memperkuat hafalan al-Qur'an dengan cara menggulang dan menyetorkan hafalan terbaru kepada guru atau murobbi, serta untuk menjaga agar hafalan tidak hilang, mendapatkan keberkahan dan pahala seta posisi yang paling tinggi dihadapan Allah SWT.¹⁸⁰

Menentukan bahan ajar Perumusan bahan ajar pada program tambahan *Camp Tahfidz* menggunakan buku *tahfidz* al-Qur'an juz 1 dan 30, buku Tuntunan *Waqof* dan *Ibtida'* Juz 1 dan *Juz Amma*. Hal ini sejalan dengan penjelasan Fitriani bahwa al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW bukan sekedar mukjizat saja tetapi disamping itu untuk dibaca, dipahami, diamalkan, dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, karena itu lah setiap orang muslim wajib mempercayai dan mengamalkan kitab suci al-Qur'an.¹⁸¹

Merumuskan evaluasi pembelajar, evaluasi pada program tambahan *camp tahfidz* yaitu *munaqosyah* yang dilaksanakan pada akhir semester 2. Hal ini sesuai dengan pendapat Venny bahwa evaluasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an adalah kegiatan yang dimaksud untuk mengetahui seberapa tinggi keberhasilan dari kegiatan

¹⁸⁰ Sukron Ma'mun, Metode Tahfidz al-Qur'an Qur'ani (Lebak Bulus Cilandak: Pitit press),85.

¹⁸¹ Fitriani, Rahmah, Sulaiman, "Pembelajaran al-Qur'an dengan Edpuzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an" *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6 no 4(Oktober,2023):692-700.

menghafal al-Qur'an. Evaluasi yang digunakan di Sekolah Dasar Baiturrohman pada pembelajaran *tahfidz* yaitu *tasmi'* dan *munaqosyah*. Dengan adanya evaluasi ini agar guru maupun santri mengetahui pencapaian target hafalan yang ditentukan, sikap peserta didik dalam menghafal, dan hukum bacaan tajwid maupun makhraj huruf dalam menghafalkan ayat al-Qur'an.¹⁸²

Hal ini dikuatkan oleh pendapat Cunningham mengatakan bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta – fakta, imajinasi – imajinasi, dan asumsi – asumsi untuk masa yang akan datang untuk tujuan memvisualisasi dan memformulasikan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas – batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.¹⁸³

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pendapat penulis bahwa perencanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di Sekolah Dasar Baiturrohman telah disusun secara sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran. Hal ini tampak dari langkah – langkah yang dilakukan mulai dari pemusan tujuan, penentuan strategi pembelajaran, memilih metode, pemnusunan bahan ajar, hingga evaluasi

¹⁸² Veni Andelvi Puteri, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren AL-Irsyad Islamic Boarding School Bulan Kamba Kumbang Putih Kabupaten Sumatra Barat" (Skripsi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021): 22.

¹⁸³ Prof. Dr. T.G. Ratumanan, M.Pd. dan Imas Rosmiati, S.Pd., M.Pd., Perencanaan Pembelajaran (Depok: RajaGrafindo Persada, 2020), 11 -17.

pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan sekolah tidak hanya bersifat administratif tetapi juga memperhatikan kondisinya peserta didik melalui strategi kasifikasi atau pengelompokan sesuai capaian nya, sehingga setiap anak memperoleh bimbingan yang sesuai dengan kemampuan masing – masing. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di Sekolah Dasar Baiturrohman ini dapat dikatakan sudah relevan dengan teori perencanaan yang dikemukakan Cunningham, karena mampu menghubungkan pengetahuan, fakta, serta kebutuhan peserta didik untuk memcapai hasil yang diharapkan yaitu tercapainya target hafalan sekaligus membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Program *Camp Tahfidz*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil interaksi dari komponen-komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud

agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi.

Pelaksanaan pembelajaran saat ini dilakukan sesuai kebijakan kurikulum, dimana menekankan pembelajaran yang mengarah terhadap pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan mengembangkan sikap spiritual dan sosial dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat

berilmu, cakap. kreatif serta mandiri dengan cara bertanggung jawab atas pelajarannya.¹⁸⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru merupakan pemegang peranan utama. dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Menurut Rooijakkers "pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan". Oleh karena itu guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu mei
164
pelaksanaan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa akan optimal.¹⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di Sekolah Dasar

Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember menunjukkan bahwasannya pelaksanaan tersebut dilaksanakan di Sekolah Dasar Baiturrohman program tambahan *camp tahfidz* didalam ruang kelas 1A, 2A, dan 5A hari senin-kamis jam 06.00 – 07.00. Pembelajaran ini memiliki tiga tahap yaitu tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup. Hal ini sesuai dengan buku yang berjudul *strategi pembelajaran* yang ditulis oleh Dr. M. Sobry

¹⁸⁴ Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan* 2, no.1(Mei,2023):72-77.

¹⁸⁵ Primadona Setiyawan, "Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Kelas 1 SD Surodakan Trenggalek" (skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 18.

Sutikno, yaitu secara umum ada tiga tahapan, tahap pertama tahap pembukaan atau pendahuluan, tahap yang kedua tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti, dan tahap yang ketiga tahap akhir atau penutup¹⁸⁶. Berikut pemaparannya:

Tahap pembuka dalam pembelajaran *tahfidz* melalui program tambahan *camp tahfidz* yaitu guru melakukan presensi kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa satu-persatu, dilanjut membaca doa sebelum belajar secara bersama – sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Dr. M. Sobriy Sutikno dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran*, yang menjelaskan bahwa tahap pembukaan atau pendahuluan merupakan bagian penting yang harus dilalui oleh guru saat memulai proses pembelajaran. Dalam tahap ini, guru tidak hanya membangun kesiapan belajar siswa melalui doa atau pembiasaan, tetapi juga dapat melakukan review materi sebelumnya, pembelajaran serta memeriksa kehadiran peserta didik. Dengan demikian, tahap pembuka dalam kegiatan *tahfidz* tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas awal, tetapi juga sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif, penuh semangat, dan bermakna bagi peserta didik.¹⁸⁷

Tahap inti ini menggunakan satu metode setoran berbasis capaian hafalan siswa. Metode setoran yaitu dilakukan secara

¹⁸⁶ Sobriy Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 32.

¹⁸⁷ Sobriy Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 32.

individual siswa dipanggil satu persatu kedepan oleh guru dan menyeteorkan hafalan ayat atau surat yang sudah dihafal sebelumnya dan sebenarnya pada tahun 2024 menggunakan dua metode, karena tidak efektif sekolah memutuskan untuk menggunakan satu metode yaitu metode setoran berbasis capaian. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang terdapat dibuku yang berjudul *Panduan Tahfidz Qur'an* yang ditulis oleh Bagus Rahamdi, M.H. ada berbagai metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an, metode - metode tersebut berbeda tergantung oleh daya ingat dan kemampuan masing – masing penghafal al-Qur'an dan respon pikirannya mengingat sesuatu, metode yang sering digunakan yaitu tkrar (pengulangan), talaqqi (setoran langsung kepada guru), dan muraja'ah (mengulang hafalan) dan lain-lain.¹⁸⁸

Tahap inti menurut Dr. M. Sobriy Sutikno dalam bukunya *Strategi Pembelajaran*, yang menjelaskan bahawa tahap pelaksanaan atau tahap inti merupakan proses penyampaian pesan isi/ materi pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Pada tahap ini, perhatian peserta didik mulai difokuskan sepenuhnya pada materi pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat agar materi dapat disampaikan secara efektif dan mudah dipahami oleh peserta

¹⁸⁸ Bagus Ramadi, *Panduan Tahfidz Qur'an* (Medan: Universitas Islam Negri Medan, 2021), 32

didik. Dengan demikian, tahap inti ini dalam pembelajaran *tahfidz* ini menjadi moment penting dalam menanamkan hafalan yang benar dan melalui pendekatan yang interaktif dan berulang.¹⁸⁹

Metode setoran atau 'Arad Menurut pendapat Sukron Ma'mun didalam bukunya yang berjudul *Metode Tahfidz al-Qur'an Qur'ani* adalah seorang peserta didik membaca dihadapan guru baik dengan hafalan atau dengan mushaf, sedangkan guru membenarkan bacaan dan mengecek bacaan tersebut sesuai hafalannya atau sumber yang benar. manfaat metode setoran atau 'Arad yaitu untuk memperkuat hafalan al-Qur'an dengan cara menggulang dan menyetorkan hafalan terbaru kepada guru atau murobbi, serta untuk menjaga agar hafalan tidak hilang, mendapatkan keberkahan dan pahala seta posisi yang paling tinggi dihadapan Allah SWT.¹⁹⁰

Tahap penutup ini seluruh siswa membaca doa setelah membaca al-Qur'an secara bersama – sama yang dipandu oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. M. Sobriy Sutikno dalam bukunya *Strategi Pembelajaran* yaitu tahap akhir atau tahap penutup adalah tahap akhir dalam pembelajaran yang dilakukan guru untuk menutup materi pembelajaran. Pada tahap ini, guru dapat mengajak peserta didik untuk merangkum atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada kegiatan inti, melakukan tanya jawab atau evaluasi,

¹⁸⁹ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 32.

¹⁹⁰ Sukron Ma'mun, *Metode Tahfidz al-Qur'an Qur'ani* (Lebak Bulus Cilandak: Pitiq press), 85.

serta memberikan tindak lanjut. Selain itu, tahap penutup juga dapat diisi dengan kegiatan spiritual, misalnya seluruh peserta didik membaca doa setelah membaca al-Qur'an secara bersama-sama yang di pandu oleh guru sehingga pembelajaran berakhir dengan suasana ikhlas dan penuh keberkahan.¹⁹¹

Program *tahfidz camp* atau *camp tahfidz* merupakan program menghafal al-Qur'an yang dilakukan pada waktu libur sekolah, kegiatan ini dinamai *tahfidz camp* karena siswa-siswanya menginap di tempat yang telah disediakan. Program *tahfidz camp* ini juga merupakan program berbentuk karantina al-Qur'an yang bertujuan untuk membiasakan siswa dalam menciptakan budaya mencintai al-Qur'an. Berbeda dengan Sekolah Dasar Baiturrohman program *camp tahfidz* atau *tahfidz camp* tidak menginap tetapi dilaksanakan pada jam pembelajaran ke 0 yaitu jam 06.00-07.00 diluar pembelajaran karena bertujuan agar tidak mengganggu pembelajaran.¹⁹²

Tidak hanya program tambahan *camp tahfidz* saja di Sekolah Dasar Baiturrohman juga mengadakan kegiatan *murojah* yang dilaksanakan pagi hari sebelum sholat duha dan sesudah sholat duha yang dipandu oleh guru yang bertugas dapat membantu siswa mengafal al-Qur'an sehingga mereka mampu mencapai atau melampaui target yang ditetapkan sekolah yaitu siswa yang mau lulus

¹⁹¹ Sobry Sutikno, Strategi Pembelajaran (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 32.

¹⁹² Dea Nurlailita, "Metode Pembelajaran Tahfidz Camp di SMAIT AS-Syifa Boarding School Subang" *Journal Of Education and Teaching* 2, no. 2 (Agustus 2021): 169.

dari sekolah minimal harus hafal 2 juz yaitu juz 30 dan juz dan juga sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu membina siswa agar memiliki kebiasaan beribadah, *tahfidzul* Qur'an, tartil Qur'an dengan baik. Lingkungan sekolah yang religius, didukung dengan fasilitas memadai serta program pendamping hafalan seperti murojaah menjadi faktor penting dalam mempercepat dan menstabilkan hafalan siswa.¹⁹³

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pendapat penulis bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Sekolah Dasar Baiturrohman sudah berjalan secara efektif dan cukup baik karena mampu mengombinasikan nilai spiritual dengan metode pembelajaran yang sistematis. tahapan pembelajaran yang dimulai dengan doa, muroja'ah, hingga metode talaqqi dan storan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya fokus pada capaian hafalan semata, tetapi juga membangun kesiapan mental, kedisiplinan, dan suasana belajar yang religius. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan kesinambungan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran.

Selain itu keberadaan program program tambahan *camp tahfidz* serta kegiatan muroja'an harian memperlihatkan keseriusan

¹⁹³ Resa Pini Nosa, "Peran Guru Pai dalam Pelaksanaan Program Tahfidz di SMP Negeri 1 IV Koto" *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2 no. 2 (April, 2024):86-96.

sekolah dalam menanamkan budaya mencintai al-Qur'an sejak dini. Lingkungan yang mendukung, guru yang kompeten serta metode yang tepat membuat siswa tidak hanya mampu menghafal sesuai target, tetapi juga terbiasa dengan interaksi yang baik terhadap al-Qur'an. dengan demikian penulis menilai pembelajaran *tahfidz* di Sekolah Dasar Baiturrohman aktif dalam membentuk peserta didik yang berkarakter Islami, berdisiplin, serta memiliki keterikatan emosional dengan al-Qur'an.

c. Evaluasi Pembelajaran Program *Camp Tahfidz*

Menurut Warni Djuwita yang tertulis didalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran*, mengatakan evaluasi merupakan istilah serapan yang berasal dari istilah bahasa inggris yaitu "*evaluation*" *evaluation* sendiri berasal dari akar kata "*value*" yang berarti nilai. Selanjutnya dari kata nilai terbentuklah kata "penilaian" yang dalam perbincangan sering digunakan sebagai padanan dari istilah evaluasi, padahal secara konseptual, penilaian bukan merupakan alih bahasa dari istilah evaluasi.¹⁹⁴ Dan dalam buku yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran*, yang ditulis oleh Dr. Gamar Abdullah, S.Si., M.Pd, evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan peserta didik atas bahan ajar atau materi materi yang telah disampaikan. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi

¹⁹⁴ Dr. Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2023), 2-5.

merupakan komponen penting yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran atau keefektifan pembelajaran.¹⁹⁵

Munaqosyah evaluasi program tambahan *camp tahfidz* dilakukan pada akhir semester genap di mana siswa dipanggil maju satu- persatu kedepan penguji dan membacakan hafalannya selanjutnya oleh penguji dibacakan sebuah ayat siswa disuruh melanjutkan ayat tersebut dan dilakukan tertutup hanya dengan pengujinya. Munaqis atau penguji memberikan nilai sesuai kemampuan siswa dan kritikan agar siswa dapat membenahi kekurangannya selain itu siswa yang sudah mengikuti ujian munaqosyah mendapatkan *syahadah* atau sertifikat yang sudah ditanda tangani langsung oleh kepala sekolah dan kepala cabang tilawati Jember dan untuk munaqis sekolah mendatangkan dari luar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hariyatim bahwa munaqosyah merupakan salah satu bentuk penilaian kinerja yang berfokus pada pengukuran baik proses (prosedur) maupun produk pembelajaran. Dalam praktiknya, munaqosyah dilakukan dengan cara menilai atau menguji hafalan surat al-Qur'an yang ditugaskan kepada peserta didik. Teknik evaluasi ini berfungsi sebagai ujian akhir untuk mengukur tingkat penguasaan bacaan al-Qur'an, hafalan, dan praktik

¹⁹⁵ Dr. Gamar Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2022),2-4.

ibadah peserta didik, guru maupun calon gur. Pelaksanaannya bisa dilakukan secara acak guna mengecek sejauh mana penguasaan hafalan oleh peserta didik. hasil munaqosyah kemudian dijadikan dasar dalam menentukan kenaikan jilid, kelulusan, atau penguasaan juz tertentu, dengan mempertimbangkan kriteria fasahah, tajwid dan kualitas suara.¹⁹⁶

Dengan adanya evaluasi pembelajaran dapat mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan peserta didik atas bahan ajar atau materi materi yang telah disampaikan. Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan komponen penting yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran atau keefektifan pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut akan dijadikan umpan balik bagi guru untuk merefleksikan pembelajaran yang dilakukan sehingga guru dapat memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran berikutnya.¹⁹⁷ Menghafal al-Qur'an penting karena merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya, menghafal al-Qur'an adalah bentuk menjaga kitab suci dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kecerdasan dan kualitas hidup seseorang.

Selain itu, penghafal al-Qur'an dijanjikan derajat tinggi di akhirat, serta dapat menjadi syafaat bagi dirinya dan orang lain.

¹⁹⁶ Hariyatmi ddk, "Implementasi Pendidikan, Karakter Melalui Kegiatan Munaqosyah, Tahfidzul Qur'an di MIN Kerten Banyudono, Bayolali" Jurnal Buletin KKN Pendidikan 1, No.2 (Desember, 2029): 50-52.

¹⁹⁷ Dr. Gamar Abdullah, Evaluasi Pembelajaran (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2022),2-4.

Adapun keutamaan dari menghafal al-Qur'an antara lain mendapatkan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT. Penghafal al-Qur'an akan meraih banyak sekali pahala. Dari segi psikologis menghafal al-Qur'an dapat memperoleh ketenangan jiwa dan dari segi sosiologis dapat membentuk individu yang bermoral dan patuh terhadap aturan – aturan yang ada serta memiliki banyak keutamaan.¹⁹⁸ Dapat digambarkan jika setiap huruf yang dibaca seseorang mendapatkan sepuluh pahala, jumlah huruf al-Qur'an (sebagaimana disebutkan imam As-Suyuthi dalam Al-Itqan) adalah 671.323 huruf maka, bisa dibayangkan beberapa juta pahala yang dihasilkan ketika seorang penghafal al-Qur'an berulang kali membaca ayat-ayat al-Qur'an.¹⁹⁹

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pendapat penulis bahwa evaluasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di Sekolah Dasar Baiturrohman telah dilaksanakan dengan sangat baik melalui *munaqosyah*. *Munaqosyah* memiliki peran penting dalam menilai capaian hafalan siswa, kualitas bacaan sesuai tajwid, serta konsistensi hafalan. *Munaqosyah* yang dilaksanakan tertutup lebih menekankan pada ketepatan hafalan dan kemampuan melanjutkan ayat secara acak, sehingga benar-benar

¹⁹⁸Muhammad Sohibul Hilmi, Mokhamad Khoiruddin, EmiyMoestika Sari, Aning, Usawatun Hasanah,” Agama dan Sosiologi dalam Serspektif Al-Qur'an” *Jurnal Performa* 11, no1(Mei 2022):1-9

¹⁹⁹ Maria Ulfah, “Metode Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021),20.

mengukur penguasaan peserta didik terhadap hafalannya. Hal ini menunjukkan bahwa sistema evaluasi yang ditetapkan sekolah bersifat menyeluruh karena mencakup aspek proses, produk, serta kesiapan mental peserta didik.

Selain itu, penulis melihat bahwa evaluasi dalam program *tahfidz* ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur capaian belajar, tetapi juga sebagai bentuk motivasi spiritual. *Munaqosyah* memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam menjaga hafalan sekaligus menumbuhkan rasa tanggu jawab terhadap amanah sebagai penghafal al-Qur'an. Evaluasi yang dibarengi dengan pemberian syahadah juga mampu meningkatkan semangat siswa dalam menghafal, karena mereka merasa diakui atas usaha yang telah dicapai. Dengan demikian, evaluasi *tahfidz* al-Qur'an di Sekolah Dasar Baiturrohman tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan kualitas hafalan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius, kepercayaan diri, dan kedisiplinan peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut hasil dan pembahasan temua mengenai implementasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember, dapat di ambil kesimpulan yaitu, antara lain:

1. *Implementasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an program ekstrakurikuler *tahfidz* yaitu perencanaan pembelajaran program ekstrakurikuler *tahfidz* meliputi: 1) merumuskan tujuan pembelajaran, 2) menentukan bahan ajar, 3) memilih strategi, 4) memilih metode pembelajaran, 5) merumuskan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran program ekstrakurikuler *tahfidz* melalui 3 tahap yaitu tahap pembuka, tahap inti dan tahap penutup. Evaluasi pembelajaran.
2. Implementasi pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an program *camp tahfidz* di Sekolah Dasar Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember ini meliputi: 1) merumuskan tujuan pembelajaran, 2) menentukan bahan ajar, 3) memilih strategi, 4) memilih metode pembelajaran, 5) merumuskan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan program tambahan *camp tahfidz* melalui 3 tahap yaitu tahap pembuka, tahap inti dan tahap penutup. Evaluasi pembelajaran.

B. Saran – saran

Mengacu pada hasil yang ada, peneliti memberikan berbagai saran, diantaranya yaitu:

1. Bagi Siswa SD Baiturrohman

Para siswa diharapkan lebih disiplin dalam muroja'ah atau menghafal al-Qur'an agar tetap fokus dan tidak mudah lupa, serta membagi waktu secara seimbang antara mempelajari mata pelajaran umum dan menghafal al-Qur'an.

2. Bagi Guru

Disarankan kepada para pendidik yang mendidik peserta didik untuk menghafal al-Qur'an dengan cara yang tidak monoton agar dapat menggunakan berbagai teknik agar dapat meningkatkan prevalensi menghafal al-Qur'an dan membuat peserta didik lebih bergairah dalam menghafalnya.

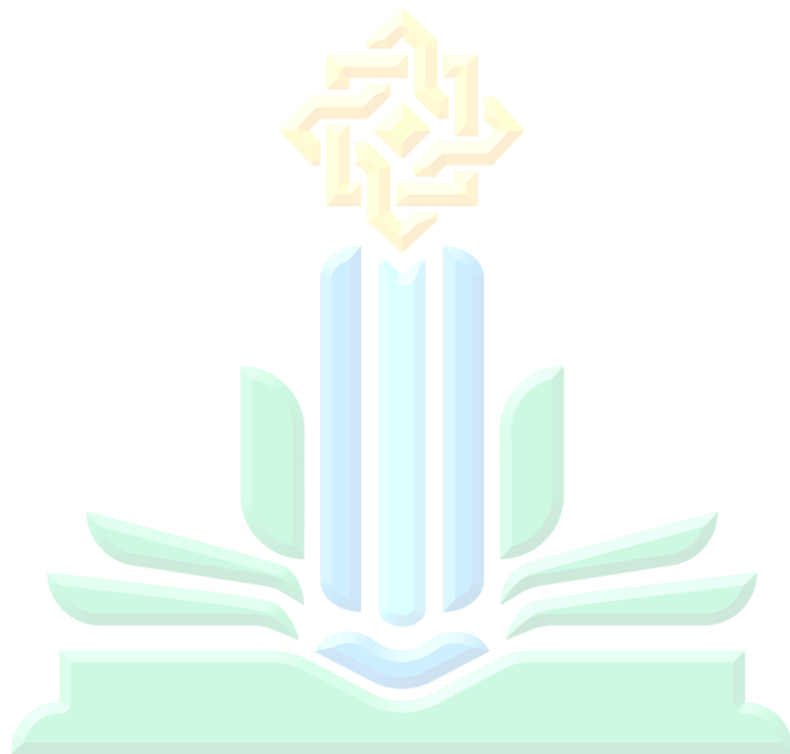
3. Bagi Sekolah

Dengan menyediakan kondisi yang mendukung, sekolah diharapkan secara aktif mendorong prestasi siswa dalam menghafal al-Qur'an. Untuk lebih meningkatkan semangat belajar siswa, sekolah juga dapat memberikan dorongan dan penghargaan kepada mereka yang berprestasi dalam menghafal al-Qur'an.

4. Bagi Peneliti

Mengingat temuan peneliti ini yang masih terbatas dan belum lengkap, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai penelitian

selanjutnya. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan memamsukkan variable.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Nur, Iswantir, "The Development of Tahfizd Institution and PAI Indonesia" *The Future of Education Journal* 2, no.01 (Tahun 2023): 310-316
- Neni Indriani, "Fakto - Faktor Rendahnya Kemampuan Santri Dalam Menghafal AlQur'an (Studi pada Santri Ar-Rahmah)" Skripsi, IAIN CURUP, 2019.
- Meirani Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, "Strategi Meningkatkan Minat Menghafal Al-Qur'an Satri Pondok Pesantren AR-Rahman Curup" *Jurnal Kependidikan* 14, no.01 (Juni 2020): 1-16
- Amalia Sholeha, Muhammad Dahlan Rabbanie, "Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa" *Jurnal Pendidikan Islam* 17, no.2 (Juli-Desember 2020): 1-10.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, (QS. Al-Qamar. 17) Bandung: sigma creative media corp, 2019.
- Lutfiyah Agnung Anggraeni, Uswatun Hasanah, "Strategi Hafalan Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Penyandang Disabilitas di SLBN Saronggi" *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 2, no.2 (Desember 2024): 192-204
- Annisa Rahmatu Syifa, "Implementasi Kegiatan Tahfidz Camp dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al Qur'an Siswa MTS Negeri 4 Jakarta" Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Suryadi, Strategi Menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.
- Al-Khuli, Metode Metode Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Penerbit Krys Putra, 2020.
- Muhammad Qodri, Rahmi Lubis & Suryani Hardjo, "Perbedaan Minat Belajar dan Motivasi Belajar Ditinjau dari Penggunaan Metode Menghafal Alquran di Pondok Tahfidz Maskanul Huffaz di Bintaro" *Journal of Education, Humaniora and Social Science* 5, no.3 (Februari 2023): 2331-2342.
- Dea Nurlailita, "Metode Pembelajaran Tahfidz Camp di SMA IT AS-SYIFA Boarding School Subang" Skripsi UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2020.
- Rudi Yanto "Perencanaan dan pelaksanaan Pembelajaran Thfidzul Qur'an di SMA SCIENCE PLUS BAITUL QUR'AN" Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.
- M. Sauqi Iza Masruri, "Pelaksanaan Program Tahfidz Camp di Kampung Qur'an Balekambang Kencong Jember Tahun 2023" Skripsi UIN KHAS Jember, 2023.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang -Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sari Nurhayati,Iwan Hermawan,Nur Aini Frida,Peningkatkan Karakter Islami Siswa Melalui Program Tahfidz Qur'an di Lembaga Pendidikan"Jurnal Manajemen Pendidikan dan ke Islaman 12,no1(April2023):64-70.

Novita Sari,Zainal Abidin,"Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Hfidz Alquran"Jurnal Psikologi Islam dan Budaya 5,no.2(Oktober 2022):105-122

Muhammad Sohibul Hilmi,Mokhammad Khoiruddin,EmiyMoestika Sari,Aning,Usawatun Hasanah,"Agama dan Sosiologi dalam Serspektif Al-Qur'an"Jurnal Performa 11,no1(Mei 2022):1-9

Siti Lutfiyyah, " Metode Muroja'ah bagi Hafalan Al-Qur'an " , *Jurnal Pendidikan Tembusai* 8 no. 1 (April 2024) : 9183-9185.

De Vita 'Arsy Oxia Assabiil , Ambo Dalle, " Penguatan Kemampuan Hafalan Juz 30 Melalui Pembiasaan Muroja'ah Sebelum Memulai Pembelajaran " *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1,No.2, (2022) : 28 – 33.

Risa Mudawamah," Implementasi Buku Haid Pemula Pada Pembelajaran Daid dan Istihadah di PondokPesantren Putri Al-Ikhlas Tarokan Kediri" Skripsi IAIN Kediri,2023.

Riki Rikardo,'Pembelajaran Tahfidz AL-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Qur'an Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah" Master Thesis IAIN Bengkulu,2019.

Muhammad Imran"Implementasi Tahfidz Camp Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Tangerang" Skripsi UII Yogyakarta,2022.

Annisa Rahmatus Syifa,"Implementasi Tahfidz Camp Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa MTS Negri 4 Jakarta" Skripsi ,UIN Syarif Hidayatullah,2023.

Nina Rian Aini," Analisa Efektivitas Program Qur'an Camp Dalam Penguatan Kecintaan Al-Qur'an Pada siswa di SMA IT IQRA' Kota Bengkulu" Skripsi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.

Diah Hadiyatul Maula "Manajemen Tahfidz Camp dalam Menciptakan Habituasi Qur'ani" *Jurnal Intelek Insan Cendika* 2,no.01(Januari 2025):66-78

Widia Alawiyah, Muhammad Qomaruddin, Fahmi Firdaus Hilmi Ahmad Yani, "Tahfidz Camp's Strategy in Accelerating Memorization of Al-Quran at SMPIT Al-Bina Purwakarta" *The Future of Education Journal* 3, no.05(2024):2188-2201

- Siti Fitruyah Ramdani “Dampak Program Tahfidz Camp Terhadap Peningkatan Hafalan Santri (Study di Rumah Tahfidz Wisata Hati Darul Qur'an Kota Mataram)” Skripsi,UIN Mataram,2022.
- Qurrotul Ainiyah,Noor Fatikah,Eka Yuyun Faris Daniati, “Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly dan Kaitannya dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih”*Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4,no1(Maret, 2022):71-87.
- Ina Magdalena, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, Shabira Fairuza Apsarini, “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III” *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no.1(Januari,2021):119-128.
- Dr.Ahda Djamaluddin, S.Ag., Sos., M.Pd.I, Dr. Wardana, M.pd.I: Belajar dan Pembelajaran Parepare Sulawesi selatan:Cv. Kaaffah Learning Center,2019.
- Risa Mudawamah,” Implementasi Buku Haid Pemula Pada Pembelajaran Daid dan Istihadah di PondokPesantren Putri Al-Ikhlas Tarokan Kediri” Skripsi IAIN Kediri,2023.
- Titik Tri Prastawat, Rahmat Mulyono, “Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana”*Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09,no.01(Maret, 2023):378-392.
- Adisel, Zetira Utari Aprilia, Ridwan Putra, Teguh Prastiyo, “Komponen – Komponen Pembelajaran dalam kurikulum 2013 pada Matapelajaran IPS”*Journal Of Education and Instruction* 05,no 1(juni, 2022):298-304
- Ali, Muhammad, Panduan Lengkap Tahfidz Al-Qur'an (Jakarta: Pustaka Islam, 2020), 45.
- Nurul Hidayah, “ Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan* 04, No. 01, (Juni 2016):63-81.
- Sukron Ma'mun, Metode Tahfidz Al-Qur'an Qur'ani Jakarta Selatan: Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2019).
- Fitriani, Rahmah, Sulaiman, “Pembelajaran al-Qur'an dengan Edpuzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6 no.4(Oktober,2023):692-700.
- Mochamad Nashrullah, S.Pd. dkk, Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data), Sidoarjo Surabaya: UMSIDA Press, 2023.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta, 2019.

Feny Rita Fiantika dkk, Metode Penelitian Kualitatif Padang Sumatra Barat:PT Global Ekssekutif Teknologi, 2022.

Yoki Apriyanti,Evi Lorita,Yusuarsono, “Kualitas pelayananKesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupatean Bangkulu

Tengah”*Jurnal Professional FIS UNIVED* 06,no.01(Juni,2019):27-80.

Feny Rita Fiantika dkk, Metode Penelitian Kualitatif Padang Sumatra Barat:PT Global Ekssekutif Teknologi, 2022.

Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I, Perencanaan Pembelajaran Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2021.

Prof. Dr. T.G. Ratumanan, M.Pd. dan Imas Rosmiati, S.Pd., M.Pd., Perencanaan Pembelajaran Depok : RajaGrafindo Persada, 2020.

Sukron Ma'mun, Metode Tahfidz Al-Qur'an Qur'ani Jakarta Selatan: Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2019

Bagus Ramadi, M.H., Panduan Tahfidz Qur'an Medan: Universitas Islam Negeri Medan, 2021

Dr. M. Sobry Sutikno, Strategi Pembelajaran Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2021.

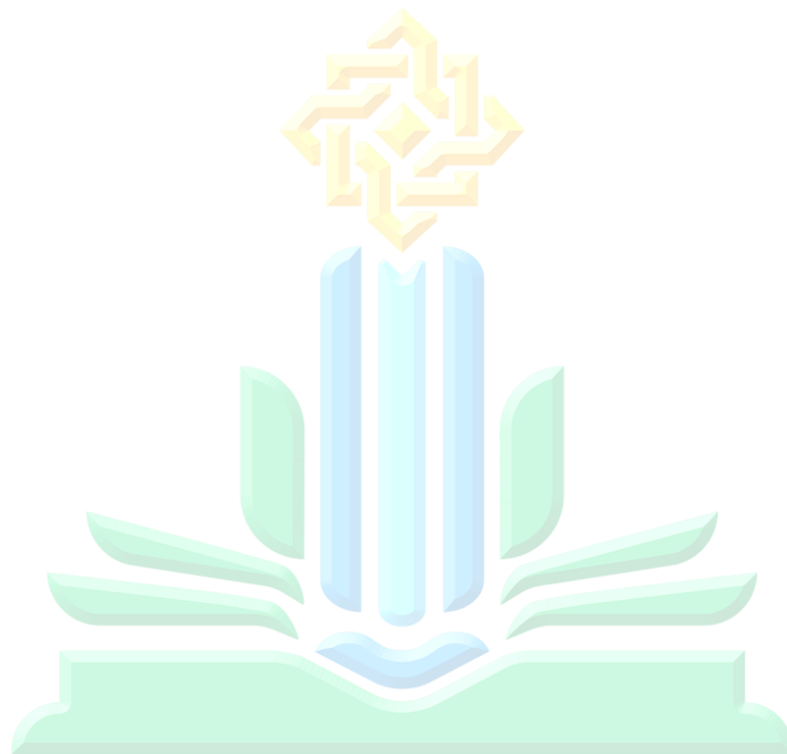
Dr. Gamar Abdullah, S.Si., M.Pd, Evaluasi Pembelajaran Jambi : PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2022.

Dr. Muhammad Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si., Evaluasi Pembelajaran Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2023.

Veni Andelvi Puteri, “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren AL-Irsyad Islamic Boarding School Bulan Kamba Kumbang Putih Kabupaten Sumatra Barat” Skripsi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021.

Hariyatmi ddk, “Implementasi Pendidikan, Karakter Melalui Kegiatan Munaqosyah, Tahfidzul Qur'an di MIN Kerten Banyudono, Bayolali” *Jurnal Buletin KKN Pendidikan* 1,No.2 (Desember, 2029): 50-52.

Dr. Muhammad Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si., Evaluasi Pembelajaran Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIHAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Shifa Aulia Jannah
 NIM : 211101010087
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur menjiplak karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 8 November 2025

Saya yang menyatakan

METERAL TEMPEL
 DEBB0ANX104196176

Shifa Aulia Jannah

NIM. 211101010087

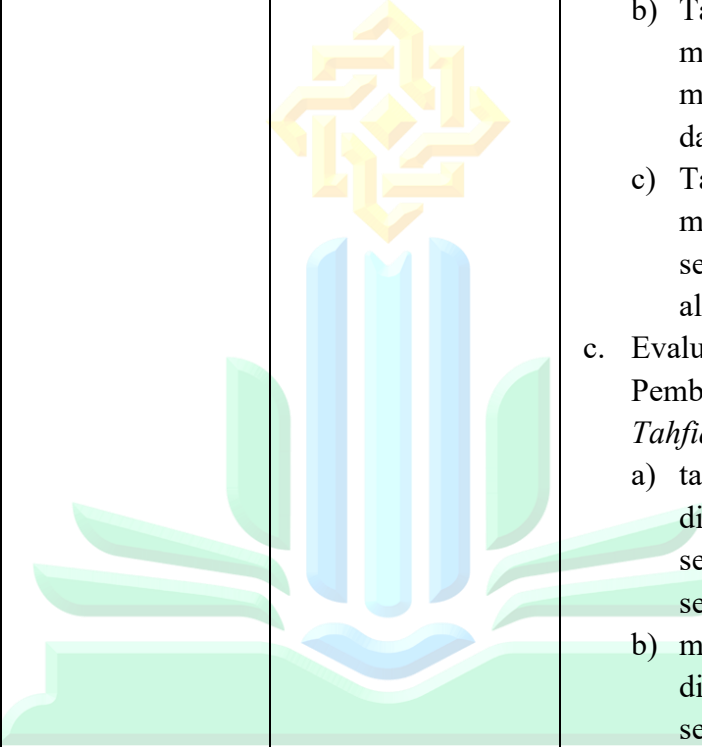
LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1: Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	INDIKATOR VARIABEL	METODE PENELITIAN
Implementasi Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an (Program Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> dan Program Camp <i>Tahfidz</i>) di Sekolah Dasar Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates	1. Variabel independen: implemetasi pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an	1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran <i>Tahfidz</i> al-Qur'an Program Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember? 2. Bagaimana Implementasi	1. Mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran <i>Tahfidz</i> al-Qur'an Program Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember 2. Mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran <i>Tahfidz</i> al-	Implementasi pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an: a. Perencanaan pembelajaran a) Merumuskan tujuan sesuai dengan visi dan misi b) Merumuskan bahan ajar yaitu buku <i>tahfidz</i> al-Qur'an juz 1 dan 2, buku Tuntunan <i>Waqof</i> dan	1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: Sutudi kasus 3. Lokasi penelitian Sekolah Dasar Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Kaliwates Jember 4. Subjek penelitian: a. Kepala Sekolah SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember b. Guru pengajar pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an di SD Baiturrohman

Jember Tahun 2025/2026		Pembelajaran <i>Tahfidz</i> al- Qur'an Program <i>Camp Tahfidz</i> di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember?	Qur'an Program <i>Camp Tahfidz</i> di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember?	<i>Ibtida'</i> Juz 1 dan <i>Juz Amma</i> . c) Merumuskan strategi yaitu pengelompokan sesuai capaian juznya d) Pengguna metode yaitu talaqqi dan setoran berbasis capaian siswa e) Evaluasi ada dua macam yaitu tasmi' dan munaqosyah. b. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> al-Qur'an a) Tahap pembuka membaca doa sebelum belajar	c. Siswa yang mengikuti pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an di Sekolah Dasar Baiturrohman Griya Mangli Indah Kaliwates Jember. 5. Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Pengumpulan data: a. Kondensasi Data b. Penyajian data c. Penarikan dan verifikasi/kesimpulan 7. Keabsahan data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi teknik
---------------------------	--	---	---	---	--

				<p>b) Tahap inti guru menggunakan metode talaqqi dan setoran</p> <p>c) Tahap penutup membaca doa setelah meBaca al-Qur'an</p> <p>c. Evaluasi Pembelajaran <i>Tahfidz</i> al-Qur'an</p> <p>a) tasmi' yang dilaksanakan setiap akhir semester</p> <p>b) munaqosyah dilaksanakan setiap akhir semester dua</p>	
--	--	--	---	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2, Instrument Wawancara

Fokus	Informan	Pertanyaan Wawancara
Perencanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> al-Qur'an di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember	1. Kepala Sekolah SD Baiturrohman 2. wakakurikulum SD Baiturrohman 3. Guru atau pengajar pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an di SD Baiturrohman 4. Siswa SD Baiturrohman	1. Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> a. Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> melalui program Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> ? b. Apa saja yang direncanakan dalam pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> ? c. Siapa yang merencanakan pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> ? d. Dimana tempat perencanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> ?

		<p>e. Kapan dilaksanakannya perencanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i>?</p> <p>f. Mengapa harus diadakan perencanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i>?</p> <p>2. Program Tambahan <i>Camp Tahfidz</i></p> <p>a. Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> melalui program Tambahan <i>Camp Tahfidz</i>?</p> <p>b. Apa saja yang direncanakan dalam pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program Tambahan <i>Camp Tahfidz</i>?</p> <p>c. Siapa yang merencanakan pembelajaran <i>tahfidz</i> al-</p>
--	--	--

		<p>Qur'an melalui program</p> <p>Tambahan <i>Camp Tahfidz</i>?</p> <p>d. Dimana tempat perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an melalui program Tambahan <i>Camp Tahfidz</i>?</p> <p>e. perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an melalui program Tambahan <i>Camp Tahfidz</i>?</p> <p>f. Mengapa harus diadakan perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an melalui program Tambahan <i>Camp Tahfidz</i>?</p>
<p>Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli</p>	<p>1. Kepala Sekolah SD Baiturrohman</p> <p>2. Wakakurikulum SD Baiturrohman</p> <p>3. Guru atau pengajar pembelajaran tahfidz</p>	<p>1. Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i></p> <p>a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i></p> <p>b. Apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran</p>

Indah	al-Qur'an di SD	<i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui
Kaliwates	Baiturrohman	Program Ekstrakurikuler
Jember	4. Siswa SD	<i>Tahfidz</i> ?
	Baiturrohman	c. Siapa yang melaksanakan pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> ?
		d. Dimana tempat pelaksanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> ?
		e. Kapan pelaksanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> ?
		f. mengapa harus menerapkan pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i> ?
		2. Program Tambahan <i>Camp Tahfidz</i>

		<p>a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program tambahan <i>Camp Tahfidz</i></p> <p>b. Apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui Program tambahan <i>Camp Tahfidz</i>?</p> <p>c. Siapa yang melaksanakan pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program tambahan <i>Camp Tahfidz</i>?</p> <p>d. Dimana tempat pelaksanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program tambahan <i>Camp Tahfidz</i>?</p> <p>e. Kapan pelaksanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program tambahan <i>Camp Tahfidz</i>?</p>
--	--	---

		f. mengapa harus menerapkan pembelajaran tahfidz al-Qur'an melalui program tambahan <i>Camp Tahfidz</i> ?
Evaluasi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember	1. Kepala Sekolah SD Baiturrohman 2. Wakakurikulum SD Baiturrohman 3. Guru atau pengajar pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SD Baiturrohman 4. Siswa SD Baiturrohman	<i>1. Ekstrakulikuer Tahfidz</i> a. Bagaimana evaluasi pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program Ekstrakulikuler <i>Tahfidz</i> ? b. Apa saja yang di evaluasi dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an melalui program Ekstrakulikuler <i>Tahfidz</i> ? c. Siapa saja yang mengevaluasi pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program Ekstrakulikuler <i>Tahfidz</i> ? d. Dimana tempat evaluasi pembelajaran <i>tahfidz</i> al-

		<p>Qur'an melalui program Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i>?</p> <p>e. Mengapa harus diadakan evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an melalui program Ekstrakurikuler <i>Tahfidz</i>?</p>
		<p>2. Program Tambahan <i>Camp Tahfidz</i></p> <p>a. Bagaimana evaluasi pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program tambahan <i>Camp Tahfidz</i>?</p> <p>b. Apa saja yang di evaluasi dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an melalui program tambahan <i>Camp Tahfidz</i>?</p> <p>c. Siapa saja yang mengevaluasi pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program tambahan <i>Camp Tahfidz</i>?</p>

		<p>d. Dimana tempat evaluasi pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program tambahan <i>Camp Tahfidz</i>?</p> <p>e. Mengapa harus diadakan evaluasi pembelajaran <i>tahfidz</i> al-Qur'an melalui program tambahan <i>Camp Tahfidz</i>?</p>
--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3, Foto-Foto Penelitian



Wawancara Kepala Sekolah SD Baiturrohman



Wawancara Waka Kurikulum
SD Baiturrohman



Wawancara Koordinator al-Qur'an SD
Baiturrohman



Wawancara Guru Program Ektrakurikuler *Tahfidz*



Wawancara Guru Pogram Tambahan *Camp Tahfidz*



Wawancara Siswa SD Baiturrohman



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

lampiran 4, Nilai Rapot Tahfidz



**YAYASAN AL-BAITURROHMAN
SDS BAITURROHMAN**

Perumahan Griya Mangli Indah Jember - Kode Pos 68136

Website: www.sdbaiturrohmanjember.sch.id - E-mail: sdbaiturrohman@gmail.com

LAPORAN HASIL BELAJAR INTRAKURIKULER

Nama Peserta Didik : **Muhammad Nobel Ilhami**
 NIS/NISN : 215 / 0153213566 Semester : 2
 Kelas/Fase : 3A / B Tahun Pelajaran : 2024/2025

NO	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	90	Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang sangat baik dalam materi Iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT.
			Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang baik dalam materi Kisah Nabi Muhammad Saw berdakwah di Makkah.
2	Pendidikan Pancasila	88	Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang sangat baik dalam materi Ayo, Menghargai Perbedaan.
			Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang baik dalam materi Ayo, Memahami Makna Pancasila.
3	Bahasa Indonesia	91	Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang sangat baik dalam materi Tersesat.
			Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang cukup dalam materi Aku dan Si Merah.
4	Matematika	92	Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang baik dalam materi Unsur Bangun Datar.
			Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang baik dalam materi Diagram Batang.
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)	85	Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang sangat baik dalam materi Aku Bagian dari Masyarakat.
			Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang cukup dalam materi Aku dan Lingkungan Sekitarku.
6	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (PJOK)	92	Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang baik dalam materi Perilaku Hidup Sehat.
			Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang baik dalam materi Aktivitas Gerak Berirama.

Nama Peserta Didik : Muhammad Nobel Ilhami

NIS/NISN : 215 / 0153213566

Kelas/Fase : 3A / B

Semester : 2

Tahun Pelajaran : 2024/2025

NO	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
7	Seni Rupa	93	Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang sangat baik dalam materi Seniman dan Karyanya.
			Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang baik dalam materi Kreasi Seni Tiga Dimensi.
8	Bahasa Inggris	97	Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang sangat baik dalam materi Break Time.
			Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang sangat baik dalam materi Transportation.
9	Bahasa Jawa	90	Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang sangat baik dalam materi Tembang Dolanan.
			Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang baik dalam materi Nulis Teks.
10	Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	87	Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang baik dalam materi Lam Jalalah.
			Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang baik dalam materi Ikhtaf dan Iqlab.
11	Bahasa Arab	93	Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang baik dalam materi taman.
			Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang baik dalam materi olahraga.
12	Mufashshah	93	Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang sangat baik dalam materi surah al-insyiqoq.
			Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang sangat baik dalam materi surah al-muthoffifin.
13	Doa Harian	94	Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang sangat baik dalam materi doa sholawat nariyah.
			Ananda Nobel menunjukkan pemahaman yang baik dalam materi doa terjaga dari murtad.

Nama Peserta Didik : **Muhammad Nobel Ilhami**

NIS/NISN : 215 / 0153213566

Semester : 2

Kelas/Fase : 3A / B

Tahun Pelajaran : 2024/2025

No	Ekstrakurikuler	Predikat	Keterangan
1	Informatika	A	Ananda Nobel sangat terampil dalam analisis data, algoritma dan pemrograman, dampak sosial informatika, praktik lintas bidang.
2	Tahfidz	A	Ananda Nobel sangat terampil dalam membaca dan menghafal qs. al-baqarah dengan metode one day one ayat.

Prestasi

- 1 Juara Harapan 3 Olimpiade PAI Jenjang SD Tingkat Kabupaten Jember Tahun 2025
- 2 -
- 3 -
- 4 -
- 5 -

Ketidakhadiran

Sakit	4	hari
Ijin	0	hari
Tanpa keterangan	0	hari

Berdasarkan kriteria kenaikan kelas, maka siswa tersebut dinyatakan: ~~Naik / Tinggal kelas~~

Kab. Jember, 21 Juni 2025

Orang Tua,

Guru Kelas 3A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nuril Mar'atus Sholihah, S.Pd., Gr., M.Pd.
NIP , -



Lampiran 5, lembar Penilaian Evaluasi Munaqosyah

BLANKO PENIALAIAAN MUNAQOSYAH					
Nama :		Formasi :			
MATERI PENILAIAN	KHOTO' JALI		KHOTO' KHOFI		JUMLAH PENGURANGAN
	Berapa Kali	Jumlah	Berapa Kali	Jumlah	NILAI AKHIR
BIDANG TAJWID :					
1. Makhori'ul Huruf	x 2 :		x 1 :		
2. Shifatul Huruf	x 2 :		x 1 :		
3. Ahkamul Huruf	x 2 :		x 1 :		
4. Ahkamul Mad Wal Qoshr	x 2 :		x 1 :		
BIDANG FASHOHAH :					
1. Al-Waqfu Wal Ibtida'	x 2 :		x 1 :		
2. Muro'atul Huruf Wal Harokat	x 2 :		x 1 :		
3. Muro'atul Kalimat Wal Ayat	x 2 :		x 1 :		
BIDANG SUARA & LAGU					
<p>Keterangan :</p> <p style="text-align: right;">Jember, Munaqisy</p> <p style="text-align: right;">(.....)</p>					

BLANKO PENIALAIAAN MUNAQOSYAH					
Nama :		Formasi :			
MATERI PENILAIAN	KHOTO' JALI		KHOTO' KHOFI		JUMLAH PENGURANGAN
	Berapa Kali	Jumlah	Berapa Kali	Jumlah	NILAI AKHIR
BIDANG TAJWID :					
1. Makhori'ul Huruf	x 2 :		x 1 :		
2. Shifatul Huruf	x 2 :		x 1 :		
3. Ahkamul Huruf	x 2 :		x 1 :		
4. Ahkamul Mad Wal Qoshr	x 2 :		x 1 :		
BIDANG FASHOHAH :					
1. Al-Waqfu Wal Ibtida'	x 2 :		x 1 :		
2. Muro'atul Huruf Wal Harokat	x 2 :		x 1 :		
3. Muro'atul Kalimat Wal Ayat	x 2 :		x 1 :		
BIDANG SUARA & LAGU					
<p>Keterangan :</p> <p style="text-align: right;">Jember, Munaqisy</p> <p style="text-align: right;">(.....)</p>					

Lampiran 6, Data Guru dan Siswa SD Baiturrohman

Data Guru SD Baiturrohman

Asmad, M.Pd	Inta Niatul Hasanah, S.Pd
Lailah Jamalrah, S.Ag	Mochammad Irfan, S.H
Tituk Ihlilawati, S.Pd.I., S.Pd	M. Nur Kholis, S.Pd
Sholihatur Rohmah, S.Ag., S.Pd	Dila Afdhila, S.Pd
Lilik Nur Chalimah, S.Pd	Anissa Dwi Agustin
Nailul Izzah, M.Pd	Arshalina Maulani, S.Pd
Sovi Nur Amanah, S.Pd	Fira Ardillah, S.Pd
Wildatul Maghfiroh, S.Pd	Khofifatul Laily, S.Pd.
Leni Krisna Silvia, S.Psi., S.Pd	Fero Ghifar Nafidz, S.Pd
Robiatul Hasanah, S.Pd	Siti Aulia Kartika Prayuddhata, S.Sos
Shofiyah Zahro', S.Pd	Muhammad Fadil, S.Pd
Ainur Rohmah, M.Pd	Alta Randika Setiawan Pratama, S.Kom
Zakia Ainiyah Firdaus, S.Pd	Umi Khofifatul Hasanah,S.Pd
Wahyudi Syofyan, S.Pd	Septi Intan Purnama Sari,S.E
Wida Zannah Zeila, S.Pd	Abdul Gofur, S.Pd
Titis Khoirunnisy', S.Pd	

Data Siswa Kelas 5 dan Kelas 6 SD Baiturrohman

Kelas 5

ACHMAD HAIKAL ARFAQ GHILMANI	ABDULLAH AL HADDAD
ADEEVA RAHMANIA BACHTIAR	ACHMAD YUNUS KAISAR SAPUTRO
AHMAD ALTHAF NAWAWI	ACINTYA BINTANG DEWISARI
ALMIRA SHARLIZ REJA DIANSYAH	AHMAD NADHIF MAULANA IN'AM
ANDARU DHYAKSA SANG RADITYA	ANDY YUSUF SUTANTO
ATHAR RIZKY WILIE FAKHRUDIN	ARGHAD ARSENIO RAJENDRA MAULANA
AZZAM AQEEL AMRULLAH	AZWALUNA KAAFFAH FEBRI KUSUMA
AZZARYA ZHAFIRA ANDROMEDA	DAFINAH WAHYU INARA
ELYSIA SAFA HAURA	FARAH HUMAIRA
FAIDA ZAHIRA	FARISAH NAYLA ADIBAH
GENDHIS KHAIRUNNISA SALSABILA	GUSTI RAHMAD HIDAYATULLAH
HANDARU EL SHAHAFI	ILHAM SATRIA AKBAR
KHAIRANI DYAH WISANGGHONI	JISMI KHAYLA WINARDI
MUHAMMAD AL FATIH PALEVI	LAILA FARICHATUL AULIYA
MUHAMMAD HERLAN ARYAN	MOH FAJRI WIDYANTO
MUHAMMAD NAZRUL HIDAYATULLAH	MUHAMMAD ARKAAN REHATTA
MUHAMMAD RIFQI AQIL MAULANA	MUHAMMAD AZKA AL QAABUUS
QORRY KIRANA HAMDI	MUHAMMAD IBRAHIM AL FAYYADH
RAIHAAN HIMADA ANANTA	MUHAMMAD RAZIQ HANAFI
YAFI RAFFAH	MUHAMMAD RIZKI AL FATTAH
YUDHISTIRA NASRI'UL IMAN	NAYLA IZZA KAMILAH
ZAHRA NUR ZAMIRA	NARAYAN IZZUDIN ZIYADAYEV
ZASKIA DWI AYU SEPTIANTI	OKTAVIA PERMATA MAHDANY
	REGINA SUKMA DWIYANTI
	SYAKIRAA RAMADHANI ZAKARIA
	VINA CANDRAWATI
	ZIDNY FAIHA AZAIN

Kelas 6

ABYAZ PUTRA FIKY ARGANI	ALFARO GEMA IBRAHIM PUTRA
AGHA ZAFARAN ALTAF CHAMDANI	ANNORA AZMI FIDELA KASIH
AKMALUS ZUHAIR ASSAUQI	DARRELIAN YUS'AN NURRIZQON
ANA WIDIANTI FATHIMA	M. ANDRIAN ANGGA SETIAWAN
ANDINI DZAKIYA ELKAMILA	M. RIDWAN ALIY ROSYIDI
ANTA JIDDAN NASRULLAH	M. ZAKY AL FARIZY
AQDASANI HAFIDZ BELA PERTIWI	MUHAMMAD ALFIAN APRILIO
ELZAM HILMAN RABBANY ZACHLA	MUHAMMAD AZKA YAZID EL FIKRY
FACHRIZAL HILMI TRISANTI	MUHAMMAD DINAN FASYA
KAMILA AR-RIZIQ	MUHAMMAD FARHAN MAFAZA
KAYYISAH MADINAH PUTRI A. H.	MUHAMMAD ZAIDAN KHAIRUDDIN
KHANSAA AILA NASHWA	NABILA FAIZATUS ZAHRA
MUHAMMAD ADNAN FAHMI	NADIA SYAFIRA AULIA
MUHAMMAD AFDAN AL FATIH	RAISHA BILQIS AZZAHRA
MUHAMMAD GILANG FIRMANSYAH	SALMA HABIBAH NURIL QURANI
RADITYA PUTRA CAHYANA	ZYGA ALBERN ALFREDA
ZAIDAN AHMAD PUTRA SANTOSA	RIFFAT DHIAURRAHMAN ASMORO
SYAHRINA FARAH QOLBINA	RADITYA RAFI ALFATHAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7, Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12978/In.20/3.a/PP.009/07/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SD BAITURROHMAN

Perumahan Griya Mangli Indah Kel. Mangli, Kec. Kaliwates, Kab. Jember - Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010087
Nama : SHIFA AULIA JANNAH
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Asmad, M. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Juli 2025

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 8, Surat keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN AL-BAITURROHMAN
SD BAITURROHMAN**

Perumahan Griya Mangli Indah Kcl. Mangli, Kec. Kaliwates, Kab. Jember – Jawa Timur
Telp. 082330520506. Kode Pos : 68136 – Email : sdbaiturrohman@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 158-B/ SD.BR/JBR/S.Ket/IX/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asmad, M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Baiturrohman Griya Mangli Indah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Shifa Aulia Jannah
NIM : 211101010087
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah menyelesaikan Penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember” yang dilaksanakan sejak tanggal 15 Juli sampai dengan 11 September 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Jember, 11 September 2025
Kepala Sekolah

Asmad, M.Pd.

Lampiran 9, Jurnal Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SD BAITURROHMAN PERUMAHAN GRIYA MANGLI INDAH KECAMATAN
KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

No	Kegiatan	Tanggal	Informan	TTD
1.	Menyerahkan surat penelitian kepada kepala sekolah	15 Juli 2025	Asmad, M.Pd.,	
2.	Menyerahkan surat penelitian kepada TU	15 Juli 2025	Wildatul Maghfiroh, S.Pd.,	
3.	Minta data dokumentasi terkait penelitian TU	15 Juli 2025	Wildatul Maghfiroh, S.Pd.,	
4.	Minta data dokumentasi terkait penelitian TU	16 Juli 2025	Wildatul Maghfiroh, S.Pd.,	
5.	Wawancara dengan kepala sekolah	21 Juli 2025	Asmad, M.Pd.,	
6.	Wawancara dengan wakakurikulum	23 Juli 2025	Lailah Jamalah, S.Ag.,	
7.	Wawancara dengan guru program tahfidz camp	28 Juli 2025	Umi Khofifatul Hasanah, S.Pd.	
8.	Wawancara dengan guru program tahfidz camp	04 Agustus 2025	Aulia Salimah Mahmudah	
9.	Wawancara dengan guru program tahfidz camp	05 Agustus 2025	Ahmad fiqhi Khamdani	
10.	Wawancara dengan guru program ekstra tahfidz	08 Agustus 2025	Wildatul Maghfiroh, S.Pd.,	
11.	Wawancara dengan guru program ekstra tahfidz	12 Agustus 2025	Nailul Izzah, S.Pd.	
12.	Wawancara dengan guru program murojaah	13 Agustus 2025	Mochammad Irfan	
13.	Wawancara dengan guru program murojaah	14 Agustus 2024	Mochammad Irfan	
14.	Pengambilan surat keterangan selesai melakukan penelitian	15 Agustus 2025	Wildatul Maghfiroh, S.Pd.,	
15.	Pengambilan surat keterangan selesai melakukan penelitian	15 Agustus 2025	Asmad, M.Pd.,	

Jember, 15 Agustus 2025

Kepala Sekolah SD Baiturrohman

Asmad, M.Pd.,

Lampiran 10, Surat Keterangan Cek Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136

Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id

Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : SHIFA AULIA JANNAH

NIM : 211101010087

Program Studi : PAI

Judul Karya Ilmiah : Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar

Baiturrohman Perumahan Griya Mangli Indah Kaliwates Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (15,2)

1. BAB I : 19 %

2. BAB II : 25 %

3. BAB III : 16 %

4. BAB IV : 7 %

5. BAB V : 9 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 3 November 2025

Penanggung Jawab Turnitin

ETIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Diana Novienda, S.Sos.I., M.Pd)

NIP. 1983081112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 11, Biodata Penulis

BIODATA



Nama : Shifa Aulia Jannah

NIM : 211101010087

TTL : Bondowoso, 23 Maret 2002

Alamat : Wonosari, Bondowoso

Email : shifaauliajannah3036@gmail.com

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Formal

1. TK bhayangkari 25
2. SDN Wonosari 1
3. SMPN 2 Tenggarang
4. SMAN 1 Tapen
5. UIN Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember